

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Kepala sekolah mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting dalam memimpin sekolah yang dipimpinnya. Dalam upaya meningkatkan kinerja guru, tidak terlepas dari peran dan fungsi serta kepala sekolah dalam perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan sumber daya dan pengawasan mengarahkan secara berkelanjutan dan terprogram. Dengan fungsi kepala sekolah sebagai manajer dalam mengelola lembaganya secara baik diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru yang pada akhirnya berdampak pada prestasi siswa menjadi meningkat.

Dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan gambaran dari fungsi kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan kinerja guru. Upaya peneliti untuk memperoleh data penelitian yang dibutuhkan, yakni melakukan pengumpulan data melalui kegiatan dokumentasi, observasi, dan wawancara dengan narasumber. Adapun data yang diungkap pada bagian ini sesuai dengan fokus kajian penelitian, yaitu fungsi kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 1 Karangbenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran.

Data penelitian dihasilkan dari proses pengumpulan data yang dilakukan kepada informan kunci atau informan utama dan informan tambahan atau informan pendukung. Informan kunci yaitu kepala sekolah yang berjumlah 1 orang, secara langsung berkaitan dengan fokus kajian penelitian sehingga menghasilkan data primer. Adapun informan tambahan yaitu 6 orang guru kelas dan 1 orang pengawas/pendamping sekolah. Informan tambahan tidak terkait secara langsung dengan fokus

kajian, tetapi memiliki keterkaitan dalam hubungan kerja, baik sebagai sasaran atau dampak kinerja informan utama. Adapun sejumlah informan tersebut seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Informan/Sumber Informasi

No.	Jenis Informan	Kelompok Responden	Jumlah	Kode Informan
1.	Informan kunci/utama	Kepala Sekolah	1	KS YH
2.	Informan tambahan/pendukung	Guru	5	GR.K1 IS GR.K2 IR GR.K3 SR GR.K4 WR GR.K5 AH
3.	Informan tambahan/pendukung	Pengawas/Pendamping sekolah	1	PS WS

Sumber: Dokumentasi sekolah tahun 2025

Berdasarkan data yang diperoleh dari sumber data penelitian, selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan mengacu pada teori Miles & Huberman (1992:19), mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (a) reduksi data (*data reduction*); (b) penyajian data (*data display*); dan (c) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*). Adapun pembahasannya disesuaikan dengan kajian permasalahan penelitian sebagaimana tujuan penelitian, yaitu sebagai berikut.

4.1.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1.1 Deskripsi Data Implementasi Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Manajer dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Negeri 1 Karangbenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran

Hasil wawancara dengan para narasumber tentang implementasi fungsi kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 1 Karangbenda Kecamatan Parigi.

4.1.1.1.1 Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Deskripsi data hasil penelitian tentang fungsi kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan kinerja guru mengacu kepada Goerge R. Terry (Danim dan Khairil, 2010:60) fungsi manajemen meliputi: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), menggerakkan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).

Data awal sebagai acuan peneliti dalam pengumpulan data terkait fungsi kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber. Adapun hasil wawancara tersebut, diantaranya:

4.1.1.1.1.1 Kepala Sekolah Membuat Perencanaan (*Planning*)

Apakah kepala sekolah membuat perencanaan program sekolah (*planning*) dengan tujuan yang jelas sesuai dengan visi misi?

KS YH berpendapat bahwa:

Saya membuat perencanaan program atau (*planning*) sekolah yang jelas sesuai dengan visi misi sekolah yang telah dibuat. Dengan perencanaan yang jelas maka tujuan yang diharapkan akan tercapai. Perencanaan ini diasumsikan sebagai garis start, Dimana kita awal melangkah dalam melakukan suatu program di sekolah. Dengan adanya perencanaan akan memudahkan kami mencapai tujuan sesuai dengan visi misi sekolah.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan GR.K1 IS dalam wawancara peneliti, dimana guru menyampaikan bahwa:

Menurut saya, Kepala sekolah sudah membuat perencanaan program atau (*planning*) sekolah yang jelas sesuai dengan visi misi sekolah yang telah dibuat. Saat itu kami diundang dalam rapat internal saat merumuskan rencana program sekolah baik rencana jangka pendek maupun jangka Panjang.

Sedangkan GR.K2 IR mengungkapkan sebagai berikut:

Ya, selama ini kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya saat mengelola sekolah tidak lepas dari perencanaan. Dengan perencanaan yang disusun dan dibuat secara matang akan memudahkan kami dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawab sebagai pendidik dan tenaga kependidikan. Perencanaan tersebut tidak lepas dari tujuan sesuai yang dicitakan dalam visi misi sekolah.

Sedangkan GR.K3 SR berpendapat sebagai berikut:

Ya, Kepala sekolah sudah membuat perencanaan program sekolah baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kepala sekolah perlu menyusun berbagai perencanaan untuk memastikan operasional dan kemajuan sekolah. Perencanaan ini mencakup Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang meliputi Rencana Jangka Menengah (RKJM) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT). Selain itu, perencanaan juga mencakup program pengajaran, pembagian tugas guru, jadwal pelajaran, jadwal evaluasi, dan kriteria kenaikan kelas/kelulusan

Kemudian GR.K4 WR mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

Menurut saya, Kepala sekolah membuat perencanaan program sekolah sebelum pelaksanaan kegiatan dilakukan. Perencanaan yang dibuat kepala sekolah tidak lepas dari tujuan sesuai visi misi sekolah. Kepala sekolah saat membuat perencanaan selalu melibatkan seluruh warga sekolah baik itu guru, siswa, orang tua bahkan tokoh Masyarakat atau komite sekolah sebagai rekanan sekolah dalam menjalankan wewenang dan tanggung jawab sekolah. Misalnya saat membuat RKAS disetiap tahun anggaran yaitu di bulan Januari, perencanaan program sekolah di tahun ajaran baru dan akhir tahun ajaran. Hal tersebut dilakukan agar perencanaan sejalan dengan tujuan sekolah dan dapat terealisasi dengan baik.

Kemudian GR.K5 AH berpendapat sebagai berikut:

Ya, Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam manajemen sekolah, termasuk dalam menyusun perencanaan program. Selama ini kepala sekolah selalu membuat perencanaan program sekolah sebelum melakukan kegiatan. Perencanaan yang disusun dan dibuat didasarkan pada tujuan sekolah sesuai visi misi sekolah. Misalnya membuat perencanaan program sekolah tentang penerapan budaya positif,

pembiasaan keagamaan, dan program lainnya. Hal tersebut sesuai dengan visi sekolah yaitu “Agamis, Kreatif, Terampil, Inovatif, Berbudi Pekerti, Berdaya Saing dan Sanding”.

Perencanaan program yang baik akan berdampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Dengan fokus pada tujuan yang jelas dan terarah, sekolah dapat berupaya mencapai standar pendidikan yang lebih tinggi

Kemudian PS WS berpendapat sebagai berikut:

Setahu Saya selama mendampingi SDN 1 Karangbenda, Kepala sekolah membuat perencanaan program sekolah apakah itu perencanaan jangka Panjang maupun jangka pendek. Karena perencanaan tersebut termasuk indikator penilaian kepala sekolah sebagai manajer. Dalam hal ini saya selaku pengawas sekolah/ pendamping sekolah akan menanyakan keberadaan perencanaan tersebut secara dokumennya. Adapun ketentuan dari pembuatan perencanaan tersebut harus disesuaikan dengan tujuan sekolah dan visi misi sekolah itu sendiri. Dan selama ini, di SDN 1 Karangbenda dapat menunjukan perencanaan program sekolah sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan sekolah.

Apakah kepala membuat perencanaan dilakukan berdasarkan analisis situasi yang akurat atau menggunakan analisi SWOT?

KS YH berpendapat bahwa:

Saya menganalisis berdasarkan kebutuhan agar lebih akurat baik untuk pengembangan pembelajaran yang berpihak pada siswa, pengembangan kompetensi guru, maupun peningkatan mutu pendidikan di lembaga itu sendiri. Sebelumnya saya menganalisis yang didasarkan pada kekuatan atau kelebihan yang dimiliki sekolah, kelemahan yang dimiliki sekolah, peluang yang ada dan ancaman atau hambatan yang dihadapi. Sehingga dengan menganalisis terlebih dahulu memudahkan saya dalam mengambil keputusan saat membuat perencanaan.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan GR.K1 IS menjelaskan bahwa:

Ya, Kepala sekolah membuat perencanaan dengan menganalisis berdasarkan kebutuhan, agar lebih akurat baik untuk pengembangan pembelajaran yang berpihak pada siswa, pengembangan kompetensi guru, maupun peningkatan mutu pendidikan di lembaga itu sendiri. Karena dengan menganalisis SWOT dapat mengetahui kekuatan kelemahan, peluang dan ancaman.

Kemudian GR.K2 IR mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

Ya, pada suatu hari di awal tahun, kami seluruh guru diundang kepala sekolah untuk mengikuti rapat internal di ruang guru. Di dalam rapat tersebut kepala

sekolah memimpin rapat sekaligus mempresentasikan berbagai perencanaan program sekolah dengan menganalisa berbagai kebutuhan dan disesuaikan dengan keadaan real di sekolah. Analisa SWOT tersebut dilihat dari berbagai aspek. Analisa ini tujuannya adalah untuk membantu perencana strategis mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal untuk merumuskan strategi yang lebih efektif.

Kemudian GR.K3 SR berpendapat bahwa:

Ya, kepala sekolah membuat perencanaan berdasarkan analisa yang akurat dan menggunakan alat yang digunakan untuk mengevaluasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi suatu proyek yaitu analisis SWOT. Dengan analisis tersebut dapat membantu sekolah dalam membuat perencanaan yang strategis dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal untuk merumuskan strategi yang lebih efektif.

Kemudian GR.K4 WR menjelaskan bahwa:

Menurut saya, saat membuat perencanaan agar tepat sasaran dan efektif kepala sekolah menggunakan analisis SWOT dengan tujuan untuk membantu perencana strategis mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman yang dapat menghambat keberlangsungan lembaga.

Kemudian GR.K5 AH berpendapat bahwa:

Ya, Kepala sekolah membuat perencanaan yang efektif dengan menggabungkan analisis situasi yang akurat dan analisis SWOT. Analisis situasi memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi sekolah saat ini, sementara analisis SWOT membantu mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang relevan untuk penyusunan rencana strategis. Pada saat rapat guru, kepala sekolah membahas terkait dengan menganalisa faktor internal dan eksternal untuk dievaluasi. Mulai dari kekuatan, yaitu hal-hal positif yang dimiliki sekolah dan dapat menjadi keunggulan kompetitif. Kelemahan, yakni hal-hal negatif yang dimiliki sekolah dan dapat menghambat pencapaian tujuan. Peluang, yaitu faktor-faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan oleh sekolah untuk meningkatkan kinerja. Dan ancaman, yaitu Faktor-faktor eksternal yang dapat menghambat kinerja sekolah atau bahkan mengancam keberlangsungan sekolah. Berdasarkan pemahaman tersebut, kepala sekolah dapat merumuskan tujuan dan sasaran yang realistis dan terukur untuk periode perencanaan dan merumuskan strategi yang tepat untuk memanfaatkan kekuatan, mengatasi kelemahan, memanfaatkan peluang, dan meminimalkan ancaman. Berdasarkan strategi yang telah dirumuskan, kepala sekolah dapat mengembangkan program dan kegiatan yang relevan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Dengan menggabungkan analisis situasi yang akurat dan analisis SWOT, kepala sekolah dapat membuat perencanaan yang lebih komprehensif, realistis, dan efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya.

Kemudian PS WS berpendapat bahwa:

Selama proses pendampingan sekolah saat kunjungan ke SDN 1 Karangbenda saya pernah mengobservasi dan mewawancarai kepala sekolah terkait dengan analisis dalam pembuatan perencanaan. Dalam kegiatan tersebut saya menyimpulkan bahwa kepala sekolah SDN 1 Karangbenda dalam membuat perencanaan sudah menggunakan analisi yang strategis yaitu analisi SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Analisis SWOT ini adalah alat yang digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor-faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang dapat mempengaruhi kinerja sekolah. Selain analisis SWOT kepala sekolah juga menerapkan berdasarkan analisis situasi yang akurat. Dengan menggabungkan analisis situasi yang akurat dan analisis SWOT, kepala sekolah dapat membuat perencanaan yang lebih komprehensif, realistis, dan efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya.

Apakah kepala sekolah membuat perencanaan berbasis data dengan mengidentifikasi masalah terlebih dahulu yang perlu diatasi?

KS YH berpendapat bahwa:

Saya juga membuat Perencanaan Berbasis Data (PBD) dengan mengidentifikasi masalah terlebih dahulu atau prioritas yang perlu diatasi. Salah satu sumber datanya adalah rapor sekolah. Saya membuat perencanaan secara terperinci sesuai data prioritas yang direkomendasikan pada rapor sekolah yang kemudian disusun menjadi Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan rencana kegiatan yang membutuhkan anggaran akan dimasukan ke dalam Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS).

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan GR.K1 IS menjelaskan bahwa:

Kepala sekolah membuat Perencanaan Berbasis Data (PBD), sumber data yang digunakan diantaranya: rapor sekolah, EDS, dan hasil belajar siswa. Kepala sekolah membuat perencanaan secara terperinci sesuai data prioritas yang direkomendasikan pada rapor sekolah yang kemudian disusun menjadi Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan rencana kegiatan yang membutuhkan anggaran akan dimasukan ke dalam Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS).

Kemudian GR.K2 IR berpendapat bahwa:

Kepala sekolah telah membuat perencanaan yang berbasis data dengan mengidentifikasi masalah terlebih dahulu. Saat rapat bulanan kepala sekolah dan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan membahas rapor sekolah tahun 2024. Kami Menyusun perencanaan program sekolah setahun kedepan dilihat dari akar permasalahan yang ada kemudian diambil yang menjadi prioritas. Penetapan

prioritas dapat dilakukan lewat analisis mandiri atau dengan alat bantu rekomendasi PBD dari Kemendikdasmen. Setelah itu, membuat rencana perbaikan yang meliputi aspek pembelajaran, pengembangan profesional PTK, dan pengelolaan sumber daya. Kemudian mengimplementasikan dan mengevaluasi hasilnya secara berkala.

Kemudian GR.K3 SR menjelaskan bahwa:

Ya, kepala sekolah telah memanfaatkan berbagai sumber data untuk dijadikan bahan dasar pembuatan perencanaan program sekolah dengan cara fokus pada masalah yang paling krusial dan relevan dengan peningkatan mutu pendidikan. Data yang digunakan misalnya hasil akreditasi sekolah, EDS, dan rapor sekolah.

Kemudian GR.K4 WR berpendapat bahwa:

Ya, Kepala sekolah telah membuat perencanaan yang berbasis data dengan mengidentifikasi masalah terlebih dahulu. Kepala sekolah dan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan menganalisis rapor sekolah tahun 2024. Di sana kami menyusun perencanaan program sekolah setahun kedepan dilihat dari akar permasalahan yang ada kemudian diambil yang menjadi prioritas. Penetapan prioritas dapat dilakukan lewat analisis mandiri atau dengan alat bantu rekomendasi PBD. Setelah itu, kami membuat rencana perbaikan yang meliputi aspek pembelajaran, pengembangan profesional PTK, dan pengelolaan sumber daya. Kemudian mengimplementasikan dan mengevaluasi hasilnya secara berkala. Dengan melakukan identifikasi masalah terlebih dahulu memudahkan kami dalam membuat perencanaan yang tepat guna dan berdampak besar terhadap output atau outcome.

Kemudian GR.K5 AH berpendapat bahwa:

Kepala sekolah dan rekan guru menyusun perencanaan program sekolah setahun kedepan dilihat dari akar permasalahan yang ada kemudian diambil yang menjadi prioritas. Penetapan prioritas dapat dilakukan lewat analisis mandiri atau dengan alat bantu rekomendasi PBD dari Kemendikdasmen. Setelah itu, membuat rencana perbaikan yang meliputi aspek pembelajaran, pengembangan profesional PTK, dan pengelolaan sumber daya. Kemudian mengimplementasikan dan mengevaluasi hasilnya secara berkala. Data yang dijadikan dasar perumusan tersebut salah satunya rapor sekolah. Dari situlah perencanaan dapat dirumuskan. Yang menjadi perhatian dalam peningkatan capaian pada rapor sekolah ialah literasi, numerasi dan karakter.

PS WS berpendapat bahwa:

Secara berkala saya selaku pengawas sekolah memberikan pendampingan baik secara individu maupun klasikal. Salah satu contohnya tentang membuat perencanaan yang berbasis data. Tugas saya memonitoring dan mendampingi sekolah dalam perencanaan berbasis data (PBD). Salah satu sumber data yang dapat digunakan untuk membuat perencanaan berbasis data ini adalah rapor sekolah. Saya menjelaskan secara terperinci bagaimana cara membedah, menganalisis dan membaca rapor sekolah secara teliti. Dan secara mandiri sekolah dapat membuat perencanaan

yang berbasis data sesuai rapor sekolahnya masing-masing. Sementara kepala sekolah SDN 1 Karangbenda sudah mencoba menyusun dan menghasilkan perencanaan yang berbasis data dengan memanfaatkan rapor sekolah. Karena di rapor sekolah sudah diberikan rekomendasi dan prioritas dari akar masalah yang perlu diperbaiki. Setelah ditentukan akar masalah berdasarkan prioritas perbaikan maka ditentukan kegiatannya seperti apa, waktunya kapan, dan berapa anggaran yang diperlukan. Maka jadilah Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan dimasukkan ke dalam RKAS dan diinput ke dalam ARKAS berdasarkan kode rekening belanja kegiatan.

4.1.1.1.1.2 Kepala Sekolah Melakukan Pengorganisasian (Organizing)

Apakah kepala sekolah membuat struktur organisasi yang jelas dan terdefinisi?

KS YH berpendapat bahwa:

Dalam pengorganisasian sekolah yang saya lakukan yaitu dengan membuat struktur organisasi, hal tersebut saya lakukan untuk membantu membagi tugas dan wewenang kepada setiap komponen sekolah, sehingga setiap orang tahu apa yang harus dilakukan dan siapa yang bertanggungjawab. Hal tersebut saya tuangkan secara tersurat dalam Surat Keputusan Proses Belajar Mengajar atau SK PBM.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan GR.K1 IS menjelaskan bahwa:

Ya, Kepala sekolah sudah melakukan pengorganisasian yaitu dengan membuat struktur organisasi bagi guru maupun keorganisasian komite sekolah. Dengan pengorganisasian sekolah, kami sebagai guru dalam bekerja lebih terstruktur dalam bekerja menjalankan tupoksi kami.

Kemudian GR.K2 IR berpendapat bahwa:

Ya, kepala sekolah selama ini selalu membuat struktur organisasi sebagai bentuk kepala sekolah dalam melakukan pengorganisasian. Struktur organisasi sekolah penting untuk mengatur dan mengkoordinasikan berbagai kegiatan serta fungsi sekolah. Tujuannya adalah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, seperti meningkatkan kualitas pembelajaran, mengembangkan karakter siswa, dan mempersiapkan siswa untuk masa depan. Struktur ini juga membantu dalam pembagian tugas, tanggung jawab, dan wewenang di antara personel sekolah, serta memastikan kelancaran administrasi dan operasional sekolah.

Kemudian GR.K3 SR menjelaskan bahwa:

Ya, kepala sekolah selama ini telah membuat struktur organisasi yang selalu diperbaharui sesuai dengan kebutuhan keadaan personil. Struktur organisasi sekolah penting untuk mengatur dan mengkoordinasikan berbagai kegiatan serta fungsi

sekolah. Tujuannya adalah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, seperti meningkatkan kualitas pembelajaran, mengembangkan karakter siswa, dan mempersiapkan siswa untuk masa depan.

Kemudian GR.K4 WR berpendapat bahwa:

Ya, kepala sekolah membuat struktur organisasi sebagai bentuk kepala sekolah dalam melakukan pengorganisasian. Struktur organisasi sekolah sangat penting untuk mengatur dan mengkoordinasikan berbagai kegiatan serta fungsi sekolah. Struktur ini juga membantu dalam pembagian tugas, tanggung jawab, dan wewenang di antara personel sekolah, serta memastikan kelancaran administrasi dan operasional sekolah.

Kemudian GR.K5 AH berpendapat bahwa:

Ya, kepala sekolah membuat struktur organisasi sebagai bentuk kepala sekolah dalam melakukan pengorganisasian. Struktur organisasi sekolah penting untuk mengatur dan mengkoordinasikan berbagai kegiatan serta fungsi sekolah. Tujuannya adalah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, seperti meningkatkan kualitas pembelajaran, mengembangkan karakter siswa, dan mempersiapkan siswa untuk masa depan. Struktur ini juga membantu dalam pembagian tugas, tanggung jawab, dan wewenang di antara personel sekolah, serta memastikan kelancaran administrasi dan operasional sekolah. Struktur organisasi ini dibuat dalam masa periode yang telah ditentukan.

PS WS berpendapat bahwa:

Saat melakukan pendampingan diawal bulan kemarin, saya melihat papan struktur organisasi SDN 1 Karngbenda terpajang di ruang guru. Yang terlihat diantaranya struktur organisasi kepala sekolah dan guru, dan struktur organisasi kepengurusan komite sekolah. Dokumen tersebut menandakan bahwa selama ini kepala sekolah sudah membuat struktur organisasi yang jelas dan terperinci. Selain hasil observasi juga melalui wawancara dengan kepala sekolah yang meyakini bahwa struktur organisasi dibuat dengan jelas dan terdefinisi. Sehingga seluruh warga sekolah memahami tugas dan tanggung jawabnya di sekolah tersebut.

Bagaimana kepala sekolah melakukan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas dan efektif?

KS YH menjelaskan bahwa:

Untuk memudahkan dalam melaksanakan kegiatan sekolah baik itu kegiatan pembelajaran maupun kegiatan kesiswaan lainnya, saya melakukan pembagian tugas dan tanggung jawab kepada seluruh tenaga pendidik dan kependidikan dilihat dan disesuaikan dari kemampuan atau potensi yang dimiliki setiap guru. Hal tersebut saya lakukan agar kegiatan dapat berjalan secara efektif. Misalnya pembagian tugas

wali kelas atau pembagian tugas tambahan seperti tugas menjadi operator sekolah, pemegang keuangan atau bendahara sekolah dan tugas tambahan lainnya. Dengan pembagian tugas yang jelas dan efektif diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini.

Kemudian GR.K1 IS berpendapat bahwa:

Kepala sekolah dalam mengelola lembaganya melakukan pembagian tugas dan tanggung jawab kepada seluruh tenaga pendidik dan kependidikan dilihat dan disesuaikan dari kemampuan atau potensi yang dimiliki setiap guru. Mulai dari pembagian tugas sebagai wali kelas, tugas tambahan seperti menjadi bendahara BOSP, operator sekolah, kesiswaan, kurikulum dan sebagainya. Untuk membantu dalam pengelolaan sekolah agar dapat memberikan pelayanan yang maksimal dan meningkatkan kualitas mutu Pendidikan.

Kemudian GR.K2 IR bmenjelaskan bahwa:

Kepala sekolah dalam mengelola sekolah melakukan pembagian tugas dan tanggung jawab kepada seluruh tenaga pendidik dan kependidikan yang jelas dan efektif dengan cara Pertama, dengan memahami visi, misi, dan tujuan sekolah, serta mengidentifikasi kebutuhan dan potensi guru dan staf. Kedua, dengan melakukan pemetaan tugas berdasarkan keahlian dan minat masing-masing individu. Ketiga, dengan menetapkan Deskripsi tugas yang jelas dan terukur, serta memberikan otonomi yang cukup kepada pelaksana tugas. Keempat, dengan melakukan komunikasi yang efektif dan berkelanjutan, serta memberikan dukungan dan bimbingan yang dibutuhkan. Terakhir, dengan melakukan evaluasi dan umpan balik secara berkala untuk memastikan efektivitas pembagian tugas dan tanggung jawab.

Kemudian GR.K3 SR berpendapat bahwa:

Kepala sekolah melakukan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas dan efektif dengan cara memahami visi, misi, dan tujuan sekolah, serta mengidentifikasi kebutuhan dan potensi guru dan staf. Dengan memahami betul visi, misi, dan tujuan sekolah untuk dapat merumuskan pembagian tugas yang selaras dengan arah pengembangan sekolah. Melakukan analisis kebutuhan sekolah dan mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian khusus, baik dalam bidang akademik, non-akademik, maupun administrasi. Memahami keahlian, minat, dan pengalaman masing-masing guru dan staf untuk menempatkan mereka pada posisi yang sesuai dengan potensi mereka. Memastikan bahwa pembagian tugas tidak memberatkan salah satu pihak, dan setiap individu memiliki beban kerja yang seimbang.

Kemudian GR.K4 WR berpendapat bahwa:

Dalam mengelola sekolah Kepala sekolah melakukan pembagian tugas dan tanggung jawab kepada seluruh tenaga pendidik dan kependidikan yang jelas dan efektif dengan cara: memahami visi, misi, dan tujuan sekolah, serta mengidentifikasi kebutuhan dan potensi guru dan staf, melakukan pemetaan tugas berdasarkan

keahlian dan minat masing-masing individu, menetapkan Deskripsi tugas yang jelas dan terukur, serta memberikan otonomi yang cukup kepada pelaksana tugas, melakukan komunikasi yang efektif dan berkelanjutan, serta memberikan dukungan dan bimbingan yang dibutuhkan. Serta melakukan evaluasi dan umpan balik secara berkala untuk memastikan efektivitas pembagian tugas dan tanggung jawab.

Kemudian GR.K5 AH berpendapat bahwa:

Kepala sekolah melakukan pembagian tugas dan tanggung jawab kepada seluruh tenaga pendidik dan kependidikan yang jelas dan efektif dengan cara melakukan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas dan adil di antara guru dan staf sekolah. Hal ini penting untuk memastikan kelancaran operasional sekolah dan pencapaian tujuan pendidikan. Pembagian tugas yang jelas juga membantu menghindari tumpang tindih pekerjaan dan meningkatkan akuntabilitas. Misalnya seseorang yang sudah diberi tugas sebagai bendahara akan fokus dengan tugasnya sebagai bendahara tanpa harus menerima tugas tambahan sebagai operator sekolah, atau pun sebaliknya.

PS WS menjelaskan bahwa:

Salah satu tugas kepala sekolah adalah melakukan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas dan efektif. Saya selaku pengawas sekolah untuk mendampingi sekolah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya mengelola sekolah, saya diberi wewenang untuk membubuhi tanda tangan pada Surat Keputusan Proses Belajar Mengajar (SKPBM). Di dalam SK PBM tersebut menjelaskan pembagian tugas dan tanggung jawab setiap guru dan tugas tambahan seperti kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan lainnya. SK PBM tersebut dibuat satu tahun sekali atau satu semester sekali jika ada perubahan personal atau pun perubahan tugas.

Apakah kepala sekolah mengkoordinasikan dan mengintegrasikan berbagai aktivitas dan fungsi kepada guru?

KS YH berpendapat bahwa:

Sebelum melakukan berbagai aktivitas program sekolah atau mengambil suatu keputusan, saya terlebih dahulu mengadakan rapat dengan guru-guru sebagai bentuk koordinasi yang mencerminkan integritas suatu lembaga. Dengan upaya tersebut dapat memudahkan fungsi peran guru dalam melakukan berbagai aktivitas kelembagaan sehingga kegiatan atau program akan berjalan dengan secara efektif.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan GR.K1 IS menjelaskan bahwa:

Kepala sekolah sebelum melakukan berbagai aktivitas program sekolah atau

mengambil suatu keputusan, beliau terlebih dahulu mengadakan rapat dengan guru-guru sebagai bentuk koordinasi yang mencerminkan integritas suatu lembaga. Dengan upaya tersebut dapat memudahkan fungsi peran guru dalam melakukan berbagai aktivitas kelembagaan sehingga kegiatan atau program akan berjalan dengan secara efektif.

Kemudian GR.K2 IR berpendapat bahwa:

Kepala sekolah sudah mengkoordinasikan dan mengintegrasikan berbagai aktivitas dan fungsi kepada guru, karena kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengkoordinasikan dan mengintegrasikan berbagai aktivitas serta fungsi guru di sekolah mulai dari perencanaan dan pengorganisasian kegiatan pembelajaran, supervisi dan pembinaan guru, hingga pengembangan profesionalisme guru. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menyusun perencanaan dan program kegiatan sekolah, termasuk kegiatan pembelajaran yang melibatkan guru. Dan Kepala sekolah berperan dalam memfasilitasi pengembangan profesionalisme guru melalui berbagai kegiatan, seperti pelatihan, seminar, dan workshop.

Kemudian GR.K3 SR berpendapat bahwa:

Kepala sekolah juga mengorganisir berbagai kegiatan sekolah, seperti rapat, pelatihan, dan kegiatan ekstrakurikuler, yang melibatkan guru melakukan berbagai aktivitas kelembagaan sehingga kegiatan atau program akan berjalan dengan secara efektif, memberikan pembinaan dan bimbingan kepada guru untuk pengembangan profesionalisme mereka, menciptakan iklim kerja yang kondusif bagi guru untuk terus belajar dan berkembang, serta Kepala sekolah juga mengintegrasikan berbagai kegiatan sekolah, seperti kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pengembangan karakter, untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik.

Kemudian GR.K4 WR berpendapat bahwa:

Kepala sekolah sudah mengkoordinasikan dan mengintegrasikan berbagai aktivitas dan fungsi kepada guru, kepala sekolah mengkoordinasikan dan mengintegrasikan berbagai aktivitas serta fungsi guru di sekolah mulai dari perencanaan dan pengorganisasian kegiatan pembelajaran, supervisi dan pembinaan guru, hingga pengembangan profesionalisme guru. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menyusun perencanaan dan program kegiatan sekolah, termasuk kegiatan pembelajaran yang melibatkan guru. Dan Kepala sekolah berperan dalam memfasilitasi pengembangan profesionalisme guru melalui berbagai kegiatan, seperti pelatihan, seminar, dan workshop. Secara mandiri kami selalu mengupgrade kemampuan kami secara terbuka dan berkelanjutan.

Kemudian GR.K5 AH menjelaskan bahwa:

Kepala sekolah sudah mengkoordinasikan dan mengintegrasikan berbagai aktivitas dan fungsi kepada guru, karena kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengkoordinasikan dan mengintegrasikan berbagai aktivitas serta fungsi guru di sekolah mulai dari perencanaan dan pengorganisasian kegiatan pembelajaran,

supervisi dan pembinaan guru, hingga pengembangan profesionalisme guru. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menyusun perencanaan dan program kegiatan sekolah, termasuk kegiatan pembelajaran yang melibatkan guru. Dan Kepala sekolah berperan dalam memfasilitasi pengembangan profesionalisme guru melalui berbagai kegiatan, seperti pelatihan, seminar, dan workshop.

PS WS berpendapat bahwa:

Kepala sekolah sudah mengkoordinasikan dan mengintegrasikan berbagai aktivitas dan fungsi kepada guru, karena kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengkoordinasikan dan mengintegrasikan berbagai aktivitas serta fungsi guru di sekolah mulai dari perencanaan dan pengorganisasian kegiatan pembelajaran, supervisi dan pembinaan guru, hingga pengembangan profesionalisme guru. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menyusun perencanaan dan program kegiatan sekolah, termasuk kegiatan pembelajaran yang melibatkan guru. Dan Kepala sekolah berperan dalam memfasilitasi pengembangan profesionalisme guru melalui berbagai kegiatan, seperti pelatihan baik secara daring maupun luring.

4.1.1.1.1.3 Kepala Sekolah Menggerakan Sumber Daya (Actuating)

Bagaimana kepala sekolah memberikan motivasi kepada anggota organisasi (guru dan siswa) untuk mencapai tujuan?

KS YH menjelaskan bahwa:

Saya selaku kepala sekolah selalu memotivasi kepada guru- guru untuk mencapai tujuan dengan cara memberi penghargaan atau pengakuan kepada guru yang berprestasi, memotivasi dalam pengembangan profesional seperti mengikuti pelatihan/ seminar, melakukan komunikasi yang terbuka dengan mendengarkan pendapat atau saran dan memberikan umpan balik yang membangun, serta memberikan motivasi berupa pengembangan karir.

Kemudian GR.K1 IS menjelaskan bahwa:

Menurut saya, Kepala sekolah selalu memotivasi kepada guru- guru untuk mencapai tujuan dengan cara memberi penghargaan atau pengakuan kepada guru yang berprestasi, memotivasi dalam pengembangan profesional seperti mengikuti pelatihan/ seminar, melakukan komunikasi yang terbuka dengan mendengarkan pendapat atau saran dan memberikan umpan balik yang membangun, serta memberikan motivasi berupa pengembangan karir.

Kemudian GR.K2 IR menjelaskan bahwa:

Kepala sekolah memberikan motivasi kepada anggota organisasi (guru dan siswa) dengan memberikan semangat, inspirasi, dan arahan agar semua anggota sekolah termotivasi dan bekerja optimal. Kepala sekolah sebagai motivator juga

perlu memberikan contoh positif, menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, serta memberikan penghargaan atas pencapaian.

Kemudian GR.K3 SR menjelaskan bahwa:

Menurut saya, Kepala sekolah sudah memberikan motivasi kepada anggota organisasi (guru dan siswa) dengan memberikan semangat, inspirasi, dan arahan agar semua anggota sekolah termotivasi dan bekerja optimal. Kepala sekolah sebagai motivator juga perlu memberikan contoh positif, menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, serta memberikan penghargaan.

Kemudian GR.K4 WR menjelaskan bahwa:

Salam ini, Kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada seluruh anggota organisasi (guru dan siswa) dengan memberikan semangat, inspirasi, dan arahan agar semua anggota sekolah termotivasi dan bekerja optimal. Kepala sekolah sebagai motivator juga perlu memberikan contoh positif, menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, serta memberikan penghargaan atas pencapaian yang telah diraih oleh guru atau siswa baik secara akademik maupun non akademik.

Kemudian GR.K5 AH menjelaskan bahwa:

Cara Kepala sekolah memberikan motivasi kepada anggota organisasi (guru dan siswa) dengan memberikan semangat, inspirasi, dan arahan agar semua anggota sekolah termotivasi dan bekerja optimal. Kepala sekolah sebagai motivator juga perlu memberikan contoh positif, menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, serta memberikan penghargaan atas pencapaian siswa dan gurunya. Dengan pujian atau penghargaan akan menjadi motivasi bagi mereka yang berprestasi atau bekerja dengan baik.

PS WS menjelaskan bahwa:

Berdasarkan hasil pendampingan bahwa Kepala SDN 1 Karangbenda memberikan motivasi kepada guru dan siswa dengan cara menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, memberikan penghargaan atas pencapaian yang telah di raih oleh siswa maupun guru. Memotivasi Guru dengan diberi pengembangan karier baik itu naik pangkat atau dipromosikan ke jabatan yang lebih tinggi akan memotivasi guru meningkatkan kinerjanya. Sementara bagi siswa yang berprestasi diberi motivasi dengan diberi bea siswa dan diberi rekomendasi untuk masuk ke sekolah favorit.

Bagaimana kepala sekolah mengembangkan kemampuan dan keterampilan guru agar kompetensi guru meningkat?

KS YH berpendapat bahwa:

Dalam mengerjakan sumber daya sekolah, saya melakukan pengembangan

kemampuan dan keterampilan guru agar kompetensi guru meningkat. Misalnya dengan pelatihan mandiri di PMM, melaksanakan IHT di sekolah, memfasilitasi guru untuk mengikuti berbagai seminar, webinar, work shop dan pelatihan lainnya.

Kemudian GR.K1 IS menjelaskan bahwa:

Dalam menggerakkan sumber daya sekolah, kepala sekolah melakukan pengembangan kemampuan dan keterampilan gurunya agar kompetensi guru meningkat. Misalnya dengan pelatihan mandiri di PMM, melaksanakan IHT di sekolah, memfasilitasi kami untuk mengikuti berbagai seminar, webinar, work shop dan pelatihan lainnya.

Kemudian GR.K2 IR menjelaskan bahwa:

Dalam menggerakkan sumber daya sekolah, kepala sekolah melakukan pengembangan kemampuan dan keterampilan gurunya agar kompetensi guru meningkat. Misalnya memberikan pelatihan, supervisi, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan upaya ini, diharapkan kompetensi guru meningkat, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan. Di sekolah kami mengadakan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan guru, baik secara internal maupun eksternal. Pelatihan ini bisa berupa work shop, seminar, atau kursus singkat yang berfokus pada peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru.

Kemudian GR.K3 SR menjelaskan bahwa:

Dalam menggerakkan sumber daya sekolah, kepala sekolah melakukan pengembangan kemampuan dan keterampilan gurunya agar kompetensi guru meningkat. Misalnya pelatihan berkelanjutan, study banding, kelompok kerja guru (KKG), mentoring dan coaching, supervisi akademik, evaluasi berbasis data dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal tersebut dilakukan secara berkesinambungan.

Kemudian GR.K4 WR menjelaskan bahwa:

Kepala sekolah melakukan pengembangan kemampuan dan keterampilan gurunya agar kompetensi guru meningkat. Dengan memberikan pelatihan, supervisi, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan upaya ini, diharapkan kompetensi guru meningkat, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan. Di sekolah kami mengadakan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan guru, baik secara internal maupun eksternal. Pelatihan ini bisa berupa work shop, seminar, atau kursus singkat yang berfokus pada peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru.

Kemudian GR.K5 AH menjelaskan bahwa:

Kepala sekolah melakukan pengembangan kemampuan dan keterampilan gurunya agar kompetensi guru meningkat dengan cara memberikan berbagai pelatihan, supervisi, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan upaya ini, diharapkan kompetensi guru meningkat, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan. Di sekolah kami mengadakan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan guru, baik secara internal maupun eksternal. Pelatihan ini bisa berupa work shop, seminar, atau kursus singkat yang berfokus pada peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru. Dan seringkali saya dan teman-teman guru lainnya mengikuti webinar Pendidikan secara gratis dan memanfaatkan platform Merdeka belajar di PMM yang direalis oleh kemdikbudristek. Di PMM banyak sekali ilmu dan referensi lainnya untuk diadopsi, dimodifikasi dan diimplementasikan. Bahkan diantara kami ada yang mengikuti guru penggerak. Dengan adanya guru penggerak bisa membawa perubahan yang berarti bagi sekolah.

PS WS berpendapat bahwa:

Pada saat kunjungan pendampingan ke SDN 1 Karangbenda, saya melihat dan menyaksikan secara langsung bahwa di sekolah tersebut sedang melaksanakan IHT dengan mendatangkan narasumber yang kompeten dibidangnya dengan melibatkan dinas Pendidikan setempat. Hal tersebut dilakukan oleh kepala sekolah dalam upaya mengembangkan kemampuan dan keterampilan guru agar kompetensi guru meningkat. Selain itu, seluruh guru dan kepala sekolah secara aktif mengikuti berbagai pelatihan seperti webinar dan memanfaatkan PMM secara mandiri dan memanfaatkan komunitas belajar secara kontinyu.

Bagaimana kepala sekolah mengelola konflik dan menyelesaikan masalah yang timbul?

KS YH menerangkan bahwa:

Sekolah adalah rumah kedua, di dalam rumah ada anggota keluarga, begitu pula di sekolah. Setiap warga sekolah memiliki watak dan karakter yang berbeda-beda, sehingga tidak lepas dari perbedaan pendapat dan selisih paham. Maka akan menimbulkan konflik. Cara yang saya lakukan dalam mengelola konflik dan menyelesaikan masalah yang timbul salah satunya dengan menciptakan suasana kekeluargaan yang harmonis, kondusif, saling menghormati dan menghargai. Tidak ada istilah senior junior kita semua sama yang memiliki hak dan kewaajiban serta tujuan yang sama pula yaitu mencerdaskan anak-anak bangsa.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan GR.K1 IS menjelaskan bahwa:

Kepala sekolah sudah bersikap bijaksana dalam setiap menyelesaikan konflik di sekolah. Kami memiliki prinsip kalau di sekolah itu rumah kedua kami,

maka kami selalu menciptakan suasana kekeluargaan yang harmonis, kondusif, saling menghormati dan menghargai.

Kemudian GR.K2 IR menerangkan bahwa:

Selam ini Kepala sekolah bertindak sebagai pemimpin yang visioner dan strategis dalam menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan produktif. Kemudian kepala sekolah melakukan identifikasi masalah, memfasilitasi musyawarah, mencari solusi bersama, dan menerapkan strategi yang tepat untuk menyelesaikan konflik.

Kemudian GR.K3 SR menjelaskan bahwa:

Kepala sekolah sudah bersikap sebagai pemimpin yang visioner. Kepala sekolah memiliki visi yang jelas tentang bagaimana menciptakan lingkungan sekolah yang damai dan harmonis dan dalam menyelesaikan konflik, kepala sekolah juga mengambil keputusan yang tepat dan adil.

Kemudian GR.K4 WR menjelaskan bahwa:

Kepala sekolah sudah bertindak sebagai pemimpin yang visioner dan strategis dalam menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan produktif. Kemudian kepala sekolah melakukan identifikasi masalah, memfasilitasi musyawarah, mencari solusi bersama, dan menerapkan strategi yang tepat untuk menyelesaikan konflik. Keadaan lingkungan yang kondusif membuat kami merasa nyaman berada di sekolah, hal tersebut selalu diciptakan oleh seluruh warga sekolah untuk menghindari konflik yang terjadi.

Kemudian GR.K5 AH menjelaskan bahwa:

Selama ini Kepala sekolah dapat bertindak secara adil, jujur, menciptakan semangat kekeluargaan dan menciptakan suasana yang kondusif, Sehingga terhindar dari konflik yang akan memicu permasalahan secara internal.

PS WS menerangkan bahwa:

Hasil dari pengamatan selama pendampingan yang saya lakukan selama ini kepala sekolah dapat mengelola konflik dan menyelesaikan masalah yang timbul di lingkup sekolah SDN 1 Karangbenda. Sehingga tidak terjadinya konflik yang besar dan berkepanjangan. Karena selama ini kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai manajer dapat mengelola lingkungan yang kondusif, memberikan contoh yang baik, jujur, transparan dan mencerminkan sikap kekeluargaan.

Bagaimana kepala sekolah mengembangkan komunikasi yang efektif antar anggota organisasi (guru, siswa dan orang tua)?

KS YH berpendapat bahwa:

Cara mengembangkan komunikasi yang efektif yang saya lakukan adalah saat melakukan rapat atau pertemuan kumpul membahas isu-isu penting dan memecahkan masalah, bersikap terbuka, jujur dalam menyampaikan informasi dan mendengarkan pendapat guru. Selalu melibatkan guru dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab.

Kemudian GR.K1 IS menjelaskan bahwa:

Kepala sekolah sudah mengembangkan komunikasi yang efektif. Beliau melakukan rapat atau pertemuan kumpul membahas isu-isu penting dan memecahkan masalah, bersikap terbuka, jujur dalam menyampaikan informasi dan mendengarkan pendapat guru. Selalu melibatkan guru dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab.

Kemudian GR.K2 IR menyatakan bahwa:

Kepala sekolah mengembangkan komunikasi yang efektif di sekolah dengan cara membangun budaya komunikasi terbuka dan transparan. Misalnya sikap terbuka dan jujur. Meningkatkan keterampilan komunikasi dan membangun hubungan yang baik. Misalnya melakukan kunjungan kelas secara berkala untuk melihat proses belajar mengajar dan berinteraksi langsung dengan siswa dan guru.

Kemudian GR.K3 SR menyatakan bahwa:

Kepala sekolah sudah mengembangkan komunikasi yang efektif. Beliau melakukan rapat atau pertemuan kumpul membahas isu-isu penting dan memecahkan masalah, bersikap terbuka, jujur dalam menyampaikan informasi dan mendengarkan pendapat guru. Selalu melibatkan guru dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab. Selain itu, kepala sekolah berperan aktif dalam setiap kegiatan sekolah yang melibatkan siswa, orang tua dan guru.

Kemudian GR.K4 WR menyatakan bahwa:

Selama ini Kepala sekolah mengembangkan komunikasi yang efektif di sekolah dengan cara membangun budaya komunikasi terbuka dan transparan. Membuka ruang diskusi secara terbuka untuk menciptakan sikap keterbukaan dan kekeluargaan. Misalnya sikap terbuka dan jujur. Meningkatkan keterampilan komunikasi dan membangun hubungan yang baik. Misalnya melakukan kunjungan kelas secara berkala untuk melihat proses belajar mengajar dan berinteraksi langsung dengan siswa dan guru. Kepala sekolah juga sering terlibat langsung dalam berbagai kegiatan di sekolah.

Kemudian GR.K5 AH menyatakan bahwa:

Kepala sekolah mengembangkan komunikasi yang efektif di sekolah dengan cara membangun budaya komunikasi terbuka, dan komunikasi dua arah dan transparan. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya kepala sekolah meningkatkan keterampilan komunikasi dan membangun hubungan yang baik antar

personal. Misalnya melakukan kunjungan kelas secara berkala untuk melihat proses belajar mengajar dan berinteraksi langsung dengan siswa dan guru.

PS WS berpendapat bahwa:

Hasil dari pendampingan kunjungan ke SDN 1 Karangbenda Kepala sekolah mengembangkan komunikasi yang efektif di sekolah dengan cara membangun budaya komunikasi terbuka dan transparan. Misalnya sikap terbuka dan jujur. Meningkatkan keterampilan komunikasi dan membangun hubungan yang baik. Hubungan baik dengan siswa, orang tua, guru dan Masyarakat sekitar.

4.1.1.1.1.4 Kepala Sekolah Melakukan Pengawasan (Controlling)

Apakah kepala sekolah melakukan supervisi untuk mengamati kinerja guru untuk memastikan bahwa tujuan tercapai?

KS YH berpendapat bahwa:

Saya sebagai kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam pengawasan, baik pengawasan secara langsung maupun tidak langsung, pengawasan administrasi, pengawasan sapras, pengawasan kegiatan ekstrakurikuler, pengawasan kehadiran dan kedisiplinan serta pengawasan kinerja guru. Misalnya pengawasan dalam proses pembelajaran yaitu supervisi akademik. Hal tersebut saya lakukan untuk mengamati kinerja guru dan memastikan bahwa tujuan tercapai sesuai visi misi sekolah.

Kemudian GR.K1 IS berpendapat bahwa:

Ya, kepala sekolah melakukan supervisi kelas untuk pembinaan, pengawasan dan mengamati kinerja guru. Supervise ini bertujuan untuk membantu saya dalam melakukan pekerjaan guru secara efektif, memperbaiki proses pembelajaran, dan mengembangkan kompetensi guru. Supervise ini dilakukan minimal 2 kali dalam satu tahun.

Kemudian GR.K2 IR menyatakan bahwa:

Ya, Kepala sekolah melakukan supervisi terhadap kinerja guru untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah tercapai. Supervisi ini bertujuan untuk mengamati, menilai, dan memberikan umpan balik kepada guru guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi ini dilakukan secara berkala dan kegiatan supervisi ini kepala sekolah dibantu oleh guru senior untuk menjadi supervisor bagi rekan guru juniornya.

Kemudian GR.K3 SR menyatakan bahwa:

Ya, Kepala sekolah melakukan supervisi terhadap kinerja guru untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah

tercapai. Supervisi ini bertujuan untuk mengamati, menilai, dan memberikan umpan balik kepada guru guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Kegiatan supervise meliputi observasi kelas, evaluasi perangkat pembelajaran, wawancara dan umpan balik. Observasi kelas yaitu Kepala sekolah mengamati langsung proses pembelajaran di kelas untuk melihat bagaimana guru mengajar dan bagaimana siswa belajar. Kegiatan evaluasi perangkat pembelajaran dengan cara Kepala sekolah memeriksa perangkat pembelajaran yang digunakan guru, seperti silabus, RPP, dan materi ajar. Selanjutnya kepala sekolah melakukan wawancara dengan guru untuk menggali lebih dalam tentang proses pembelajaran dan kendala yang dihadapi dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru berdasarkan hasil supervisi, baik secara lisan maupun tertulis.

Kemudian GR.K4 WR menyatakan bahwa:

Ya, Kepala sekolah melakukan supervisi terhadap kinerja guru untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah tercapai. Dengan tujuan untuk mengamati, menilai, dan memberikan umpan balik kepada guru guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi ini dilakukan secara berkala dan kegiatan supervisi ini kepala sekolah dibantu oleh guru senior untuk menjadi supervisor bagi rekan guru juniornya. Sebelum disupervisi saya dan kepala sekolah melakukan wawancara terlebih dahulu target pencapaian yang ingin dicapai (praobservasi), kemudian pelaksanaan observasi di dalam kelas sepanjang KBM berlangsung. Dan terakhir melakukan pasca observasi. Di kegiatan pasca observasi ini saya dan kepala sekolah mendiskusikan berbagai kendala dan hambatan selama proses KBM. Baik itu tentang strategi pembelajaran, metode ajar, pendekatan atau pun pengelolaan kelas.

Kemudian GR.K5 AH menyatakan bahwa:

Ya, Kepala sekolah melakukan supervisi terhadap kinerja guru untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah tercapai. Kepala sekolah melakukan supervisi secara berkala dari tahun ke tahun. Supervisi ini bertujuan untuk mengamati, menilai, dan memberikan umpan balik kepada guru guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Kegiatan supervisi ini kepala sekolah dibantu oleh guru senior untuk menjadi supervisor bagi rekan guru juniornya. Kini supervisi dilakukan dalam rentang satu tahun biasanya persemester. Namun seiring pergantian pemangku kebijakan maka kebijakan baru pun lahir. Hasil dari supervise tersebut terbitlah SKP (Sasaran Kinerja Pegawai) yang tercatat di BKN kemudian dapat diunduh di aplikasi MyASN. Dengan memiliki SKP maka pegawai tersebut sudah memiliki dokumen penilaian secara pribadi.

PS WS berpendapat bahwa:

Secara berkala saya memonitoring dan mengevaluasi kinerja kepala sekolah, salah satunya fungsi pengawasan kepala sekolah terhadap guru yang dipimpinnya. Kepala SDN 1 Karangbenda sudah melaksanakan supervisi untuk mengamati kinerja guru dan memastikan tujuan tercapai. Dibawah pengawasan saya, kepala sekolah melakukan supervisi dengan

mengobservasi guru di kelasnya masing-masing. Pelaksanaan observasi tersebut tidak lepas dari kriteria penilaian atau indikator hasil kerja (RHK) yang sudah ditentukan dan disepakati bersama pada e-kinerja.

Bagaimana kepala sekolah mengukur hasil yang dicapai oleh guru untuk memastikan bahwa tujuan tercapai?

KS YH berpendapat bahwa:

Dalam mengukur hasil yang dicapai oleh guru untuk memastikan bahwa tujuan tercapai saya melakukan observasi kelas, kemudian guru merefleksi hasil observasi, melakukan tindak lanjut sebagai upaya perbaikan kinerja guru. Hal tersebut saya lakukan secara berkala di e-kinerja sehingga menghasilkan Sasaran Kinerja Pegawai (SKP). Adapun metode yang saya lakukan dalam pengawasaan ini dengan cara observasi, wawancara, analisi dokumen, pengumpulan data dan evaluasi kinerja. Dengan demikian saya dapat memperoleh gambaran yang akurat tentang kondisi sekolah dan melakukan perbaikan yang diperlukan.

Kemudian GR.K1 IS menyatakan bahwa:

Kepala sekolah mengukur hasil yang dicapai oleh guru untuk memastikan bahwa tujuan tercapai dengan cara melakukan observasi kelas, kemudian guru merefleksi hasil observasi, melakukan tindak lanjut sebagai upaya perbaikan kinerja guru. Hal tersebut dilakukan secara berkala di e-kinerja sehingga menghasilkan Sasaran Kinerja Pegawai (SKP). Adapun metode yang dilakukan dalam pengawasan ini dengan cara observasi, wawancara, analisi dokumen, pengumpulan data dan evaluasi kinerja. Maka kepala sekolah dapat memperoleh gambaran yang akurat tentang kondisi sekolah dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Kepala sekolah juga membagi target capaian guru baik administrasi kelas maupun pelaksanaan KBM.

Kemudian GR.K2 IR menyatakan bahwa:

Menurut saya, Kepala sekolah mengukur hasil pencapaian guru melalui berbagai cara, yaitu supervisi, evaluasi kinerja, dan analisis data. Supervisi dilakukan untuk memantau proses pembelajaran, memberikan umpan balik, dan membantu guru dalam pengembangan profesional. Evaluasi kinerja guru dilakukan secara berkala untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan memberikan masukan konstruktif. Selain itu, analisis data seperti hasil belajar siswa, partisipasi guru dalam pelatihan, dan umpan balik dari siswa dan orang tua dapat memberikan informasi berharga tentang efektivitas pengajaran guru.

Kemudian GR.K3 SR menyatakan bahwa:

Kepala sekolah mengukur hasil pencapaian guru melalui berbagai cara, yaitu supervisi, evaluasi kinerja, dan analisis data. Supervisi dilakukan untuk memantau proses pembelajaran, memberikan umpan balik, dan membantu guru

dalam pengembangan profesional. Evaluasi kinerja guru dilakukan secara berkala untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan memberikan masukan konstruktif. Selain itu, analisis data seperti hasil belajar siswa, partisipasi guru dalam pelatihan, dan umpan balik dari siswa dan orang tua dapat memberikan informasi. Supervisi melalui 2 cara yaitu supervise akademik dan supervise klinis. Supervisi akademik yaitu Kepala sekolah melakukan observasi kelas untuk melihat langsung proses pembelajaran, memberikan umpan balik terkait metode pengajaran, pengelolaan kelas, dan interaksi dengan siswa. Sedangkan supervisi klinis yaitu fokus pada peningkatan keterampilan mengajar guru melalui diskusi individual, pemberian contoh praktik baik, dan penyediaan sumber daya yang relevan.

Kemudian GR.K4 WR menyatakan bahwa:

Kepala sekolah mengukur hasil pencapaian guru melalui berbagai cara, yaitu supervisi, evaluasi kinerja, dan analisis data. Supervisi dilakukan untuk memantau proses pembelajaran, memberikan umpan balik, dan membantu guru dalam pengembangan profesional. Evaluasi kinerja guru dilakukan secara berkala untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan memberikan masukan konstruktif. Selain itu, analisis data seperti hasil belajar siswa, partisipasi guru dalam pelatihan, dan umpan balik dari siswa dan orang tua dapat memberikan informasi berharga tentang efektivitas pengajaran guru.

Kemudian GR.K5 AH menyatakan bahwa:

Kepala sekolah mengukur hasil pencapaian guru melalui berbagai cara, yaitu supervisi, evaluasi kinerja, dan analisis data. Supervisi dilakukan untuk memantau proses pembelajaran, memberikan umpan balik, dan membantu guru dalam pengembangan profesional. Evaluasi kinerja guru dilakukan secara berkala untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan memberikan masukan konstruktif. Selain itu, analisis data seperti hasil belajar siswa, partisipasi guru dalam pelatihan, dan umpan balik dari siswa dan orang tua dapat memberikan informasi berharga tentang efektivitas pengajaran guru.

PS WS berpendapat bahwa:

Kepala sekolah mengukur hasil pencapaian guru melalui hasil kegiatan supervisi, mengevaluasi kinerja guru, hasil ANBK di rapor Pendidikan dan umpan balik. Rapor pendidikan dijadikan sebagai bahan data analisis melihat ketercapaian secara umum suatu lembaga, meliputi: kemampuan literasi, numerasi, karakter dan iklim lingkungan.

Apakah kepala sekolah mengambil korektif untuk memperbaiki kinerja guru yang tidak memuaskan?

KS YH menjelaskan bahwa:

Saya melakukan koreksi terhadap kinerja guru yang tidak memuaskan

dengan cara pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja guru untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan, memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru memperbaiki kinerja, meminta guru untuk mengubah metode mengajar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memastikan bahwa guru memenuhi standar yang diharapkan.

Kemudian GR.K1 IS menyatakan bahwa:

Ya, selama ini kepala sekolah sudah melakukan koreksi terhadap kinerja guru yang tidak memuaskan dengan cara pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja guru untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan, memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru memperbaiki kinerja, meminta guru untuk mengubah metode mengajar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memastikan bahwa guru memenuhi standar yang diharapkan. Saat itu juga saya pernah melakukan coaching dengan kepala sekolah dengan tujuan memperbaiki kelemahan saya dalam mengajar dan mengambil inisiatif sendiri untuk memperbaikinya dengan dukungan dari kepala sekolah.

Kemudian GR.K2 IR menyatakan bahwa:

Ya, selama ini kepala sekolah sudah melakukan koreksi terhadap kinerja guru yang tidak memuaskan. Kepala sekolah mengambil tindakan korektif untuk memperbaiki kinerja guru yang tidak memuaskan. Dengan cara memberikan pembinaan dan bimbingan, melakukan supervisi akademik, serta memberikan pelatihan dan pengembangan profesional. Selain itu, komunikasi yang efektif, penilaian kinerja yang adil, dan dukungan sumber daya juga penting untuk meningkatkan kinerja guru.

Kemudian GR.K3 SR menyatakan bahwa:

Ya, selama ini kepala sekolah sudah melakukan koreksi terhadap kinerja guru yang tidak memuaskan. Kepala sekolah mengambil tindakan korektif untuk memperbaiki kinerja guru yang tidak memuaskan. Dengan cara memberikan pembinaan dan bimbingan, melakukan supervisi akademik, serta memberikan pelatihan dan pengembangan profesional. Selain itu, komunikasi yang efektif, penilaian kinerja yang adil, dan dukungan sumber daya juga penting untuk meningkatkan kinerja guru.

Kemudian GR.K4 WR menyatakan bahwa:

Ya, selama ini kepala sekolah sudah melakukan koreksi terhadap kinerja guru yang tidak memuaskan. Kepala sekolah mengambil tindakan korektif untuk memperbaiki kinerja guru yang tidak memuaskan. Dengan cara memberikan pembinaan dan bimbingan, melakukan supervisi akademik, serta memberikan pelatihan dan pengembangan profesional. Selain itu, komunikasi yang efektif, penilaian kinerja yang adil, dan dukungan sumber daya juga penting untuk meningkatkan kinerja guru. Kepala Sekolah selalu mengevaluasi dan merefleksikan setiap kegiatan. Baik pada perencanaan, pelaksanaan maupun diakhir kegiatan.

Kemudian GR.K5 AH menyatakan bahwa:

Ya, kepala sekolah sudah melakukan koreksi terhadap kinerja guru yang tidak memuaskan. Kepala sekolah mengambil tindakan korektif untuk memperbaiki kinerja guru yang tidak memuaskan. Dengan cara memberikan pembinaan dan bimbingan, melakukan supervisi akademik, serta memberikan pelatihan dan pengembangan profesional. Selain itu, komunikasi yang efektif, penilaian kinerja yang adil, dan dukungan sumber daya juga penting untuk meningkatkan kinerja guru. Selain melakukan korektif terhadap kekurangan kinerja guru, kepala sekolah juga melakukan korektif untuk menemukan kelebihan atau prestasi guru.

PS WS menjelaskan bahwa:

Kepala sekolah sudah berupaya untuk mengambil tindakan korektif untuk memperbaiki kinerja guru yang kurang memuaskan dengan cara: kepala sekolah mengadakan pembinaan pegawai secara internal dan melaksanakan bimbingan khusus terhadap guru yang dianggap kurang maksimal kinerjanya. Dengan pembinaan dan bimbingan tersebut diharapkan kinerja guru optimal, kompetensi guru meningkat dan tingkat keprofesionalan guru optimal.

4.1.1.1.2 Kinerja Guru

Deskripsi data hasil penelitian tentang kinerja guru mengacu kepada Sedarmayanti (2011: 71), bahwa indikator kinerja guru meliputi hal-hal sebagai berikut : Kualitas kerja, ketepatan kerja, inisiatif, kemampuan kerja, dan komunikasi yang baik.

Data awal sebagai acuan peneliti dalam pengumpulan data terkait kinerja guru diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber. Adapun hasil wawancara tersebut, diantaranya:

4.1.1.1.2.1 Kualitas Kerja

Apakah guru menyusun perangkat pembelajaran (RPP, Silabus, dll.) sebelum pelaksanaan pembelajaran?

KS YH berpendapat bahwa:

Ya, guru biasanya menyusun perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran dengan tujuan membantu guru mengatur rencana pembelajaran yang sistematis dan terstruktur, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mempermudah melakukan penilaian. Sehingga dengan menyusun perangkat

pembelajaran guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan GR.K1 IS menjelaskan bahwa:

Ya, saya biasanya menyusun perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran dengan tujuan membantu guru mengatur rencana pembelajaran yang sistematis dan terstruktur, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mempermudah melakukan penilaian. Sehingga dengan menyusun perangkat pembelajaran guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kemudian GR.K2 IR berpendapat bahwa:

Ya, saya menyusun perangkat pembelajaran, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus, sebelum memulai pembelajaran. Ini adalah langkah penting untuk memastikan pembelajaran terstruktur, efektif, dan mencapai tujuan yang diharapkan. Perangkat pembelajaran, terutama RPP, biasanya disusun di awal semester atau tahun ajaran, bahkan bisa juga pada awal suatu topik pembelajaran. Manfaatnya membantu guru mengajar secara terstruktur dan sistematis, memaksimalkan penggunaan waktu dan sumber daya yang tersedia, memastikan pembelajaran terarah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan menjadi dasar untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan refleksi guru.

Kemudian GR.K3 SR berpendapat bahwa:

Ya, saya sebagai pengajar dan pendidik memiliki tugas dan kewajiban dalam menyusun perangkat pembelajaran, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus, sebelum memulai pembelajaran. Ini adalah langkah penting untuk memastikan pembelajaran terstruktur, efektif, dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Kemudian GR.K4 WR berpendapat bahwa:

Ya, saya sebagai guru wali kelas III secara rutin menyusun perangkat pembelajaran, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus, sebelum memulai pembelajaran. Untuk memastikan pembelajaran terstruktur, efektif, dan mencapai tujuan yang diharapkan. Perangkat pembelajaran, terutama RPP, biasanya disusun di awal semester atau tahun ajaran, bahkan bisa juga pada awal suatu topik pembelajaran. Manfaatnya membantu guru mengajar secara terstruktur dan sistematis, memaksimalkan penggunaan waktu dan sumber daya yang tersedia, memastikan pembelajaran terarah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan menjadi dasar untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan refleksi guru.

Kemudian GR.K5 AH menjelaskan bahwa:

Ya, saya menyusun perangkat pembelajaran, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar, CP, TP dan ATP, sebelum memulai pembelajaran. Saya membuat perangkat ajar untuk dijadikan acuan kami dalam melaksanakan pembelajaran yang kebetulan untuk kelas V kurikulum yang berlaku yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum 2013. Walaupun kurikulum ini barang baru, tetapi saya tetap profesional dalam menjalankan tugas dan harus menerima perubahan. Perangkat ajar ini penting untuk memastikan pembelajaran terstruktur, efektif, dan mencapai tujuan yang diharapkan. Perangkat pembelajaran, terutama modul ajar, biasanya disusun di awal semester atau tahun ajaran, bahkan bisa juga pada awal suatu topik pembelajaran. Manfaatnya membantu guru mengajar secara terstruktur dan sistematis, memaksimalkan penggunaan waktu dan sumber daya yang tersedia, memastikan pembelajaran terarah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan menjadi dasar untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan refleksi guru.

PS WS berpendapat bahwa:

Berdasarkan hasil monitoring yang dilakukan ke SDN 1 Karangbenda. Saya mendapati laporan dari kepala sekolah dengan menunjukkan dokumentasi instrument perangkat ajar tahun ajaran 2024/2025 dengan hasil 100% guru kelas dan guru bidang telah Menyusun perangkat ajar dengan lengkap mulai dari agenda harian, RPP /modul ajar, ATP, Silabus, promes, prota dan administrasi kelas lainnya yang mendukung proses pembelajaran. Dengan tujuan agar pembelajaran dilakukan secara terstruktur dan sistematis.

Bagaimana guru memastikan bahwa penilaian hasil belajar dilakukan secara objektif dan akurat?

KS YH berpendapat bahwa:

Hasil belajar siswa dilakukan secara objektif dan akurat pada seluruh siswa oleh guru. Misalnya dengan menggunakan instrument penilaian untuk memastikan bahwa hasil belajar lebih akurat, kriteria penilaian yang digunakan harus jelas dan menggunakan rubrik penilaian. Maka dengan melakukan penilaian secara objektif dan akurat akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan kepercayaan diri pada siswa.

Kemudian GR.K1 IS berpendapat bahwa:

Hasil belajar siswa dilakukan secara objektif dan akurat pada seluruh siswa. Misalnya dengan menggunakan instrument penilaian untuk memastikan bahwa hasil belajar lebih akurat, kriteria penilaian yang digunakan harus jelas dan menggunakan rubrik penilaian. Maka dengan melakukan penilaian secara objektif dan akurat akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan kepercayaan diri pada siswa.

Kemudian GR.K2 IR berpendapat bahwa:

Guru perlu memastikan penilaian hasil belajar dilakukan secara objektif dan akurat untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pemahaman dan kemampuan siswa, serta untuk memberikan umpan balik yang konstruktif. Penilaian yang objektif juga membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa depan. Penilaian objektif memberikan umpan balik yang akurat kepada siswa mengenai kekuatan dan kelemahan mereka, sehingga mereka dapat fokus pada area yang perlu ditingkatkan. Cara penilaian yang objektif dan akurat harus menggunakan kriteria yang jelas, menggunakan berbagai Teknik penilaian, melibatkan siswa misalkan penilaian antar teman, dan melakukan penilaian berkelanjutan.

Kemudian GR.K3 SR berpendapat bahwa:

Guru perlu memastikan penilaian hasil belajar dilakukan secara objektif dan akurat untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pemahaman dan kemampuan siswa, serta untuk memberikan umpan balik yang konstruktif. Penilaian yang objektif juga membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa depan. Hasil penilaian objektif membantu guru mengevaluasi efektivitas metode pengajaran mereka dan membuat penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kemudian GR.K4 WR berpendapat bahwa:

Saya selalu memastikan penilaian hasil belajar dilakukan secara objektif dan akurat untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pemahaman dan kemampuan siswa, serta untuk memberikan umpan balik yang konstruktif. Penilaian yang objektif juga membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa depan. Penilaian objektif memberikan umpan balik yang akurat kepada siswa mengenai kekuatan dan kelemahan mereka, sehingga mereka dapat fokus pada area yang perlu ditingkatkan. Cara penilaian yang objektif dan akurat harus menggunakan kriteria yang jelas, menggunakan berbagai Teknik penilaian, melibatkan siswa misalkan penilaian antar teman, dan melakukan penilaian berkelanjutan.

Kemudian GR.K5 AH berpendapat bahwa:

Saya perlu memastikan penilaian hasil belajar dilakukan secara objektif dan akurat untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pemahaman dan kemampuan siswa, serta untuk memberikan umpan balik yang konstruktif. Penilaian yang objektif juga membantu saya dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa depan. Penilaian objektif memberikan umpan balik yang akurat kepada siswa mengenai kekuatan dan kelemahan mereka, sehingga mereka dapat fokus pada area yang perlu ditingkatkan. Cara penilaian yang objektif dan akurat harus menggunakan kriteria yang jelas, menggunakan berbagai Teknik penilaian, melibatkan siswa misalkan penilaian antar teman, dan melakukan penilaian berkelanjutan.

PS WS berpendapat bahwa:

Guru melakukan penilaian secara objektif dan akurat untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pemahaman dan kemampuan hasil belajar siswa, serta untuk memberikan umpan balik yang konstruktif. Penilaian yang objektif juga membantu guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna. Penilaian objektif memberikan umpan balik yang akurat kepada siswa mengenai kekuatan dan kelemahan mereka, sehingga mereka dapat fokus pada area yang perlu ditingkatkan. Penilaian yang objektif dan akurat harus menggunakan kriteria yang jelas, menggunakan berbagai teknik penilaian dan melibatkan siswa. Saya juga pernah meminta guru untuk mengumpulkan daftar nilai siswa untuk melihat sejauh mana guru dalam mengelola nilai siswa secara kuantitatif yang akhirnya akan didapatkan nilai secara kualitatif. Hal tersebut saya lakukan untuk memantau bahwa nilai akhir yang didapat siswa itu benar-benar nilai yang didapat secara objektif bukan nilai bayangan atau nilai tembak. Sehingga tidak merugikan siswa.

Apakah guru menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa?

KS YH berpendapat bahwa:

Guru menggunakan Bahasa yang sederhana dan mudah dipahami saat menjelaskan materi ajar, bahkan Bahasa ibu pun menjadi alternatif bagi guru dalam berinteraksi dan komunikasi dengan siswa. Guru juga memberikan contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari untuk membantu mereka memahami materi,

Kemudian GR.K1 IS berpendapat bahwa:

Ya, selama ini kepala sekolah sudah melakukan koreksi terhadap kinerja guru yang tidak memusakan dengan cara pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja guru untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan, memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru memperbaiki kinerja, meminta guru untuk mengubah metode mengajar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memastikan bahwa guru memenuhi standar yang diharapkan. Saat itu juga saya pernah melakukan coaching dengan kepala sekolah dengan tujuan memperbaiki kelemahan saya dalam mengajar dan mengambil inisiatif sendiri untuk memperbaikinya dengan dukungan dari kepala sekolah.

Kemudian GR.K2 IR berpendapat bahwa:

Guru menjelaskan materi pelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Hal ini penting agar siswa dapat memahami dan menyerap materi dengan baik, serta dapat menerapkannya dalam pembelajaran. Seorang guru perlu menggunakan bahasa yang sederhana, memberikan contoh konkret, menggunakan

ilustrasi, dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Kemudian GR.K3 SR berpendapat bahwa:

Guru menjelaskan materi pelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Hal ini penting agar siswa dapat memahami dan menyerap materi dengan baik, serta dapat menerapkannya dalam pembelajaran.

Kemudian GR.K4 WR berpendapat bahwa:

Ya, saya menjelaskan materi pelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Hal ini penting agar siswa dapat memahami dan menyerap materi dengan baik, serta dapat menerapkannya dalam pembelajaran. Seorang guru perlu menggunakan bahasa yang sederhana, memberikan contoh konkret, menggunakan ilustrasi, dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Kemudian GR.K5 AH berpendapat bahwa:

Ya, untuk memudahkan materi ajar dapat dipahami dengan baik oleh siswa, maka saya sebagai guru harus memahami dulu keberadaan siswa saya baik itu latar belakang keluarganya, ekonomi, lingkungan, agama dan suku bangsa. Dengan memahami latar belakang siswa maka saya akan dengan mudah mengajarkan materi kepada siswa. Contoh kecilnya saja saya menggunakan bahasa yang sederhana, memberikan contoh konkret, menggunakan ilustrasi, dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan hal tersebut memudahkan saya dalam mentranfer materi.

PS WS berpendapat bahwa:

Guru menjelaskan materi pelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Dengan berbagai gaya bicara yang menarik dan sederhana. Seorang guru perlu menggunakan bahasa yang sederhana, memberikan contoh konkret, menggunakan ilustrasi, dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran agar mereka dengan cepat dan mudah memahami materi ajar.

Apakah guru melakukan refleksi terhadap kualitas pembelajaran yang telah diberikan?

KS YH berpendapat bahwa:

Ya, Guru yang efektif biasanya melakukan refleksi terhadap kualitas pembelajaran yang telah diberikan. Dengan melakukan refleksi bermanfaat bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan kesadaran diri terhadap kekuatan dan kelemahan mereka sebagai pengajar.

Kemudian GR.K1 IS berpendapat bahwa:

Ya, saya melakukan refleksi setelah pembelajaran berakhir terhadap kualitas

pembelajaran yang telah diberikan. Dengan melakukan refleksi bermanfaat bagi saya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan kesadaran diri terhadap kekuatan dan kelemahan saya sebagai guru.

Kemudian GR.K2 IR berpendapat bahwa:

Ya, Guru melakukan refleksi terhadap kualitas pembelajaran yang telah diberikan merupakan kegiatan evaluasi diri yang penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Refleksi ini membantu guru untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, serta merencanakan perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya. Refleksi memungkinkan guru untuk melihat kembali praktik pengajaran mereka, mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, dan merayakan keberhasilan. Dengan mengidentifikasi kekurangan dan kelemahan, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk memenuhi kebutuhan siswa.

Kemudian GR.K3 SR berpendapat bahwa:

Ya, Guru melakukan refleksi terhadap kualitas pembelajaran yang telah diberikan merupakan kegiatan evaluasi diri yang penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Refleksi ini membantu guru untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, serta merencanakan perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya. Refleksi dapat melibatkan umpan balik dari siswa, rekan guru, atau bahkan diri sendiri, yang memberikan perspektif berbeda tentang proses pembelajaran. Refleksi berkelanjutan membantu guru untuk terus belajar dan berkembang, meningkatkan kompetensi dan profesionalisme mereka.

Kemudian GR.K4 WR berpendapat bahwa:

Ya, saya melakukan refleksi terhadap kualitas pembelajaran yang telah diberikan merupakan kegiatan evaluasi diri yang penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Refleksi ini membantu guru untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, serta merencanakan perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya. Refleksi memungkinkan guru untuk melihat kembali praktik pengajaran mereka, mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, dan merayakan keberhasilan. Dengan mengidentifikasi kekurangan dan kelemahan, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk memenuhi kebutuhan siswa.

Kemudian GR.K5 AH berpendapat bahwa:

Ya, saya melakukan refleksi terhadap kualitas pembelajaran yang telah diberikan merupakan kegiatan evaluasi diri yang penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Refleksi ini membantu saya mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, serta merencanakan perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya. Dengan mengidentifikasi kekurangan dan kelemahan, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk memenuhi kebutuhan siswa.

PS WS berpendapat bahwa:

Berdasarkan hasil monitoring bersama kepala SDN 4 Karangbenda, bahwa guru sudah membiasakan untuk melakukan refleksi terhadap kualitas pembelajaran yang telah diberikan. Kegiatan refleksi ini dilakukan setelah akhir pembelajaran. Refleksi ini membantu guru untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, serta merencanakan perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya.

4.1.1.1.2.2 Ketepatan Kerja

Bagaimana guru menerapkan inovasi atau strategi pembelajaran baru di kelas?

KS YH berpendapat bahwa:

Guru menerapkan inovasi atau strategi pembelajaran baru di kelas dengan cara mengidentifikasi kebutuhan siswa yang tepat dan sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa, Guru menggunakan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membuat pembelajaran lebih interaktif. Misalnya aplikasi pembelajaran dan platform online.

Kemudian GR.K1 IS berpendapat bahwa:

Saya menerapkan inovasi atau strategi pembelajaran baru di kelas dengan cara mengidentifikasi kebutuhan siswa yang tepat dan sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa, Guru menggunakan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membuat pembelajaran lebih interaktif. Misalnya aplikasi pembelajaran dan platform online.

Kemudian GR.K2 IR berpendapat bahwa:

Saya menerapkan berbagai inovasi dan strategi pembelajaran baru di kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Contohnya termasuk penggunaan teknologi, pembelajaran berbasis proyek, flipped classroom, dan pembelajaran kolaboratif. Ada beberapa inovasi dan strategi pembelajaran pernah saya terapkan di kelas misalnya pembelajaran berbasis proyek. (PjBL), pembelajaran berbasis masalah (PBL), pembelajaran inquiri, dan blended learning. Penerapan inovasi dan strategi pembelajaran baru ini dapat membantu guru menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, efektif, dan relevan bagi siswa. Selain itu, inovasi pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, membantu mereka memahami materi dengan lebih baik, dan mengembangkan berbagai keterampilan yang dibutuhkan di abad 21.

Kemudian GR.K3 SR berpendapat bahwa:

Saya menerapkan berbagai inovasi dan strategi pembelajaran baru di kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Contohnya termasuk penggunaan teknologi, pembelajaran berbasis proyek, flipped classroom, dan pembelajaran

kolaboratif.

Kemudian GR.K4 WR berpendapat bahwa:

Saya menerapkan berbagai inovasi dan strategi pembelajaran baru di kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Contohnya termasuk penggunaan teknologi, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran kolaboratif. Saya juga melaksanakan berbagai pendekatan pembelajaran seperti: pembelajaran berbasis proyek. (PjBL), pembelajaran berbasis masalah (PBL), pembelajaran inquiri, dan blended learning. Penerapan inovasi dan strategi pembelajaran baru ini dapat membantu guru menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, efektif, dan relevan bagi siswa.

Kemudian GR.K5 AH menjelaskan bahwa:

Saya menerapkan berbagai inovasi dan strategi pembelajaran baru di kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Misalnya pembelajaran berbasis proyek (PjBL), pembelajaran berbasis masalah (PBL), pembelajaran inquiri, dan blended learning. Penerapan inovasi dan strategi pembelajaran baru ini dapat membantu guru menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, efektif, dan relevan bagi siswa. Selain itu, inovasi pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, membantu mereka memahami materi dengan lebih baik, dan mengembangkan berbagai keterampilan yang dibutuhkan.

PS WS berpendapat bahwa:

Saat saya berkunjung pendampingan sekolah, informasi yang saya dapatkan dari hasil dan dokumentasi sekolah bahwa guru sudah menerapkan inovasi atau strategi pembelajaran baru di kelas. Mereka memperoleh keterampilan berupa inovasi dari hasil pelatihan yang diikuti baik secara daring maupun luring. Ilmu dan pengalaman baru mereka diaplikasikan dikelasnya masing-masing dengan harapan dapat mengubah paradigma baru tentang pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Menciptakan suasana belajar yang kondusif dan berpusat pada siswa.

Apakah guru menyesuaikan materi ajar dengan tingkat kemampuan dan karakteristik siswa?

KS YH berpendapat bahwa:

Ya, guru yang efektif biasanya menyesuaikan materi ajar dengan tingkat kemampuan dan karakteristik siswa. Misalnya dengan cara guru dapat mengidentifikasi tingkat kemampuan siswa dan menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan mereka. Misalnya guru dapat menggunakan pembelajaran diferensiasi untuk menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan siswa yang berbeda-beda. Dan guru dapat menggunakan asesmen diagnostik untuk memahami kekuatan dan kelemahan siswa dan menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan mereka.

Kemudian GR.K1 IS berpendapat bahwa:

Ya, saya menyesuaikan materi ajar dengan tingkat kemampuan dan karakteristik siswa. Misalnya dengan cara guru dapat mengidentifikasi tingkat kemampuan siswa dan menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan mereka. Misalnya menggunakan pembelajaran diferensiasi untuk menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan siswa yang berbeda-beda. Dan menggunakan asesmen diagnostik untuk memahami kekuatan dan kelemahan siswa dan menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan mereka.

Kemudian GR.K2 IR berpendapat bahwa:

Ya, saya menyesuaikan materi ajar dengan tingkat kemampuan dan karakteristik siswa agar pembelajaran lebih efektif. Ini berarti guru harus memahami perbedaan individual siswa dan merancang pembelajaran yang sesuai. Dengan cara pemetaan kebutuhan, menerapkan pembelajaran berdiferensiasi konten (Guru dapat menyajikan materi dengan berbagai cara, misalnya menggunakan video, audio, teks, atau simulasi), diferensiasi proses (Guru dapat memberikan tugas atau aktivitas yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kemampuan siswa), dan berdiferensiasi produk (Siswa dapat menunjukkan pemahaman mereka melalui berbagai cara, seperti presentasi, proyek, atau tugas tertulis).

Kemudian GR.K3 SR berpendapat bahwa:

Ya, saya menyesuaikan materi ajar dengan tingkat kemampuan dan karakteristik siswa agar pembelajaran lebih efektif. Ini berarti guru harus memahami perbedaan individual siswa dan merancang pembelajaran yang sesuai. Misalnya dengan cara mengidentifikasi tingkat kemampuan siswa, melakukan asesmen, memahami karakteristik siswa, menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, dan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.

Kemudian GR.K4 WR berpendapat bahwa:

Ya, saya menyesuaikan materi ajar dengan tingkat kemampuan dan karakteristik siswa agar pembelajaran lebih efektif. Yang saya lakukan untuk memahami Tingkat kemampuan dan karakteristik siswa, saya menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan pendekatan tersebut saya memahami perbedaan individual siswa dan merancang pembelajaran yang sesuai. Dengan cara pemetaan kebutuhan, menerapkan pembelajaran berdiferensiasi konten (Guru dapat menyajikan materi dengan berbagai cara, misalnya menggunakan video, audio, teks, atau simulasi), diferensiasi proses (Guru dapat memberikan tugas atau aktivitas yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kemampuan siswa), dan berdiferensiasi produk (Siswa dapat menunjukkan pemahaman mereka melalui berbagai cara, seperti presentasi, proyek, atau tugas tertulis).

Kemudian GR.K5 AH berpendapat bahwa:

Saya perlu memastikan penilaian hasil belajar dilakukan secara objektif dan akurat untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pemahaman dan

kemampuan siswa, serta untuk memberikan umpan balik yang konstruktif. Penilaian yang objektif juga membantu saya dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa depan. Penilaian objektif memberikan umpan balik yang akurat kepada siswa mengenai kekuatan dan kelemahan mereka, sehingga mereka dapat fokus pada area yang perlu ditingkatkan. Cara penilaian yang objektif dan akurat harus menggunakan kriteria yang jelas, menggunakan berbagai Teknik penilaian, melibatkan siswa misalkan penilaian antar teman, dan melakukan penilaian berkelanjutan.

PS WS berpendapat bahwa:

Menurut hasil monitoring dan evaluasi yang saya lakukan di SDN 1 Karangbenda, para guru menyesuaikan materi ajar dengan tingkat kemampuan dan karakteristik siswa agar pembelajaran lebih efektif. Mereka menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk memfasilitasi belajar siswa berdasarkan kebutuhan. Dilihat dari gaya belajar, kemampuan awal dan potensi yang dimiliki siswa. Dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi ini bertujuan agar semua siswa dapat belajar dengan baik sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing.

Bagaimana guru memastikan bahwa seluruh materi ajar selesai sesuai dengan kalender akademik?

KS YH berpendapat bahwa:

Guru dapat mengatur waktu pembelajaran yang efektif dan efisien untuk memastikan bahwa seluruh materi ajar dapat disampaikan dalam waktu yang telah ditentukan. Guru dapat mengembangkan rencana pembelajaran yang terstruktur dan terorganisir dengan baik untuk memastikan bahwa seluruh materi ajar selesai sesuai dengan kalender akademik. Misalnya membuat program tahunan, program semester, silabus dan RPP atau modul ajar dengan mengacu pada kalender Pendidikan yang dikeluarkan oleh dinas Pendidikan.

Kemudian GR.K1 IS berpendapat bahwa:

Saya mengatur waktu pembelajaran yang efektif dan efisien untuk memastikan bahwa seluruh materi ajar dapat disampaikan dalam waktu yang telah ditentukan. saya mengembangkan rencana pembelajaran yang terstruktur dan terorganisir dengan baik untuk memastikan bahwa seluruh materi ajar selesai sesuai dengan kalender akademik. Misalnya membuat program tahunan, program semester, silabus dan RPP atau modul ajar dengan mengacu pada kalender Pendidikan yang dikeluarkan oleh dinas Pendidikan.

Kemudian GR.K2 IR berpendapat bahwa:

Sayasebagai guru memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa semua materi pembelajaran selesai diajarkan sesuai dengan jadwal yang tertera dalam kalender akademik. Ini termasuk memastikan bahwa materi tersampaikan dengan baik dan

siswa memiliki pemahaman yang cukup. Guru harus mengatur waktu pembelajaran dengan efektif agar semua materi ajar dapat tersampaikan dalam waktu yang telah ditentukan dalam kalender akademik. Hal ini penting untuk memastikan bahwa siswa memiliki waktu yang cukup untuk memahami materi dan mempersiapkan diri untuk evaluasi.

Kemudian GR.K3 SR berpendapat bahwa:

Selam ini Saya selalu memastikan bahwa semua materi pembelajaran selesai diajarkan sesuai dengan jadwal yang tertera dalam kalender akademik. Untuk memastikan bahwa materi tersampaikan dengan baik dan siswa memiliki pemahaman yang cukup. Guru harus mengatur waktu pembelajaran dengan efektif agar semua materi ajar dapat tersampaikan dalam waktu yang telah ditentukan dalam kalender akademik. Hal ini penting untuk memastikan bahwa siswa memiliki waktu yang cukup untuk memahami materi dan mempersiapkan diri untuk evaluasi.

Kemudian GR.K4 WR berpendapat bahwa:

Saya memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa semua materi pembelajaran selesai diajarkan sesuai dengan jadwal yang tertera dalam kalender akademik. Ini termasuk memastikan bahwa materi tersampaikan dengan baik dan siswa memiliki pemahaman yang cukup. Kalender akademik adalah acuan utama dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah. Kalender ini mencakup jadwal masuk sekolah, libur, dan waktu pembelajaran untuk setiap mata pelajaran. Jika ada kendala dalam penyampaian materi atau pemahaman siswa, guru perlu melakukan penyesuaian. Ini bisa berupa penambahan waktu pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang berbeda, atau memberikan materi tambahan

Kemudian GR.K5 AH berpendapat bahwa:

Ya, untuk memudahkan materi ajar dapat dipahami dengan baik oleh siswa, maka saya sebagai guru harus memahami dulu keberadaan siswa saya baik itu latar belakang keluarganya, ekonomi, lingkungan, agama dan suku bangsa. Dengan memahami latar belakang siswa maka saya akan dengan mudah mengajarkan materi kepada siswa. Contoh kecilnya saja saya menggunakan bahasa yang sederhana, memberikan contoh konkret, menggunakan ilustrasi, dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan hal tersebut memudahkan saya dalam mentranfer materi.

PS WS berpendapat bahwa:

Ketika saya melakukan supervisi terhadap kepala sekolah terkait dengan proses pembelajaran yang dilakukan para guru, saya mengecek sampai sejauh mana materi ajar yang telah diselesaikan. Hasil wawancara tersebut bahwa guru memastikan seluruh materi ajar selesai sesuai dengan kalender akademik. Kepala sekolah dan seluruh pendidik dan tendik di tahun ajaran baru yaitu di bulan Juli mereka menyusun kalender Pendidikan sekolah berdasarkan kalender Pendidikan yang diedarkan Dinas Pendidikan Pangandaran. Kemudian mereka mendapatkan

Salinan kalender Pendidikan sekolah untuk digunakan sebagai bahan acuan dalam mengatur waktu efektif belajar mengajar.

4.1.1.1.2.3 Inisiatif

Apakah guru aktif menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi dalam mengajar?

KS YH berpendapat bahwa:

Ya, Sebagian besar guru sudah menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi dalam mengajar. Mereka memanfaatkan media pembelajaran untuk membantu dalam proses KBM agar para siswa lebih memahami dan belajar aktif serta menyenangkan saat belajar. Misalnya menggunakan video pembelajaran untuk menjelaskan konsep yang kompleks dan membuat pembelajaran lebih menarik.

Kemudian GR.K1 IS berpendapat bahwa:

Ya, Saya sudah menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi dalam mengajar. Saya memanfaatkan media pembelajaran untuk membantu dalam proses KBM agar para siswa lebih memahami dan belajar aktif serta menyenangkan saat belajar.

Kemudian GR.K2 IR berpendapat bahwa:

Ya, Saya sebagai guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Salah satunya menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara membuat materi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Hal ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu guru dalam mengelola pembelajaran secara lebih efektif. Guru perlu mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Manfaatnya meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar siswa, memudahkan guru menyampaikan materi ajar, meningkatkan keterlibatan siswa dan meningkatkan berpikir kritis.

Kemudian GR.K3 SR berpendapat bahwa:

Ya, Saya sudah menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi dalam mengajar. Salah satunya menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara membuat materi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Hal ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu guru dalam mengelola pembelajaran secara lebih efektif.

Kemudian GR.K4 WR berpendapat bahwa:

Saya menerapkan berbagai inovasi dan strategi pembelajaran baru di kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Misalnya pembelajaran berbasis proyek (PjBL), pembelajaran berbasis masalah (PBL), pembelajaran inkuiri, dan blended

learning. Penerapan inovasi dan strategi pembelajaran baru ini dapat membantu guru menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, efektif, dan relevan bagi siswa. Selain itu, inovasi pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, membantu mereka memahami materi dengan lebih baik, dan mengembangkan berbagai keterampilan yang dibutuhkan.

Kemudian GR.K5 AH berpendapat bahwa:

Ya, Saya sebagai guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Salah satunya menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara membuat materi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Hal ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu guru dalam mengelola pembelajaran secara lebih efektif. Kebetulan saya mengajar kelas V dengan ruang kelas yang difasilitasi dengan smartboard yang canggih. Saya mengintegrasikan materi ajar dengan digitalisasi. Dengan menggunakan media tersebut anak cenderung lebih aktif, kreatif dan belajar dengan menyenangkan. Disetiap sesi pembelajaran saya sisipkan dengan ice breaking dan pembelajaran interaktif.

PS WS berpendapat bahwa:

Berdasarkan hasil pengamatan saat pendampingan ke sekolah, dan saya masuk kelas pada saat itu di kelas V. Ruang kelas dalam keadaan ramai oleh aktivitas siswa yang sedang aktif belajar. Mereka sedang belajar didampingi gurunya dengan menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi. Guru kelas V sedang enjoy mengajar mendampingi dan memfasilitasi para siswanya. Siswa tersebut sangat antusias mengikuti pembelajaran yang diajarkan guru. Pada saat itu saya liat aplikasi yang digunakan berupa quiziz. Dan selama pembelajaran berlangsung guru pun mensisipkan ice breaking agar anak-anak tidak bosan dan jenuh. Dengan keadaan tersebut sudah mencerminkan bahwa guru sudah mulai memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi.

Bagaimana guru mengombinasikan berbagai metode pembelajaran agar siswa lebih aktif dalam kelas?

KS YH berpendapat bahwa:

Guru mengombinasikan berbagai metode pembelajaran untuk membuat siswa lebih aktif dalam kelas belajar lebih bermakna dan menyenangkan. Sehingga pembelajaran tidak monoton. Misalnya guru dapat menggunakan pembelajaran berbasis proyek untuk membuat siswa bekerja dalam tim dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Kemudian GR.K1 IS berpendapat bahwa:

Saya sering mengombinasikan berbagai metode pembelajaran untuk membuat siswa lebih aktif dalam kelas belajar lebih bermakna dan menyenangkan.

Sehingga pembelajaran tidak monoton. Misalnya guru dapat menggunakan pembelajaran berbasis proyek untuk membuat siswa bekerja dalam tim dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Kemudian GR.K2 IR berpendapat bahwa:

Saya sering mengombinasikan berbagai metode pembelajaran untuk membuat siswa lebih aktif dalam kelas. Dengan menggabungkan metode yang berbeda, guru dapat mengakomodasi gaya belajar siswa yang beragam dan menjaga minat belajar mereka tetap tinggi. Biasanya saya memulai dengan penjelasan materi (ceramah), kemudian melibatkan siswa dalam sesi tanya jawab untuk menguji pemahaman, dan diakhiri dengan diskusi untuk memperdalam pemahaman konsep, atau setelah ceramah, guru bisa mendemonstrasikan suatu konsep atau keterampilan, lalu memberikan tugas yang relevan untuk dikerjakan siswa secara individu atau kelompok.

Kemudian GR.K3 SR berpendapat bahwa:

Saya sering mengombinasikan berbagai metode pembelajaran untuk membuat siswa lebih aktif dalam kelas belajar lebih bermakna dan menyenangkan. Sehingga pembelajaran tidak monoton. Misalnya pembelajaran kooperatif (jigsaw, diskusi kelompok) anak akan lebih aktif dan kreatif. Metode ini mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil, memecahkan masalah, dan berbagi pengetahuan. Dengan mengombinasikan berbagai metode pembelajaran, guru dapat menciptakan kelas yang lebih aktif, menyenangkan, dan efektif bagi semua siswa.

Kemudian GR.K4 WR berpendapat bahwa:

Saya mencoba mengombinasikan berbagai metode pembelajaran untuk membuat siswa lebih aktif dalam kelas. Dengan menggabungkan metode yang berbeda, saya dapat mengakomodasi gaya belajar siswa yang beragam dan menjaga minat belajar mereka tetap tinggi. Biasanya saya memulai dengan penjelasan materi (ceramah), kemudian melibatkan siswa dalam sesi tanya jawab untuk menguji pemahaman, dan diakhiri dengan diskusi untuk memperdalam pemahaman konsep, atau setelah ceramah, guru bisa mendemonstrasikan suatu konsep atau keterampilan, lalu memberikan tugas yang relevan untuk dikerjakan siswa secara individu atau kelompok.

Kemudian GR.K5 AH berpendapat bahwa:

Saya sering mengombinasikan berbagai metode pembelajaran untuk membuat siswa lebih aktif dalam kelas. Dengan menggabungkan metode yang berbeda, guru dapat mengakomodasi gaya belajar siswa yang beragam, dan minat belajar yang tinggi. Saya memulai dengan penjelasan materi (ceramah), kemudian melibatkan siswa dalam sesi tanya jawab untuk menguji pemahaman, dan diakhiri dengan diskusi untuk memperdalam pemahaman konsep, atau setelah ceramah, guru bisa mendemonstrasikan suatu konsep atau keterampilan, lalu memberikan tugas yang relevan untuk dikerjakan siswa secara individu atau kelompok. Atau saya menggabungkan metode belajar secara blendid yaitu menggabungkan metode ajar

secara daring dan luring. Dengan begitu mereka akan lebih tertarik dan menapatis pengalaman baru dalam belajar.

PS WS berpendapat bahwa:

Saya lihat secara langsung mereka (guru) berupaya mengombinasikan berbagai metode ajar agar para siswa lebih aktif dalam kelas. Contohnya saat saya masuk ke kelas VI, mereka sedang belajar Matematika dengan materi statistik data. Mereka ditugaskan mengamati laju kendaraan yang melintas di depan sekolah. Baik itu kendaraan jenis roda dua maupun roda empat. Sebelum mereka mengamati, guru memberikan langkah-langkah kegiatan terlebih dahulu ssebelum siswa mengamati. Setelah mendapatkan data yang diperlukan kemudian mereka secara berkelompok membahas dan membuat laporan dalam bentuk tabel, kemudian dibuat menjadi diagram batang. Dengan situasi belajar tersebut maka guru dapat dikatakan sudah mengombinasikan berbagai metode pembelajaran agar siswa lebih aktif dalam kelas. Yaitu mengombinasikan metode eKS YHplorasi, inquiri dan diskusi.

Apakah guru memiliki inisiatif dalam mengembangkan administrasi sekolah yang lebih efisien?

KS YH berpendapat bahwa:

Ya, Guru telah memiliki inisiatif dalam mengembangkan administrasi sekolah yang lebih efisien dengan mengembangkan sistem manajemen data untuk mengelola data siswa, guru, dan staf sekolah secara lebih efisien dan menggunakan teknologi untuk meningkatkan efisiensi administrasi sekolah, seperti penggunaan aplikasi manajemen sekolah misalnya aplikasi dapodik, dan atau platform online lainnya.

Kemudian GR.K1 IS berpendapat bahwa:

Saya telah memiliki inisiatif dalam mengembangkan administrasi sekolah yang lebih efisien dengan mengembangkan sistem manajemen data untuk mengelola data siswa, guru, dan staf sekolah secara lebih efisien dan menggunakan teknologi untuk meningkatkan efisiensi administrasi sekolah, seperti penggunaan aplikasi manajemen sekolah misalnya aplikasi dapodik, dan atau platform online lainnya.

Kemudian GR.K2 IR berpendapat bahwa:

Saya sebagai Guru memiliki peran penting dalam mengembangkan administrasi sekolah yang lebih efisien. Inisiatif saya dalam hal ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti pemanfaatan teknologi untuk administrasi, perbaikan sistem pencatatan dan pelaporan, serta peningkatan komunikasi dan koordinasi antar guru dan staf sekolah. Misalnya digitalisasi dokumen untuk menyimpan dan mengelola dokumen seperti RPP, nilai siswa, absensi, dan lainnya, aplikasi administrasi yang dirancang khusus untuk administrasi sekolah, yang dapat mempermudah proses

pengumpulan data, pelaporan, dan komunikasi dan platform pembelajaran online untuk mengelola tugas siswa, memberikan materi, dan berkomunikasi dengan orang tua siswa.

Kemudian GR.K3 SR berpendapat bahwa:

Saya telah memiliki inisiatif dalam mengembangkan administrasi sekolah yang lebih efisien dengan mengembangkan sistem manajemen data untuk mengelola data siswa, guru, dan staf sekolah secara lebih efisien dan menggunakan teknologi untuk meningkatkan efisiensi administrasi sekolah, seperti penggunaan aplikasi manajemen sekolah misalnya aplikasi dapodik, dan atau platform online lainnya. Inisiatif guru dalam mengembangkan administrasi sekolah tidak hanya akan membuat pekerjaan guru lebih efisien, tetapi juga akan memberikan dampak positif pada kualitas pembelajaran dan efektivitas sekolah secara keseluruhan.

Kemudian GR.K4 WR berpendapat bahwa:

Guru memiliki peran penting dalam mengembangkan administrasi sekolah yang lebih efisien. Inisiatif saya dalam hal ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti pemanfaatan teknologi untuk administrasi, perbaikan sistem pencatatan dan pelaporan, serta peningkatan komunikasi dan koordinasi antar guru dan staf sekolah. Misalnya digitalisasi dokumen untuk menyimpan dan mengelola dokumen seperti RPP, nilai siswa, absensi, dan lainnya, aplikasi administrasi yang dirancang khusus untuk administrasi sekolah, yang dapat mempermudah proses pengumpulan data, pelaporan, dan komunikasi dan platform pembelajaran online untuk mengelola tugas siswa, memberikan materi, dan berkomunikasi dengan orang tua siswa.

Kemudian GR.K5 AH berpendapat bahwa:

Saya sebagai Guru memiliki peran penting dalam mengembangkan administrasi sekolah yang lebih efisien. Inisiatif saya dalam hal ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti pemanfaatan teknologi untuk administrasi, perbaikan sistem pencatatan dan pelaporan, serta peningkatan komunikasi dan koordinasi antar guru dan staf sekolah. Misalnya digitalisasi dokumen untuk menyimpan dan mengelola dokumen seperti RPP, nilai siswa, absensi, dan lainnya, aplikasi administrasi yang dirancang khusus untuk administrasi sekolah, yang dapat mempermudah proses pengumpulan data, pelaporan, dan komunikasi dan platform pembelajaran online untuk mengelola tugas siswa, memberikan materi, dan berkomunikasi dengan orang tua siswa.

PS WS berpendapat bahwa:

Memang sebagai guru harus memiliki pemikiran yang terbuka dengan segala perubahan. Apa pun itu kebijakannya, siapa pun pemimpinnya kewajiban kita menjalankan dan melaksanakan tugas sesuai tupoksi dengan tujuan mencerdaskan bangsa. Maka dengan guru memiliki inisiatif dalam mengembangkan administrasi yang lebih efisien akan memudahkan guru dalam melakukan tugas dan tanggung

jawabnya. Misalnya memudahkan dalam membuat pelaporan, penilaian, atau pembuatan perencanaan pembelajaran. Selain memudahkan juga mengefisiensikan anggaran sekolah.

Bagaimana guru menciptakan suasana belajar yang lebih kreatif dan menarik bagi siswa?

KS YH berpendapat bahwa:

Guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih kreatif dan menarik bagi siswa misalnya dengan menciptakan dan mengembangkan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif, dengan pencahayaan yang baik, suhu yang nyaman, dan dekorasi yang menarik. Suasana belajar yang kreatif dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan membuat mereka lebih terlibat dalam proses belajar. Serta menggunakan metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan proyek kolaboratif, untuk membuat siswa lebih terlibat dalam proses belajar.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan GR.K1 IS menjelaskan bahwa:

Saya menciptakan suasana belajar dikelas yang lebih kreatif dan menarik bagi siswa misalnya dengan menciptakan dan mengembangkan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif, dengan pencahayaan yang baik, suhu yang nyaman, dan dekorasi yang menarik. Suasana belajar yang kreatif dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan membuat mereka lebih terlibat dalam proses belajar. Serta menggunakan metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan proyek kolaboratif, untuk membuat siswa lebih terlibat dalam proses belajar.

Kemudian GR.K2 IR berpendapat bahwa:

Guru menciptakan suasana belajar yang lebih kreatif dan menarik bagi siswa dengan berbagai cara, seperti menggunakan metode pembelajaran yang beragam, memanfaatkan media pembelajaran yang menarik, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, dan membangun hubungan yang positif dengan siswa. Misalnya menggunakan permainan edukatif atau simulasi untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan interaktif dan mengajak siswa belajar di luar kelas, seperti di taman atau museum, untuk memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan lebih menarik.

Kemudian GR.K3 SR berpendapat bahwa:

Saya menciptakan suasana belajar dikelas yang lebih kreatif dan menarik bagi siswa misalnya dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti gambar, video, infografis, dan media visual lainnya untuk memperjelas konsep dan

materi Pelajaran dan media pembelajaran yang interaktif, seperti game edukasi atau simulasi, untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Kemudian GR.K4 WR berpendapat bahwa:

Saya menciptakan suasana belajar yang lebih kreatif dan menarik bagi siswa di kelas III dengan berbagai cara, seperti menggunakan metode pembelajaran yang beragam, memanfaatkan media pembelajaran yang menarik, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, dan membangun hubungan yang positif dengan siswa. Misalnya menggunakan permainan edukatif atau simulasi untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan interaktif dan mengajak siswa belajar di luar kelas, seperti di taman atau museum, untuk memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan lebih menarik. Dengan pembelajaran yang menarik membuat siswa belajar lebih semangat, aktif, menyenangkan dan bermakna.

Kemudian GR.K5 AH berpendapat bahwa:

Guru itu harus inovatif untuk menciptakan suasana belajar yang lebih kreatif dan menarik bagi siswa dengan berbagai cara, seperti menggunakan metode pembelajaran yang beragam, memanfaatkan media pembelajaran yang menarik, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, dan membangun hubungan yang positif dengan siswa. Misalnya menggunakan permainan edukatif atau simulasi untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan interaktif dan mengajak siswa belajar di luar kelas, seperti di taman atau museum, untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Siswa akan lebih mudah memahami ketika mereka terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan tidak hanya sebagai pendengar yang bersifat pasif.

PS WS berpendapat bahwa:

Guru menciptakan suasana belajar yang lebih kreatif dan menarik bagi siswa, misalnya dengan menggunakan metode pembelajaran yang beragam, memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dengan sentuhan teknologi, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, dan membangun hubungan yang positif dengan siswa. Contohnya menggunakan permainan edukatif atau simulasi untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan interaktif dan mengajak siswa belajar di luar kelas.

Apakah guru mengambil langkah-langkah inovatif untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan kelas?

KS YH berpendapat bahwa:

Ya, guru dapat mengambil langkah-langkah inovatif untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan kelas. Misalnya guru mengembangkan lingkungan belajar yang kondusif, dengan pencahayaan yang baik, suhu yang nyaman, dan dekorasi

yang menarik, untuk meningkatkan kenyamanan siswa. Menggunakan teknologi seperti pengelolaan kelas dan menggunakan metode pembelajaran yang interaktif.

Kemudian GR.K1 IS berpendapat bahwa:

Ya, saya berupaya mengambil langkah-langkah inovatif untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan kelas. Misalnya guru mengembangkan lingkungan belajar yang kondusif, dengan pencahayaan yang baik, suhu yang nyaman, dan dekorasi yang menarik, untuk meningkatkan kenyamanan siswa. Menggunakan teknologi seperti pengelolaan kelas dan menggunakan metode pembelajaran yang interaktif,

Kemudian GR.K2 IR berpendapat bahwa:

Ya, saya berupaya mengambil langkah-langkah inovatif untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan kelas dengan cara menciptakan aturan kelas yang jelas, mengatur waktu dan ruang kelas secara efektif, memberikan umpan balik yang konstruktif, menerapkan konsep belajar aktif, dan menciptakan lingkungan kelas yang aman dan nyaman. Adapun Langkah yang saya lakukan yaitu membuat aturan kelas yang jelas dan konsisten, pengaturan waktu dan ruang kelas yang efektif, melakukan umpan balik, menciptakan lingkungan kelas yang aman dan nyaman, menggunakan media teknologi, dan melakukan evaluasi dan refleksi.

Kemudian GR.K3 SR berpendapat bahwa:

Efektivitas pengelolaan kelas dengan cara menciptakan aturan kelas yang jelas, mengatur waktu dan ruang kelas secara efektif, memberikan umpan balik yang konstruktif, menerapkan konsep belajar aktif, dan menciptakan lingkungan kelas yang aman dan nyaman. Adapun Langkah yang saya lakukan yaitu membuat aturan kelas yang jelas dan konsisten, pengaturan waktu dan ruang kelas yang efektif, melakukan umpan balik, menciptakan lingkungan kelas yang aman dan nyaman, menggunakan media teknologi, dan melakukan evaluasi dan refleksi.

Kemudian GR.K4 WR berpendapat bahwa:

Ya, saya berupaya untuk mendampingi dan memfasilitasi siswa dengan memberikan pembelajaran yang bermakna. Adapun langkah-langkah inovatif untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan kelas dengan cara menciptakan aturan kelas yang jelas, mengatur waktu dan ruang kelas secara efektif, memberikan umpan balik yang konstruktif, menerapkan konsep belajar aktif, dan menciptakan lingkungan kelas yang aman dan nyaman. Adapun Langkah yang saya lakukan yaitu membuat aturan kelas yang jelas dan konsisten, pengaturan waktu dan ruang kelas yang efektif, melakukan umpan balik, menciptakan lingkungan kelas yang aman dan nyaman, menggunakan media teknologi, dan melakukan evaluasi dan refleksi.

Kemudian GR.K5 AH berpendapat bahwa:

Ya, saya sebagai wali kelas V dituntut untuk terus berinovasi dalam

meningkatkan efektivitas pengelolaan kelas. Adapun langkah-langkah inovatif yang saya lakukan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan kelas dengan cara menciptakan aturan kelas yang jelas, membuat jadwal Pelajaran dan rmenata uang kelas secara efektif, memberikan umpan balik yang konstruktif, menerapkan konsep belajar aktif, dan menciptakan lingkungan kelas yang aman dan nyaman. Dengan pengelolaan kelas yang efektif diharapkan meberikan kenyamanan pada siswa selama di belajar di dalam kelas.

PS WS berpendapat bahwa:

Dilihat dari hasil monitoring dari tahun ke tahun, kini guru telah berinovatif untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan kelas. Mereka mempelajari dari berbagai sumber dan referensi atau dengan mengikuti pelatihan secara mandiri di PMM, bahkan ada pula guru yang langsung mengikuti guru penggerak dengan tujuan ingin menambah pengetahuan tentang pengelolaan kelas dan kepemimpinan pembelajar yang baik yang berpihak pada siswa. Mereka mengimplementasikan di sekolah apa yang diperoleh saat pelatihan atau Pendidikan guru penggerak.

4.1.1.1.2.4 Kemampuan Kerja

Bagaimana guru mengelola disiplin kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif?

KS YH berpendapat bahwa:

Ya, guru yang efektif biasanya aktif menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi dalam mengajar. Guru menggunakan video pembelajaran untuk menjelaskan konsep yang kompleks dan membuat pembelajaran lebih menarik. Guru dapat menggunakan platform online untuk membagikan materi ajar, tugas, dan sumber daya lainnya kepada siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi, guru dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Kemudian GR.K1 IS berpendapat bahwa:

Dalam mengelola disiplin kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif biasanya saya menerapkan disiplin positif yang bebas dari hukuman tetapi dengan menggunakan segi tiga restitusi. Kemudian membuat kesepakatan kelas yang dibuat oleh seluruh warga kelas untuk di patuhi dan dilaksanakan. Kesepakatan kelas ini berdasarkan pada keyakinan kelas yang menjunjung etika, adab dan sopan santun. Misalnya rasa tanggungjawab, kejujuran, disiplin, saling menghormati, menghargai dan lainnya.

Kemudian GR.K2 IR menjelaskan bahwa:

Guru mengelola disiplin kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui berbagai strategi seperti membuat aturan bersama siswa,

memberikan contoh yang baik, memberikan umpan balik positif, dan membangun komunikasi yang efektif. Disiplin yang efektif akan menumbuhkan rasa aman dan nyaman bagi siswa untuk belajar.

Kemudian GR.K3 SR berpendapat bahwa:

Dalam mengelola disiplin kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif biasanya saya menerapkan disiplin positif yang bebas dari hukuman fisik. Menghindari hukuman fisik atau verbal yang dapat merugikan siswa, siswa yang melanggar aturan, terapkan konsekuensi yang sesuai dan konsisten. Konsekuensi harus bertujuan untuk mendidik siswa dan membantu mereka memahami kesalahan yang telah dilakukan.

Kemudian GR.K4 WR berpendapat bahwa:

Saya mengelola disiplin kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui berbagai strategi seperti membuat aturan bersama siswa, memberikan contoh yang baik, memberikan umpan balik positif, dan membangun komunikasi yang efektif. Disiplin yang efektif akan menumbuhkan rasa aman dan nyaman bagi siswa untuk belajar. Keputusan di sekolah kami ada program sekolah ramah anak (SRA) dan menerapkan budaya positif untuk membentuk karakter siswa yang beretika. Hal tersebut bermuara pada Profil Pelajar Pancasila sebagai tujuan Pendidikan.

Kemudian GR.K5 AH berpendapat bahwa:

Tugas guru bukan hanya sekedar mengajar saja tetapi mendidik, membimbing, melatih, memfasilitasi dan mengevaluasi itu adalah tugas sebagai seorang guru. Mengelola disiplin kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif termasuk tugas guru untuk mendidik dan memfasilitasi siswa dalam belajar. Misalnya ada siswa yang kurang disiplin datang ke sekolah selalu terlambat, maka saya tidak langsung dihukum secara fisik, tetapi yang saya lakukan adalah menerapkan disiplin positif dengan segitiga restitusi. Karena melalui segitiga restitusi akan menyadarkan siswa atas kesalahan yang diperbuat dan menyadari kesalahan tersebut sesuai dengan keyakinan bahwa ia sudah melanggar peraturan sekolah. Dan pada akhirnya siswa tersebut tidak mengulangi lagi kesalahan yang serupa.

PS WS berpendapat bahwa:

Disaat kunjungan ke sekolah saya melihat guru sedang piket di depan gerbang menyambut siswanya dengan ramah, kemudian disaat jam masuk ada salah satu siswa yang kesiangkan sehingga ia terlambat masuk kelas. Siswa tersebut langsung dipanggil ke ruangan guru oleh wali kelasnya, kemudian guru tersebut tidak memarahinya tetapi menanyakan sebab datang terlambat dan memberikan penguatan terkait dengan disiplin positif yaitu penerapan disiplin tanpa harus dengan hukuman fisik tetapi dengan keyakinan bahwa perbuatan melanggar aturan itu salah. Hal

tersebut dilakukan guru dengan cara menerapkan segitiga restitusi. Begitu pula menerapkan disiplin di kelas dengan membuat keyakinan kelas dan kesepakatan kelas yang dibuat oleh seluruh warga kelas. Maka dengan menerapkan disiplin positif membuat lingkungan belajar yang kondusif, aman dan nyaman.

Apakah guru mampu mengarahkan dan memotivasi siswa agar tetap focus dalam pembelajaran?

KS YH berpendapat bahwa:

Ya, guru dapat mengarahkan dan memotivasi siswa agar tetap fokus dalam pembelajaran dengan mengembangkan rencana pembelajaran yang jelas dan terstruktur untuk membantu siswa memahami tujuan dan arah pembelajaran, menggunakan strategi motivasi, seperti memberikan penghargaan atau pengakuan, untuk meningkatkan motivasi siswa. Dan guru memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa untuk membantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan

Kemudian GR 1 berpendapat bahwa:

Saya mengarahkan dan memotivasi siswa agar tetap fokus dalam pembelajaran dengan mengembangkan rencana pembelajaran yang jelas dan terstruktur untuk membantu siswa memahami tujuan dan arah pembelajaran, menggunakan strategi motivasi, seperti memberikan penghargaan atau pengakuan, untuk meningkatkan motivasi siswa. Dan saya juga memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa untuk membantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan.

Kemudian GR.K2 IR berpendapat bahwa:

Saya sebagai Guru berperan penting dalam mengarahkan dan memotivasi siswa agar tetap fokus dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan mendukung, menggunakan metode pembelajaran yang variatif, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Misalnya dengan membangun hubungan yang positif, menata lingkungan fisik contohnya lingkungan belajar yang rapi, bersih, dan tertata dapat membantu siswa merasa lebih nyaman dan focus serta memahami kebutuhan belajar masing-masing siswa dan memberikan dukungan yang sesuai.

Kemudian GR.K3 SR berpendapat bahwa:

Saya mengarahkan dan memotivasi siswa agar tetap fokus dalam pembelajaran dengan menciptakan suasana belajar yang menarik dan mendukung, menggunakan metode pembelajaran yang variative. Misalnya Guru dapat memberikan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari yang relevan dengan materi pelajaran untuk memotivasi siswa, Memberikan pujian atas usaha dan pencapaian siswa dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka dan membimbing

siswa dalam mengatasi kesulitan belajar dan memberikan solusi yang tepat.

Kemudian GR.K4 WR berpendapat bahwa:

Selam saya berusaha untuk mengarahkan dan memotivasi siswa agar tetap fokus dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan menggunakan metode pembelajaran yang variatif, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Misalnya dengan membangun hubungan yang positif, menata lingkungan fisik contohnya lingkungan belajar yang rapi, bersih, dan tertata dapat membantu siswa merasa lebih nyaman dan focus serta memahami kebutuhan belajar masing-masing siswa dan memberikan dukungan yang sesuai.

Kemudian GR.K5 AH berpendapat bahwa:

Ya, Saya sebagai Guru memiliki kewajiban untuk mengarahkan dan memotivasi siswa agar tetap fokus dalam pembelajaran. Yang saya lakukan selama ini yaitu menciptakan suasana belajar yang menarik dan mendukung, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, serta memberikan umpan balik yang konstruktif bagi siswa. Hal yang saya terapkan di kelas ketika memotivasi siswa agar tetap focus dalam pembelajaran adalah dengan memberikan perhatian khusus terutama bagi siswa yang memerlukan bantuan atau kesulitan saat belajar. Dengan terus dimotivasi maka siswa tersebut akan lebih focus dalam belajar. Atau dengan diberi kisah-kisah inspiratif untuk dijadikan suri teladan.

PS WS berpendapat bahwa:

Guru berperan penting dalam mengarahkan dan memotivasi siswa agar tetap fokus dalam pembelajaran. Ya, guru di SDN 1 Karangbenda sudah mencoba mengarahkan dan memotivasi siswa agar tetap fokus dalam pembelajaran. Misalnya dengan membangun hubungan yang positif, menata lingkungan fisik contohnya penataan kelas yang rapi dan bersih dapat membantu siswa merasa lebih nyaman dan focus serta memahami kebutuhan belajar masing-masing siswa dan memberikan dukungan yang sesuai.

Bagaimana guru melakukan evaluasi formatif dan sumatif terhadap hasil belajar siswa?

KS YH berpendapat bahwa:

Guru dapat melakukan evaluasi formatif dan sumatif terhadap hasil belajar siswa dengan beberapa cara evaluasi formatif melalui pengamatan terhadap siswa selama proses belajar untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan mereka. Selanjutnya melakukan tes formatif, guru dapat melakukan tes formatif untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Sedangkan evaluasi sumatif

dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa secara keseluruhan baik melalui tes sumatif, proyek dan presentasi. Dengan melakukan evaluasi formatif dan sumatif, guru dapat mengetahui kemajuan siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kemudian GR.K1 IS berpendapat bahwa:

Tugas guru bukan hanya mengajar saja namun harus mampu mengevaluasi hasil pembelajaran, maka saya melakukan evaluasi formatif dan sumatif terhadap hasil belajar siswa. Evaluasi formatif melalui pengamatan terhadap siswa selama proses belajar berlangsung untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan mereka. Selanjutnya melakukan tes formatif, guru dapat melakukan tes formatif untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Kemudian saya melakukan evaluasi sumatif yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa secara keseluruhan baik melalui tes sumatif, proyek dan presentasi. Dengan melakukan evaluasi formatif dan sumatif, saya dapat mengetahui kemajuan siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kemudian GR.K2 IR berpendapat bahwa:

Guru memberikan kuis singkat setelah membahas satu topik, kemudian memberikan umpan balik berdasarkan hasil kuis tersebut, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan di akhir periode untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan, waktu dilakukan menilai pencapaian hasil belajar siswa pada akhir periode pembelajaran (misalnya, akhir semester atau akhir tahun), berfungsi untuk menentukan kelulusan, memberikan nilai akhir, dan memberikan gambaran tentang tingkat penguasaan materi siswa. Contohnya ujian akhir semester, ujian nasional, atau proyek akhir.

Kemudian GR.K3 SR berpendapat bahwa:

Tugas guru bukan hanya mengajar saja namun harus mampu mengevaluasi hasil pembelajaran, maka saya melakukan evaluasi formatif dan sumatif terhadap hasil belajar siswa. Evaluasi formatif melalui pengamatan terhadap siswa selama proses belajar berlangsung untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan mereka. Selanjutnya melakukan tes formatif, guru dapat melakukan tes formatif untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Kemudian saya melakukan evaluasi sumatif yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa secara keseluruhan baik melalui tes sumatif, proyek dan presentasi. Dengan melakukan evaluasi formatif dan sumatif, saya dapat mengetahui kemajuan siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kemudian GR.K4 WR berpendapat bahwa:

Guru melakukan evaluasi formatif dan sumatif untuk mengukur pemahaman siswa dan hasil belajar. Evaluasi formatif bertujuan untuk memberikan umpan balik selama proses pembelajaran, Dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran, misalnya saat kuis, tugas individu, atau diskusi kelas. Guru memberikan kuis singkat setelah membahas satu topik, kemudian memberikan

umpan balik berdasarkan hasil kuis tersebut, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan di akhir periode untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan, waktu dilakukan menilai pencapaian hasil belajar siswa pada akhir periode pembelajaran (misalnya, akhir semester atau akhir tahun), berfungsi untuk menentukan kelulusan, memberikan nilai akhir, dan memberikan gambaran tentang tingkat penguasaan materi siswa. Contohnya ujian akhir semester, ujian nasional, atau proyek akhir.

Kemudian GR.K5 AH berpendapat bahwa:

Tugas guru salah satunya mengevaluasi. Evaluasi pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya melakukan evaluasi formatif dan sumatif untuk mengukur pemahaman siswa dan hasil belajar. Evaluasi formatif dilakukan saat memberikan umpan balik selama proses pembelajaran. Misalnya saat kuis, tugas individu, atau diskusi kelas. Guru memberikan kuis singkat setelah membahas satu topik, kemudian memberikan umpan balik. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan di akhir periode untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan, waktu dilakukan menilai pencapaian hasil belajar siswa pada akhir periode pembelajaran (misalnya, akhir semester atau akhir tahun), berfungsi untuk menentukan kelulusan, memberikan nilai akhir, dan memberikan gambaran tentang tingkat penguasaan materi siswa. Contohnya Penilaian Sumatif Akhir Jenjang (PSAJ), Penilaian Sumatif Akhir Tahun (PSAT) dan Penilaian Sumatif Akhir Semester (PSAS).

PS WS berpendapat bahwa:

Tugas guru salah satunya adalah mengevaluasi, baik itu evaluasi formatif maupun sumatif terhadap hasil belajar siswa. Evaluasi formatif bertujuan untuk memberikan umpan balik selama proses pembelajaran berlangsung. Contohnya: saat kuis, tugas individu, atau diskusi kelas. Guru memberikan kuis singkat setelah membahas satu topik, kemudian memberikan umpan balik berdasarkan hasil kuis tersebut. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan di akhir periode untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Waktunya pun secara periodic. Misalkan PSAS (Penilaian Sumatif Akhir Semester) dilakukan di semester ganjil, PSAJ (Penilaian Sumatif Akhir Jenjang) bagi siswa kelas 6 dan PSAT (Penilaian Sumatif Akhir Tahun) bagi siswa kelas I-V. Sumatif ini berfungsi untuk menentukan kelulusan, memberikan nilai akhir, dan memberikan gambaran tentang tingkat penguasaan materi siswa. Selama ini guru-guru di SDN 1 Karangbenda sudah melaksanakan evaluasi formatif dan sumatif.

Apakah guru memahami dan menerapkan prinsip-prinsip pedagogik dalam mengajar?

KS YH berpendapat bahwa:

Ya, guru memahami dan menerapkan prinsip-prinsip pedagogik dalam mengajar dengan memahami karakteristik siswa, minat, kebutuhan dan kemampuan siswa. Guru mengembangkan kurikulum yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa, menggunakan metode pembelajaran yang efektif, dan mengembangkan lingkungan belajar yang kondusif.

Kemudian GR.K1 IS berpendapat bahwa:

Ya, saya sebagai guru harus memahami dan menerapkan prinsip-prinsip pedagogik dalam mengajar dengan memahami karakteristik siswa, minat, kebutuhan dan kemampuan siswa. Guru mengembangkan kurikulum yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa, menggunakan metode pembelajaran yang efektif, dan mengembangkan lingkungan belajar yang kondusif.

Kemudian GR.K2 IR berpendapat bahwa:

Ya, Seorang guru yang memahami dan menerapkan prinsip-prinsip pedagogik dalam mengajar berarti guru tersebut memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Ini mencakup pemahaman tentang bagaimana siswa belajar, bagaimana merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang positif. Guru perlu mengenali perbedaan individual siswa, seperti gaya belajar, minat, dan kebutuhan khusus mereka. Ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran dan materi pembelajaran agar sesuai dengan setiap siswa, menciptakan suasana kelas yang aman, nyaman, dan mendukung, di mana siswa merasa termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif, serta menggunakan berbagai metode mengajar, tetapi juga menggunakan berbagai macam metode, seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, proyek, dan lain-lain, untuk menjaga siswa tetap terlibat dan termotivasi.

Kemudian GR.K3 SR berpendapat bahwa:

Ya, saya sebagai guru harus memahami dan menerapkan prinsip-prinsip pedagogik dalam mengajar dengan memahami karakteristik siswa, minat, kebutuhan dan kemampuan siswa. Guru mengembangkan kurikulum yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa, menggunakan metode pembelajaran yang efektif, dan mengembangkan lingkungan belajar yang kondusif. Guru perlu merencanakan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa, menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari mereka, dan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik.

Penerapan prinsip-prinsip pedagogik dalam pembelajaran memiliki banyak manfaat, antara lain: Meningkatkan motivasi belajar siswa, Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, Meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, Meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, Membantu siswa mencapai potensi belajar mereka secara optimal.

Kemudian GR.K4 WR berpendapat bahwa:

Ya, saya selama ini berusaha untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip pedagogik dalam mengajar dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Ini mencakup pemahaman tentang bagaimana siswa belajar, bagaimana merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang positif. Saya mengenali perbedaan individual siswa, seperti gaya belajar, minat, dan kebutuhan khusus mereka. Tujuannya untuk menyesuaikan metode pengajaran dan materi pembelajaran agar sesuai dengan setiap siswa, menciptakan suasana kelas yang aman, nyaman, dan mendukung, di mana siswa merasa termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif, serta menggunakan berbagai metode mengajar, tetapi juga menggunakan berbagai macam metode, seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, proyek, dan lain-lain, untuk menjaga siswa tetap terlibat dan termotivasi.

Kemudian GR.K5 AH berpendapat bahwa:

Ya, dengan menerapkan prinsip-prinsip pedagogik dalam mengajar berarti guru tersebut memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Ini mencakup pemahaman tentang karakteristik belajar siswa, merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Guru perlu mengenali perbedaan individual siswa, seperti gaya belajar, minat, dan kebutuhan khusus mereka. Dengan demikian guru dapat menyesuaikan metode pengajaran dan materi pembelajaran, menciptakan suasana kelas yang aman, nyaman, dan mendukung, di mana siswa merasa termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif.

PS WS berpendapat bahwa:

Prinsip-prinsip pedagogik dalam mengajar sangat penting bagi guru. Baik itu berupa pengetahuan atau keterampilan lainnya untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Kompetensi pedagogik ini meliputi pemahaman tentang bagaimana siswa belajar, bagaimana merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang positif. Guru perlu mengenali perbedaan individual siswa, seperti gaya belajar, minat atau potensi siswa, dan kebutuhan khusus mereka. Ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran dan materi pembelajaran agar sesuai dengan setiap siswa, menciptakan suasana kelas yang aman, nyaman, dan mendukung, di mana siswa merasa termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif.

4.1.1.1.2.5 Komunikasi yang Baik

Bagaimana guru memberikan layanan bimbingan belajar kepada siswa yang mengalami kesulitan?

KS YH berpendapat bahwa:

Guru memberikan layanan bimbingan belajar kepada siswa yang mengalami kesulitan dengan melakukan tes diagnostic. Dengan melakukan tes diagnostic dapat mengidentifikasi kesulitan siswa dalam memahami materi. Maka seorang guru harus mampu memberikan layanan bimbingan belajar, guru dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Kemudian GR.K1 IS berpendapat bahwa:

Saya mengamati kinerja siswa dalam kelas dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Misalnya dengan memberikan bimbingan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan untuk membantu mereka memahami materi. Selain itu saya memberikan pelayanan bimbingan konseling untuk membantu para siswa yang bermasalah dalam belajar dan melakukan assesmen diagnostik awal untuk mengetahui gaya belajar siswa.

Kemudian GR.K2 IR berpendapat bahwa:

Saya sebagai Guru memberikan layanan bimbingan belajar kepada siswa yang mengalami kesulitan untuk membantu mereka mengatasi masalah belajar, meningkatkan motivasi, dan mengembangkan potensi diri. Layanan ini mencakup identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, dan pemberian bantuan sesuai dengan kebutuhan siswa. Adapun peran saya sebagai guru dalam layanan bimbingan ini diantaranya: mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar melalui berbagai cara, seperti observasi, tes diagnostik, dan wawancara, mendiagnosis jenis kesulitan belajar yang dialami siswa, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, merumuskan rencana intervensi atau bimbingan yang sesuai dengan hasil diagnosis, memberikan bantuan yang spesifik dan terarah, baik secara individual maupun kelompok, untuk mengatasi kesulitan belajar dan mengevaluasi efektivitas layanan bimbingan yang diberikan dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.

Kemudian GR.K3 SR berpendapat bahwa:

Saya sebagai Guru memberikan layanan bimbingan belajar kepada siswa yang mengalami kesulitan untuk membantu mereka mengatasi masalah belajar, meningkatkan motivasi, dan mengembangkan potensi diri. Layanan ini mencakup identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, dan pemberian bantuan sesuai dengan kebutuhan siswa

Kemudian GR. berpendapat bahwa:

Saya memberikan layanan bimbingan belajar kepada siswa yang mengalami kesulitan untuk membantu mereka mengatasi masalah belajar, meningkatkan motivasi, dan mengembangkan potensi diri. Layanan ini mencakup identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, dan pemberian bantuan sesuai dengan kebutuhan siswa. Adapun peran saya sebagai guru dalam layanan bimbingan ini diantaranya: mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar melalui berbagai cara, seperti observasi, tes diagnostik, dan wawancara, mendiagnosis jenis kesulitan belajar yang dialami siswa, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, merumuskan

rencana intervensi atau bimbingan yang sesuai dengan hasil diagnosis, memberikan bantuan yang spesifik dan terarah, baik secara individual maupun kelompok, untuk mengatasi kesulitan belajar dan mengevaluasi efektivitas layanan bimbingan yang diberikan dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Dengan memberikan layanan bimbingan konseling akan meminimalisir terjadinya masalah kesulitan belajar siswa. Saya melakukan bimbingan penyuluhan (BP) dan bimbingan konseling (BK) kepada siswa kelas III secara berkala. Bimbingan tersebut tidak hanya bagi siswa yang kesulitan dalam belajar tetapi juga melayani siswa yang nakal/ bermasalah secara sosial.

Kemudian GR.K5 AH berpendapat bahwa:

Saya sebagai Guru memberikan layanan bimbingan belajar kepada siswa yang mengalami kesulitan untuk membantu mereka mengatasi masalah belajar, meningkatkan motivasi, dan mengembangkan potensi diri. Adapun peran saya sebagai guru dalam layanan bimbingan ini diantaranya: mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar melalui berbagai cara, seperti observasi, tes diagnostik, dan wawancara, mendiagnosis jenis kesulitan belajar yang dialami siswa, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, merumuskan rencana intervensi atau bimbingan yang sesuai dengan hasil diagnosis, memberikan bantuan yang spesifik dan terarah, baik secara individual maupun kelompok, untuk mengatasi kesulitan belajar dan mengevaluasi efektivitas layanan bimbingan yang diberikan. Selain membantu kesulitan belajar juga membantu siswa dalam masalah sosial. Karena tidak sedikit dari siswa saya di kelas V yang memiliki masalah sosial. Apakah itu disebabkan latar belakang keluarga, hubungan dengan masyarakat ataupun dengan rekan sebayanya. Sehingga memerlukan perhatian khusus dari kami selaku guru atau orang tua ke duanya.

PS WS berpendapat bahwa:

Saya selaku pendamping sekolah memiliki kewajiban untuk mendampingi sekolah yang merasa kesulitan saat mengembangkan sekolahnya. Peran saya sebagai pendamping/ pengawas sekolah memberikan masukan atau bimbingan kepada seluruh guru dan kepala sekolah untuk memberikan pelayanan prima pada siswa binaannya. Salah satunya dengan memberikan layanan bimbingan belajar kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Di SDN 1 Karangbenda secara garis besar sudah melakukan bimbingan penyuluhan (BP) dan bimbingan konseling (BK). Seperti yang dilakukan salah satu guru di SDN 1 Karangbenda, beliau dengan sabar melayani, membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Anak tersebut merasa takut kalau belajar mata Pelajaran PJOK. Karena ketelatenan guru kelasnya akhirnya siswa tersebut berangsur membaik sehingga ia dapat mengikuti Pelajaran olahraga dengan gembira. Setelah guru kelasnya memberikan pelayanan bimbingan.

Apakah guru secara aktif menyampaikan inovasi atau informasi baru dalam pembelajaran kepada siswa?

KS YH berpendapat bahwa:

Ya, guru secara aktif menyampaikan inovasi atau informasi baru dalam pembelajaran kepada siswa baik saat pembelajaran berlangsung maupun saat melaksanakan program sekolah lainnya. Mengintegrasikan inovasi dalam pembelajaran guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membuat proses belajar lebih efektif. Misalnya menerapkan ice breaking agar anak tidak bosan saat belajar, menerapkan berbagai strategi dan pendekatan pembelajaran saat KBM berlangsung agar siswa lebih aktif, kreatif dan menyenangkan saat belajar.

Kemudian GR.K1 IS berpendapat bahwa:

Sering kali saya mengikuti berbagai pelatihan seperti webinar untuk meningkatkan kompetensi saya sebagai guru. Misalnya mempelajari berbagai strategi pembelajaran dan pembelajaran yang inovatif. Kemudian saya aplikasikan didalam kelas saat mengajar. Inovasi-inovasi tersebut sangat membantu saya dalam mengajarkan materi dan siswa lebih antusias, aktif dan lebih cepat memahami. Contohnya quiziz dan aplikasi lainnya.

Kemudian GR.K2 IR berpendapat bahwa:

Guru berperan sebagai agen perubahan yang memperkenalkan dan mengimplementasikan gagasan baru, metode, atau teknologi dalam proses belajar mengajar. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, membuat siswa lebih aktif, dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan.

Kemudian GR.K3 SR berpendapat bahwa:

Guru berperan sebagai agen perubahan yang memperkenalkan dan mengimplementasikan gagasan baru, metode, atau teknologi dalam proses belajar mengajar. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, membuat siswa lebih aktif, dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan.

Kemudian GR.K4 WR berpendapat bahwa:

Ya, saya sebagai guru berperan sebagai agen perubahan yang memperkenalkan dan mengimplementasikan gagasan baru, metode, atau teknologi dalam proses belajar mengajar. Tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, membuat siswa lebih aktif, dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan. Yang saya lakukan selama ini dimulai dari hal terkecil namun berdampak besar bagi perubahan kualitas pendidikan terutama prestasi belajar siswa.

Kemudian GR.K5 AH berpendapat bahwa:

Saya sebagai guru memiliki berperan sebagai agen perubahan yang memperkenalkan dan mengimplementasikan gagasan baru, metode, atau teknologi dalam proses belajar mengajar. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, membuat siswa lebih aktif, dan mempersiapkan mereka menghadapi

tantangan masa depan.

PS WS berpendapat bahwa:

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa guru sudah aktif menyampaikan inovasi atau informasi baru dalam pembelajaran kepada siswa, walaupun itu belum maksimal. Mereka (guru) setelah mengikuti berbagai pelatihan tentang hal yang baru, mereka langsung mengaplikasikannya di sekolah. Sehingga pengetahuan yang mereka dapatkan dapat dimanfaatkan oleh dirinya sebagai bentuk inovasi dan pengabdian dirinya sebagai penagjar dan pendidik, juga dapat berbagi praktik baik dengan rekan guru lainnya di sekolah. Sehingga informasi dapat disebarluaskan dan bermanfaat bagi orang lain.

Bagaimana guru menggunakan teknik komunikasi yang berbeda untuk menjelaskan konsep yang sulit?

KS YH berpendapat bahwa:

Guru menggunakan teknik komunikasi yang berbeda untuk menjelaskan konsep yang sulit seperti Guru dapat menggunakan contoh untuk menjelaskan konsep yang sulit dengan memberikan ilustrasi yang konkret dan mudah dipahami siswa.

Kemudian GR.K1 IS berpendapat bahwa:

Sebagai guru saya harus mampu berkomunikasi baik dengan para siswa agar materi yang diajarkan dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Contohnya saya memberikan contoh yang kongkrit saat menjelaskan konsep yang sulit oleh siswa dan menghargai pendapat siswa serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk berpartisipasi dalam diskusi.

Kemudian GR.K2 IR berpendapat bahwa:

Saya sebagai Guru dapat menggunakan berbagai teknik komunikasi untuk menjelaskan konsep yang sulit agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Beberapa teknik tersebut antara lain: penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, contoh-contoh konkret, analogi, visualisasi, serta teknik bertanya yang merangsang siswa untuk berpikir. Misalnya menggunakan Bahasa yang sederhana dan konkret, analogi/ perumpamaan, visualisasi dan storytelling

Kemudian GR.K3 SR menyatakan bahwa:

Sebagai guru Saya harus mampu menggunakan berbagai teknik komunikasi untuk menjelaskan konsep yang sulit agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Beberapa teknik tersebut antara lain: penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Misalnya melalui multimodal yakni menggabungkan berbagai jenis media dan metode komunikasi untuk menyampaikan materi. Misalnya,

menggunakan ceramah, presentasi, demonstrasi, dan diskusi secara bersamaan.

Kemudian GR.K4 WR menyatakan bahwa:

Saya sebagai Guru dapat menggunakan berbagai teknik komunikasi untuk menjelaskan konsep yang sulit agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Beberapa teknik tersebut antara lain: penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dipahami dan tetap menggunakan Bahasa ibu sebagai Bahasa penyambung antara siswa dengan guru agar lebih paham, memberikan contoh-contoh konkret, analogi, visualisasi, serta teknik bertanya yang merangsang siswa untuk berpikir. Misalnya menggunakan Bahasa yang sederhana dan konkret, analogi/ perumpamaan, visualisasi dan storytelling selama proses KBM berlangsung.

Kemudian GR.K5 AH menyatakan bahwa:

Ada beberapa teknik komunikasi untuk menjelaskan konsep yang sulit agar lebih mudah dipahami oleh siswa, teknik tersebut antara lain: penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, contoh-contoh konkret, analogi, visualisasi, serta teknik bertanya yang merangsang siswa untuk berpikir.

PS WS berpendapat bahwa:

Ketika saya melakukan monitoring ke sekolah, ada guru yang bercerita bahwa di kelasnya ada siswa yang kesulitan dalam belajar karena keterbatasan dalam komunikasi. Dan Ia juga merasa Bahagia karena sudah beberapa pekan diawal-awal tahun ajaran baru ia merasa pesimis dengan kondisi yang dialami siswa tersebut, akhirnya setelah 2 bulan guru tersebut sudah tidak sedih lagi karena siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar sekarang ada perkembangan. Yakni dengan menggunakan cara sebagai berikut: menggunakan Bahasa ibu yang sederhana dan mudah dipahami, memberikan contoh konkret, menganalogikan dan memvisualisasikan agar anak lebih paham dan mengerti. Dengan kondisi yang dialami guru tersebut, itu sudah menandakan bahwa guru sudah menggunakan teknik komunikasi yang berbeda untuk menjelaskan konsep yang sulit.

Apakah guru terbuka terhadap kritik dan saran dari siswa atau kolega untuk meningkatkan metode pembelajarannya?

KS YH berpendapat bahwa:

Ya, selama ini guru terbuka terhadap kritik dan saran dari siswa atau kolega untuk meningkatkan metode pembelajarannya. Misalnya setelah supervisei akademik guru dan kepala sekolah melakukan coaching untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, guru juga mendapat masukan dari pengawas dan rekan guru secara terbuka dalam meningkatkan pembelajarannya.

Selanjutnya bernyataan diatas sejalan dengan yang dikatakan oleh GR.K1 IS bahwa:

Ya, selama ini saya terbuka terhadap kritik dan saran dari siswa, orang tua dan kolega untuk meningkatkan metode pembelajarannya. Misalnya saya meminta saran dan pendapat terhadap rekan guru lain saat saya merasa ada yang kurang dalam mengajar. Kemudian membuat dan membagikan angket kepuasan untuk diisi para siswa sebagai umpan balik guna perbaikan pembelajaran yang saya lakukan.

Kemudian GR.K2 IR menyatakan bahwa:

Ya, Seorang guru yang baik selalu terbuka terhadap kritik dan saran dari siswa maupun kolega untuk terus mengembangkan metode pembelajarannya. Hal ini menunjukkan bahwa guru tersebut memiliki kesadaran untuk terus belajar dan beradaptasi demi menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswanya. Contoh penerapannya Guru bisa mengadakan survei atau kotak saran untuk mendapatkan masukan dari siswa secara anonim dan Guru bisa menggunakan teknik umpan balik "sandwich," yaitu memberikan pujian terlebih dahulu, kemudian kritik, dan diakhiri dengan apresiasi.

Kemudian GR.K3 SR menyatakan bahwa:

Ya, selama ini saya terbuka terhadap kritik dan saran dari siswa, orang tua dan kolega untuk meningkatkan metode pembelajarannya. Misalnya saya meminta saran dan pendapat terhadap rekan guru lain saat saya merasa ada yang kurang dalam mengajar. Kemudian membuat dan membagikan angket kepuasan untuk diisi para siswa sebagai umpan balik guna perbaikan pembelajaran yang saya lakukan. Misalnya memberikan perhatian penuh saat menerima kritik atau saran, tanpa menyela atau membela diri.

Kemudian GR.K4 WR menyatakan bahwa:

Ya, Saya bersikap terbuka terhadap kritik dan saran dari siapa saja, kapan dan dimanapun. Seperti kritik dari kepala sekolah, siswa, orang tua, masyarakat maupun rekan guru untuk terus mengembangkan metode pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa saya memiliki kesadaran untuk terus belajar dan beradaptasi demi menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswanya. Contoh penerapannya Guru bisa mengadakan survei atau kotak saran untuk mendapatkan masukan dari siswa secara anonim dan Guru bisa menggunakan teknik umpan balik "sandwich," yaitu memberikan pujian terlebih dahulu, kemudian kritik, dan diakhiri dengan apresiasi. Dengan cara tersebut membuat saya mengetahui kelebihan dan kekurangan saya dalam melakukan pengajaran.

Kemudian GR.K5 AH menyatakan bahwa:

Ya, saya berusaha untuk bersikap terbuka terhadap kritik dan saran dari siswa, orang tua, Masyarakat ataupun kolega untuk terus mengembangkan metode pembelajaran. Contoh penerapannya yaitu dengan mengadakan survei atau kotak saran untuk mendapatkan masukan dari siswa secara langsung dan Guru bisa menggunakan teknik umpan balik yaitu memberikan pujian terlebih dahulu, kemudian kritik, dan diakhiri dengan apresiasi. Prinsip saya kritik yang sifatnya membangun itu lebih baik dari pada membicarakan dibelakang. Umpan balik yang

dapat digunakan umpan balik 180 derajat. Artinya yang memberikan umpan balik mulai dari siswa, orang tua, komite sebagai tokoh Masyarakat, kepala sekolah dan rekan guru lainnya.

PS WS berpendapat bahwa:

Setahu saya ketika berkunjung ke sekolah, saya melihat kotak saran yang disimpan di sudut pojok ruang kantor. Hal tersebut membuktikan bahwa secara umum sekolah atau guru terbuka terhadap kritik dan saran, baik itu dari siswa, orang tua, masyarakat atau kolega lainnya. Dengan sikap keterbukaan atas kritik dan saran itu menunjukkan bahwa guru tersebut memiliki kesadaran untuk terus belajar dan beradaptasi demi menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswanya

Bagaimana guru membangun komunikasi yang efektif dengan dengan siswa, orang tua, atau rekan kerja untuk mendukung perkembangan akademik siswa?

KS YH berpendapat bahwa:

Guru dapat membangun komunikasi yang efektif dengan siswa, orang tua, atau rekan kerja untuk mendukung perkembangan akademik siswa dengan cara Guru menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa untuk membangun komunikasi yang efektif dan menghargai pendapat siswa dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk berpartisipasi dalam diskusi. Selain itu, guru juga menggunakan Bahasa ibu (bahaasa sunda) sebagai penyambung komunikasi guru dengan siswa agar lebih mengerti dan dipahami.

Kemudian GR.K1 IS menyatakan bahwa:

Saya membangun komunikasi yang efektif dengan siswa, orang tua, atau rekan kerja untuk mendukung perkembangan akademik siswa dengan cara Guru menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa untuk membangun komunikasi yang efektif dan menghargai pendapat siswa dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk berpartisipasi dalam diskusi. Selain itu, saya juga menggunakan Bahasa ibu (bahasa sunda) sebagai penyambung komunikasi antara guru dengan siswa agar lebih memahami.

Kemudian GR.K2 IR menyatakan bahwa:

Untuk membangun komunikasi yang efektif dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja demi mendukung perkembangan akademik, guru perlu menguasai berbagai keterampilan komunikasi. Ini termasuk menjadi pendengar yang baik, menggunakan bahasa yang jelas dan sesuai, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan membangun hubungan yang positif. Selain itu, guru juga perlu memahami perbedaan individual siswa dan latar belakang orang tua untuk menyesuaikan gaya komunikasi mereka.

Dengan menerapkan keterampilan komunikasi yang efektif, guru dapat menciptakan

lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan akademik siswa secara optimal, serta membangun hubungan yang kuat dengan orang tua dan rekan kerja.

Kemudian GR.K3 SR menyatakan bahwa:

Untuk membangun komunikasi yang efektif dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja demi mendukung perkembangan akademik, guru perlu menguasai berbagai keterampilan komunikasi. Ini termasuk menjadi pendengar yang baik, menggunakan bahasa yang jelas dan sesuai, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan membangun hubungan yang positif. Selain itu, guru juga perlu memahami perbedaan individual siswa dan latar belakang orang tua untuk menyesuaikan gaya komunikasi mereka.

Kemudian GR.K4 WR menyatakan bahwa:

Untuk membangun komunikasi yang efektif dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja demi mendukung perkembangan akademik, saya harus menguasai berbagai keterampilan komunikasi. Ini termasuk menjadi pendengar yang baik, menggunakan bahasa yang jelas dan sesuai, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan membangun hubungan yang positif. Selain itu, guru juga perlu memahami perbedaan individual siswa dan latar belakang orang tua untuk menyesuaikan gaya komunikasi mereka.

Dengan menerapkan keterampilan komunikasi yang efektif, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan akademik siswa secara optimal, serta membangun hubungan yang kuat dengan orang tua dan rekan kerja.

Kemudian GR.K5 AH menyatakan bahwa:

Untuk membangun komunikasi yang efektif dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja demi mendukung perkembangan akademik, guru perlu menguasai berbagai keterampilan komunikasi. Selain itu, saya juga perlu memahami perbedaan individual siswa dan latar belakang orang tua untuk menyesuaikan gaya komunikasi mereka.

Dengan menerapkan keterampilan komunikasi yang efektif, saya dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan akademik siswa secara optimal, serta membangun hubungan yang kuat dengan orang tua dan rekan kerja. Karena dengan komunikasi dapat menyampaikan suatu ide atau gagasan yang dapat membawa perubahan kearah positif.

PS WS berpendapat bahwa:

Komunikasi itu sangat penting bagi siapa pun, sebagai bentuk ungkapan hati seseorang terhadap apa yang terjadi. Hubungan baik antara guru dengan siswa, guru dengan orang tua atau guru dengan rekan lainnya itu tergantung keefektifan komunikasi yang terjadi. Maka guru harus dapat menciptakan komunikasi yang baik untuk mendukung perkembangan akademik. Dan selama ini prestasi belajar siswa di

SDN 1 Karangbenda sangat baik, hal tersebut berkat bentuk Kerjasama yang terjalin karena komunikasi yang efektif.

4.1.1.2 Deskripsi Data Hambatan Yang Dihadapi Kepala Sekolah dalam implementasi Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Negeri Karangbenda Kecamatan Parigi

4.1.1.2.1 Hambatan Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Manajer Di SD Negeri 1 Karangbenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandara

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan para narasumber adalah sebagai berikut:

4.1.1.2.1.1 Hambatan Kepala Sekolah dalam Perencanaan (*Planning*)

Apakah kepala sekolah membuat perencanaan program sekolah (*planning*) dengan tujuan yang jelas sesuai dengan visi misi?

KS YH berpendapat bahwa:

Hambatan yang saya alami sewaktu membuat perencanaan program sekolah adalah saat menyatukan visi misi yang ada dengan sumber daya yang dimiliki tidak sejalan, harapan saya untuk mencapai tujuan dari visi misi sekolah kadang terbentur dengan sumber daya sekolah misalnya dalam hal anggaran sekolah atau sumber daya pendidiknya kami mengalami kendala.

Kemudian GR.K1 IS menyatakan bahwa:

Hambatan saat membuat perencanaan program sekolah Ketika rencana yang sudah dibuat kadang tidak sesuai dengan visi misi sekolah. Maka dari itu kami mengalami kesulitan saat mencapai tujuan sekolah yang dicita-citakan.

Kemudian GR.K2 IR menyatakan bahwa:

Beberapa hambatan dalam pembuatan perencanaan program sekolah antara lain adalah kurangnya pemahaman tentang cara menurunkan tujuan pembelajaran dari kurikulum. Keterbatasan itulah yang menjadi kendala dalam perencanaan program sekolah.

Kemudian GR.K3 SR menyatakan bahwa:

Beberapa hambatan yang sering muncul dalam pembuatan perencanaan program sekolah antara lain adalah kesulitan dalam menentukan model pembelajaran dan asesmen yang tepat.

Kemudian GR.K5 AH menyatakan bahwa:

Hambatan dalam pengorganisasian sekolah bisa sangat beragam, mulai dari masalah internal sekolah hingga faktor eksternal. Hambatannya meliputi keterbatasan anggaran, dan kurangnya motivasi guru.

PS WS berpendapat bahwa:

Menurut Saya hambatan yang dialami oleh kepala SDN 1 Karangbenda dalam pembuatan perencanaan program sekolah yaitu kurangnya pemahaman tentang cara menurunkan tujuan sekolah dari visi misi yang ada ke dalam perencanaan. Keterbatasan itulah yang menjadi kendala dalam perencanaan program sekolah.

Apakah kepala membuat perencanaan dilakukan berdasarkan analisis situasi yang akurat atau menggunakan analisi SWOT?

KS YH berpendapat bahwa:

Hambatan yang saya alami saat menganalisis dalam membuat perencanaan yaitu menganalisis berdasarkan kebutuhan yang akurat, memanfaatkan peluang, dan memperbaiki kelemahan menjadi kesulitan bagi saya.

Kemudian GR.K2 IR menyatakan bahwa:

Hambatan utama dalam menganalisis ini meliputi kurangnya data yang akurat sehingga terlihat bias. Maka memerlukan ketelitian.

Kemudian GR.K4 WR menyatakan bahwa:

Hambatannya adalah mengalami kesulitan saat menganalisis data yang akurat.

Apakah kepala sekolah membuat perencanaan berbasis data dengan mengidentifikasi masalah terlebih dahulu yang perlu diatasi?

KS YH berpendapat bahwa:

Hambatan yang saya alami ketika membuat perencanaan berbasis data dengan mengidentifikasi masalah terlebih dahulu yakni saat menganalisis data yang ada tidak sesuai dengan fakta di lapangan dan saya mengalami kesulitan saat membaca yang ada.

Kemudian GR.K1 IS menyatakan bahwa:

Saya rasa ada hambatan bagi kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajar yakni kami seluruh warga sekolah dan kepala sekolah membuat perencanaan

berbasis data dengan mengidentifikasi masalah terlebih dahulu yakni saat menganalisis data yang ada tidak sesuai dengan fakta dilapangan dan kami mengalami kesulitan saat membaca data tersebut.

Kemudian GR.K2 IR menyatakan bahwa:

Ada hambatan yang dialami dalam perencanaan berbasis data yaitu kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam menganalisis data. Masih kurang memahami data yang disajikan dalam platform seperti Rapor Pendidikan, serta kesulitan dalam menganalisis data tersebut untuk mengidentifikasi masalah dan merumuskan solusi.

Kemudian GR.K3 SR menyatakan bahwa:

Proses implementasi PBD memerlukan pendampingan yang berkelanjutan untuk membantu pengguna memahami, menganalisis, dan memanfaatkan data secara efektif. selama ini kepala sekolah minimnya pendampingan dari pemangku kebijakan.

Kemudian GR.K4 WR menyatakan bahwa:

Ada hambatan seperti kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam menganalisis data yang disajikan dalam platform seperti Rapor Pendidikan, serta kesulitan dalam menganalisis data tersebut untuk mengidentifikasi masalah dan merumuskan solusi.

PS WS berpendapat bahwa:

Ada hambatan yang dialami dalam perencanaan berbasis data yaitu kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam menganalisis data. Masih kurang memahami data yang disajikan dalam platform seperti Rapor Pendidikan, serta kesulitan dalam menganalisis data tersebut untuk mengidentifikasi masalah dan merumuskan solusi.

4.1.1.2.1.2 Hambatan Kepala Sekolah dalam Pengorganisasian (*Organizing*)

Apakah kepala sekolah membuat struktur organisasi yang jelas dan terdefinisi?

KS YH berpendapat bahwa:

Hambatan dalam pengorganisasian sekolah bisa sangat beragam, mulai dari masalah internal sekolah hingga faktor eksternal. Hambatannya meliputi keterbatasan anggaran, dan kurangnya motivasi guru.

Kemudian GR.K2 IR menyatakan bahwa:

Hambatannya adalah kurangnya motivasi guru untuk bekerja sesuai dengan

struktur organisasi yang telah disepakati.

Kemudian GR.K4 WR menyatakan bahwa:

Kurangnya pemahaman guru terhadap tugas dan fungsi mereka dalam konteks sekolah secara keseluruhan, yang dapat menghambat pembagian tugas yang efektif.

Kemudian GR.K5 AH menyatakan bahwa:

Hambatan dalam pengorganisasian sekolah bisa sangat beragam, mulai dari masalah internal sekolah hingga faktor eksternal . Hambatannya meliputi keterbatasan anggaran, dan kurangnya motivasi guru.

Bagaimana kepala sekolah melakukan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas dan efektif?

KS YH berpendapat bahwa:

Merasa dilema saat memilih seseorang untuk memegang tugas dan tanggung jawab yang dianggap oleh rekannya kurang kompeten, namun disisi lain saya anggap guru tersebut memiliki kemampuan dibidang tersebut yang tidak dimiliki orang lain.

Kemudian GR.K1 IS menyatakan bahwa:

Saat pembagian tugas yang dianggap kami kurang adil dan tidak merata, karena saya anggap pembagian tugas tersebut cenderung membebani seseorang. Sedangkan ada guru lain yang mendapat tugas ringan.

Kemudian GR.K2 IR menyatakan bahwa:

Kurangnya pemahaman tugas dan tanggungjawab dari setiap personal. Tugas dan tanggung jawab tidak dijabarkan secara rinci, sehingga guru mungkin tidak tahu apa yang diharapkan dari mereka, sehingga sulit untuk melakukan pembagian tugas yang efektif dan beberapa guru tidak memahami peran dan fungsi mereka dalam konteks sekolah secara keseluruhan, yang dapat menghambat pembagian tugas yang efektif.

Kemudian GR.K3 SR menyatakan bahwa:

Adanya faktor eksternal yaitu perubahan kebijakan. Perubahan kebijakan dari dinas pendidikan atau pemerintah daerah dapat membuat kepala sekolah kesulitan untuk merencanakan dan melaksanakan pembagian tugas yang efektif dan adanya perubahan situasi sekolah seperti peningkatan jumlah siswa atau guru baru, dapat membuat pembagian tugas yang ada menjadi tidak efektif.

Kemudian GR.K4 WR menyatakan bahwa:

Kurangnya pemahaman guru terhadap tugas dan fungsi mereka dalam konteks sekolah secara keseluruhan, yang dapat menghambat pembagian tugas yang efektif.

Kemudian GR.K5 AH menyatakan bahwa:

Perubahan kurikulum atau kebijakan baru dapat menambah kompleksitas tugas dan membutuhkan penyesuaian dalam pembagian tugas dan Kemampuan kepala sekolah dalam berkomunikasi dan membangun kolaborasi dengan staf juga berperan penting dalam pembagian tugas. Jika komunikasi kurang efektif, staf mungkin tidak memahami peran mereka dengan baik.

PS WS berpendapat bahwa:

Adanya pembagian tugas yang kurang efektif. pembagian tugas tersebut bertumpu pada satu orang.

Apakah kepala sekolah mengkoordinasikan dan mengintegrasikan berbagai aktivitas dan fungsi kepada guru?

KS YH berpendapat bahwa:

Ada sedikit hambatan saat melakukan koordinasi, kadang kala pemahaman orang berbeda-beda, ada yang cepat tanggap, bahkan sebaliknya, ada yang antusias ada pula yang pura-pura tidak tahu. Belum lagi kesibukan seseorang yang melupakan fungsi dan tanggungjawabnya.

Kemudian GR.K1 IS menyatakan bahwa:

Ada miskomunikasi antara kepala sekolah dan guru atau antar guru, karena kurangnya koordinasi.

Kemudian GR.K3 SR menyatakan bahwa:

Adanya keterbatasan sumber daya. Keterbatasan sumber daya, baik itu waktu, dana, maupun fasilitas, dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan program yang terintegrasi. Misalnya, pelatihan yang komprehensif, pengembangan kurikulum, atau pengadaan alat peraga yang dibutuhkan.

4.1.1.2.1.3 Hambatan Kepala Sekolah dalam Menggerakan Sumber Daya

(Actuating)

Bagaimana kepala sekolah memberikan motivasi kepada anggota organisasi (guru dan siswa) untuk mencapai tujuan?

KS YH berpendapat bahwa:

Kurangnya kesadaran akan pentingnya motivasi, karena masih ada beberapa guru tidak menyadari akan pentingnya motivasi dalam meningkatkan kinerja dan hasil belajar siswa.

Kemudian GR.K2 IR menyatakan bahwa:

Adanya beban kerja yang tinggi. Guru dan siswa seringkali memiliki beban kerja yang tinggi, sehingga sulit untuk mencari waktu dan energi untuk berpartisipasi dalam kegiatan motivasi.

Kemudian GR.K3 SR menyatakan bahwa:

Adanya perbedaan individu, karena setiap guru dan siswa memiliki motivasi yang berbeda-beda, sehingga sulit untuk menerapkan satu pendekatan yang sama untuk semua.

Kemudian GR.K4 WR menyatakan bahwa:

Adanya beban kerja yang tinggi. Guru merasa terbebani dengan memiliki beban kerja yang tinggi, sehingga sulit untuk mencari waktu untuk berpartisipasi dalam kegiatan motivasi.

PS WS berpendapat bahwa:

Adanya beban kerja yang tinggi. Guru dan siswa seringkali memiliki beban kerja yang tinggi, sehingga sulit untuk mencari waktu dan energi untuk berpartisipasi dalam kegiatan motivasi.

Bagaimana kepala sekolah mengembangkan kemampuan dan keterampilan guru agar kompetensi guru meningkat?

KS YH berpendapat bahwa:

Hambatan yang saya hadapi adalah keterbatasan sumber daya, misalnya keterbatasan, waktu, dana atau fasilitas lainnya serta kurangnya motivasi dari guru untuk mengembangkan keterampilan mereka.

Kemudian GR.K1 IS menyatakan bahwa:

Hambatan yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya, misalnya keterbatasan, waktu, dana atau fasilitas lainnya serta kurangnya motivasi dari guru

untuk mengembangkan keterampilan mereka.

Kemudian GR.K3 SR menyatakan bahwa:

Adanya keterbatasan anggaran. Seringkali, sekolah memiliki keterbatasan dana untuk mengadakan pelatihan, work shop, atau program pengembangan profesional lainnya bagi guru.

Bagaimana kepala sekolah mengelola konflik dan menyelesaikan masalah yang timbul?

KS YH berpendapat bahwa:

Kurangnya keterampilan dalam manajemen konflik, saya tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk mengelola konflik dan menyelesaikan masalah secara efektif.

Kemudian GR.K3 SR menyatakan bahwa:

Adanya pengaruh eksternal yaitu masalah di luar sekolah, seperti masalah sosial atau ekonomi, juga dapat mempengaruhi konflik di lingkungan sekolah.

Kemudian GR.K5 AH menyatakan bahwa:

Rasa egoisme yang tinggi sering kali menjadi pemicu konflik diantara guru dan ada sebagian kecil guru yang kurang disiplin.

Bagaimana kepala sekolah mengembangkan komunikasi yang efektif antar anggota organisasi (guru, siswa dan orang tua)?

KS YH berpendapat bahwa:

Hambatan yang saya alami adalah perbedaan latar belakang dan kepentingan. Misalnya guru atau siswa mungkin memiliki latar belakang yang berbeda – beda, sehingga komunikasi lebih kompleks

Kemudian GR.K3 SR menyatakan bahwa:

Adanya pengaruh eksternal yaitu masalah di luar sekolah, seperti masalah sosial atau ekonomi, juga dapat mempengaruhi konflik di lingkungan sekolah.

4.1.1.2.1.4 Hambatan Kepala Sekolah dalam Pengawasan (*Controlling*)

Apakah kepala sekolah melakukan supervisi untuk mengamati kinerja guru untuk memastikan bahwa tujuan tercapai?

KS YH berpendapat bahwa:

Hambatan yang saya alami ketika melakukan supervisi untuk mengamati kinerja guru adalah kurangnya pemahaman guru terhadap supervise. Mereka menganggap bahwa supervise adalah sesuatu momok yang menakutkan bagi mereka, padahal dengan adanya supervise akan membantu guru dalam mencari solusi atas masalah yang dihadapi saat pembelajaran berlangsung. Sehingga saya selaku kepala sekolah harus membuka mind set guru-guru tentang supervisi.

Kemudian GR.K1 IS menyatakan bahwa:

Hambatan yang saya alami ketika disupervisi oleh kepala sekolah untuk mengamati kinerja saya adalah menganggap bahwa supervisi itu sesuatu yang menakutkan, padahal supervise ini sangat membantu kami dalam perbaikan pembelajaran. kurangnya pemahaman guru terhadap supervisi.

Kemudian GR.K2 IR menyatakan bahwa:

Kurangnya pemahaman tentang supervise. Masih ada guru belum memahami tujuan dan manfaat supervisi, sehingga kurang termotivasi untuk terlibat dan libatkan guru dalam perencanaan supervisi untuk meningkatkan rasa kepemilikan dan komitmen mereka terhadap proses tersebut

Kemudian GR.K3 SR menyatakan bahwa:

Hambatan dalam supervisi kinerja guru oleh kepala sekolah salah satunya kompleksitas tugas kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki banyak tugas manajerial yang seringkali menyita waktu dan energi, sehingga supervisi seringkali terabaikan.

Kemudian GR.K4 WR menyatakan bahwa:

Kurangnya pemahaman tentang supervisi. Saya masih belum memahami tujuan dan manfaat supervisi, sehingga kurang termotivasi untuk terlibat.

Kemudian GR.K5 AH menyatakan bahwa:

Kurangnya pemahaman tentang supervise. Masih ada guru belum memahami tujuan dan manfaat supervisi, sehingga kurang termotivasi untuk terlibat dan libatkan guru dalam perencanaan supervisi untuk meningkatkan rasa kepemilikan dan komitmen mereka terhadap proses tersebut

PS WS berpendapat bahwa:

Kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik masih kurang dalam memberikan rekomendasi yang bersifat membangun bagi guru dalam meningkatkan kinerja guru.

Bagaimana kepala sekolah mengukur hasil yang dicapai oleh guru untuk memastikan bahwa tujuan tercapai?

KS YH berpendapat bahwa:

Banyak tahapan yang harus ditempuh dalam mengisi e-kinerja dan butuh ketelatenan dan ketelitian dalam memberi rating dan merekomendasikan kinerja guru pada e-kinerja.

Kemudian GR.K1 IS menyatakan bahwa:

Banyak tahapan yang harus ditempuh dalam mengisi e-kinerja dan butuh ketelatenan dan ketelitian dalam memberi rating dan merekomendasikan kinerja guru pada e-kinerja.

Kemudian GR.K2 IR menyatakan bahwa:

Dalam proses evaluasi, faktor subjektivitas dari kepala sekolah atau guru supervisor bisa mempengaruhi hasil penilaian.

Kemudian GR.K3 SR menyatakan bahwa:

Kurangnya keterampilan supervise menjadi hambatan. Kepala sekolah mungkin belum memiliki keterampilan yang cukup dalam melakukan supervisi akademik, seperti memberikan umpan balik yang konstruktif dan melakukan evaluasi yang objektif.

Kemudian GR.K4 WR menyatakan bahwa:

Dalam proses evaluasi, faktor subjektivitas dari kepala sekolah atau guru supervisor bisa mempengaruhi hasil penilaian.

Apakah kepala sekolah mengambil korektif untuk memperbaiki kinerja guru yang tidak memuaskan?

KS YH berpendapat bahwa:

Hambatannya kadang guru tidak memahami apa yang menjadi target saat diobservasi. Sebelumnya guru melakukan pra observasi untuk mengetahui kesiapan guru saat akan diobservasi, dan diakhir (pasca observasi) guru dan observer duduk bareng untuk merefleksikan apa yang menjadi kekuatan dan kelemahan guru saat mengajar baik itu pendekatan, strategi pembelajaran atau metode ajar yang digunakan. dan mencari solusi atas yang dihadapi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kemudian GR.K1 IS menyatakan bahwa:

Kurang pahamnya saat menentukan indikator rencana hasil kerja pada e kinerja dalam rangka upaya perbaikan proses pembelajaran.

Kemudian GR.K2 IR menyatakan bahwa:

Kepala sekolah menghadapi berbagai hambatan dalam memperbaiki kinerja guru yang tidak memuaskan, seperti kurangnya motivasi guru, fasilitas sekolah yang kurang memadai, dan kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah. Untuk mengatasi masalah ini, kepala sekolah dapat melakukan berbagai upaya, termasuk memberikan pembinaan dan bimbingan, meningkatkan fasilitas, memberikan motivasi, serta melakukan supervisi dan evaluasi kinerja guru secara berkala. Kurangnya motivasi guru, beberapa guru kurang termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya karena berbagai alasan, seperti kurangnya pengakuan, kurangnya kesempatan pengembangan diri, atau masalah pribadi.

Kemudian GR.K3 SR menyatakan bahwa:

Keterbatasan fasilitas dan sumber daya sekolah dapat menghambat guru dalam melaksanakan tugas mereka dengan optimal.

Kemudian GR.K4 WR menyatakan bahwa:

Kurangnya motivasi guru, beberapa guru kurang termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya karena berbagai alasan, seperti kurangnya pengakuan, kurangnya kesempatan pengembangan diri, atau masalah pribadi.

Kemudian GR.K5 AH menyatakan bahwa:

Kepala sekolah menghadapi berbagai hambatan dalam memperbaiki kinerja guru yang tidak memuaskan, seperti kurangnya motivasi guru, fasilitas sekolah yang kurang memadai, dan kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah.

PS WS berpendapat bahwa:

Kurangnya motivasi guru, fasilitas sekolah yang kurang memadai, dan kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah.

4.1.1.2.2 Hambatan Kinerja Guru

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan para narasumber adalah sebagai berikut:

4.1.1.2.2.1 Hambatan Kualitas Kerja

Apakah guru menyusun perangkat pembelajaran (RPP, Silabus, dll.) sebelum pelaksanaan pembelajaran?

KS YH berpendapat bahwa:

Adanya perubahan kurikulum sehingga membuat guru harus mempelajari ketentuan baru dan menyusun ulang perangkat pembelajaran yang telah ada. Kemudian, adanya keterbatasan waktu guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang efektif.

Kemudian GR.K1 IS menyatakan bahwa:

Adanya perubahan kurikulum sehingga membuat guru harus mempelajari ketentuan baru dan menyusun ulang perangkat pembelajaran yang telah ada. Kemudian, adanya keterbatasan waktu guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang efektif.

Kemudian GR.K2 IR menyatakan bahwa:

Kurangnya pemahaman komponen RPP, kesulitan dalam merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan model dan metode, serta mengelola waktu dan sumber daya.

Kemudian GR.K3 SR menyatakan bahwa:

Saya merasa kesulitan dalam menentukan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa.

Kemudian GR.K5 AH menyatakan bahwa:

Kurangnya pemahaman komponen CP, TP, ATP dan modul ajar, juga kesulitan dalam merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan model dan metode, serta mengelola waktu dan sumber daya.

PS WS berpendapat bahwa:

Kurangnya ketelitian guru saat membuat perangkat ajar sebagai administrasi kelas. Kadang mereka hanya copy paste dari tahun yang lalu tanpa dikaji Kembali.

Bagaimana guru memastikan bahwa penilaian hasil belajar dilakukan secara objektif dan akurat?

KS YH berpendapat bahwa:

Dalam menggunakan berbagai metode penilaian yang beragam agar lebih menarik dan tidak membosankan seperti tes, kuis, proyek, dan presentasi.

Kemudian GR.K1 IS menyatakan bahwa:

Dalam menggunakan berbagai metode penilaian yang beragam agar lebih menarik dan tidak membosankan seperti tes, kuis, proyek, dan presentasi.

Kemudian GR.K2 IR menyatakan bahwa:

Jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas menyulitkan guru untuk melakukan observasi dan memberikan umpan balik secara individual.

Kemudian GR.K3 SR menyatakan bahwa:

Beberapa guru mungkin kurang memahami berbagai teknik penilaian, termasuk penilaian non-tes, yang dapat menghasilkan penilaian yang kurang objektif.

Apakah guru melakukan refleksi terhadap kualitas pembelajaran yang telah diberikan?

KS YH berpendapat bahwa:

Guru masih belum terbiasa dalam melakukan refleksi diri terhadap apa yang sudah dilakukan sebagai pengajar.

Kemudian GR.K1 IS menyatakan bahwa:

Kurangnya kemampuan guru dalam melakukan refleksi diri terhadap apa yang sudah dilakukan sebagai pengajar dan pendidik.

Kemudian GR.K2 IR menyatakan bahwa:

Beberapa guru mungkin belum memiliki keterampilan yang cukup dalam melakukan refleksi yang efektif, seperti cara mengidentifikasi masalah, menganalisis penyebabnya, dan merencanakan perbaikan.

Kemudian GR.K3 SR menyatakan bahwa:

Beberapa guru mungkin merasa takut atau tidak mau untuk melakukan refleksi karena khawatir akan dievaluasi atau dikritik oleh pihak lain.

Kemudian GR.K4 WR menyatakan bahwa:

Beberapa guru mungkin belum memiliki keterampilan yang cukup dalam melakukan refleksi yang efektif, seperti cara mengidentifikasi masalah, menganalisis penyebabnya, dan merencanakan perbaikan.

PS WS berpendapat bahwa:

Ada beberapa guru mungkin belum memiliki keterampilan yang cukup dalam melakukan refleksi yang efektif.

4.1.1.2.2.2 Hambatan Ketepatan Kerja

Bagaimana guru menerapkan inovasi atau strategi pembelajaran baru di kelas?

KS YH berpendapat bahwa:

Masih ada sebagian guru yang tidak menguasai teknologi digital sehingga terkendala saat menerapkan pembelajar yang interaktif.

Kemudian GR.K1 IS menyatakan bahwa:

Masih ada rekan guru yang tidak menguasai teknologi digital sehingga terkendala saat menerapkan pembelajar yang interaktif.

Kemudian GR.K2 IR menyatakan bahwa:

Beberapa guru mungkin merasa kurang percaya diri atau memiliki keterampilan yang kurang memadai dalam menggunakan teknologi atau metode pembelajaran baru dan Kurangnya pelatihan atau work shop tentang inovasi pembelajaran juga bisa menjadi faktor penghambat.

Kemudian GR.K3 SR menyatakan bahwa:

Resistensi terhadap perubahan, masih ada guru yang enggan untuk mencoba hal baru karena sudah terbiasa dengan cara mengajar yang lama dan adanya kekhawatiran tentang dampak inovasi terhadap hasil belajar siswa atau beban kerja guru juga bisa menjadi alasan.

PS WS berpendapat bahwa:

Sebagian guru kurang menguasai IT terutama guru senior, sehingga mereka kesulitan untuk mengembangkan inovasi baru.

Apakah guru menyesuaikan materi ajar dengan tingkat kemampuan dan karakteristik siswa?

KS YH berpendapat bahwa:

Belum semua guru memahami pembelajaran berdiferensiasi dan cara penerapannya secara efektif.

Kemudian GR.K1 IS menyatakan bahwa:

Pemahaman tentang pembelajaran berdiferensiasi dan cara penerapannya secara efektif belum optimal.

Kemudian GR.K2 IR menyatakan bahwa:

Guru mungkin kesulitan dalam mengidentifikasi dan memahami kebutuhan belajar, gaya belajar, serta minat yang berbeda dari setiap siswa.

Kemudian GR.K3 SR menyatakan bahwa:

Guru mungkin kesulitan dalam mengidentifikasi dan memahami kebutuhan belajar, gaya belajar, serta minat yang berbeda dari setiap siswa.

Kemudian GR.K5 AH menyatakan bahwa:

Guru mungkin kesulitan dalam mengidentifikasi dan memahami kebutuhan belajar, gaya belajar, serta minat yang berbeda dari setiap siswa.

PS WS berpendapat bahwa:

Sebagian guru kurang menguasai IT terutama guru senior, sehingga mereka kesulitan untuk mengembangkan inovasi baru.

Bagaimana guru memastikan bahwa seluruh materi ajar selesai sesuai dengan kalender akademik?

KS YH berpendapat bahwa:

Masih ada sebagian materi ajar yang belum tersampaikan di beberapa kelas terutama kelas atas, dikarenakan banyaknya kegiatan perlombaan sehingga banyak waktu efektif tersita.

Kemudian GR.K1 IS menyatakan bahwa:

Masih ada sebagian materi ajar yang belum tersampaikan di beberapa kelas terutama kelas atas, dikarenakan banyaknya kegiatan perlombaan sehingga banyak waktu efektif tersita.

Kemudian GR.K2 IR menyatakan bahwa:

Pemahaman yang kurang mendalam terhadap kurikulum, termasuk capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), dan alur tujuan pembelajaran (ATP), dapat menyulitkan guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang efektif. Guru cenderung bersikap tertutup tidak mau menerima perubahan.

Kemudian GR.K4 WR menyatakan bahwa:

Guru kurang memahami terhadap kurikulum baru, termasuk pentusunan

capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), dan alur tujuan pembelajaran (ATP).

Bagaimana guru mengombinasikan berbagai metode pembelajaran agar siswa lebih aktif dalam kelas?

KS YH berpendapat bahwa:

Keterampilan Guru dalam mengombinasikan berbagai metode pembelajaran. Guru memerlukan keterampilan khusus untuk mengombinasikan berbagai metode pembelajaran secara efektif.

Kemudian GR.K3 SR menyatakan bahwa:

Beberapa guru mungkin belum memiliki keterampilan yang cukup untuk mengelola kelas yang menggunakan berbagai metode pembelajaran, termasuk mengawasi siswa dan memberikan umpan balik yang efektif.

Bagaimana guru menciptakan suasana belajar yang lebih kreatif dan menarik bagi siswa?

KS YH berpendapat bahwa:

Keterbatasan kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang lebih kreatif dan menarik bagi siswa, terutama guru senior. Mereka lebih monoton dan kurang mampu dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif

Kemudian GR.K1 IS menyatakan bahwa:

Keterbatasan kemampuan saya untuk menciptakan suasana belajar yang lebih kreatif dan menarik bagi siswa, terutama saya termasuk guru senior. Ketidakmampuan dalam mengoperasikan IT menjadikan saya kurang memahami dan cenderung monoton.

Kemudian GR.K2 IR menyatakan bahwa:

Gangguan disiplin di kelas dapat mengganggu fokus siswa dan menghambat proses pembelajaran.

Kemudian GR.K3 SR menyatakan bahwa:

Kurikulum yang padat seringkali membuat guru merasa terburu-buru dan tidak punya waktu untuk mengeksplorasi metode pembelajaran yang lebih kreatif.

Kemudian GR.K5 AH menyatakan bahwa:

Gangguan disiplin di kelas dapat mengganggu fokus siswa dan menghambat

proses pembelajaran. Misalnya ada anak hyperaktif yang selalu mengganggu temannya saat belajar.

PS WS berpendapat bahwa:

Masih ada sebagian kecil guru yang monoton dalam mengajarnya.

4.1.1.2.2.3 Inisiatif

Apakah guru aktif menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi dalam mengajar?

KS YH berpendapat bahwa:

Keterampilan guru yang kurang mumpuni dalam menggunakan teknologi. Guru mungkin tidak memiliki keterampilan teknologi yang cukup untuk menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi secara efektif.

Kemudian GR.K2 IR menyatakan bahwa:

Hambatan utama meliputi keterbatasan infrastruktur teknologi. Keterbatasan infrastruktur teknologi seperti akses internet yang lambat atau tidak stabil, kurangnya perangkat keras (komputer, proyektor, dll.), dan kurangnya dukungan teknis di sekolah menjadi hambatan utama. Dapat bilang cukup untuk pengadaan infrastruktu di sekolah kami karena belum semua kelas terpasang smartboard.

Kemudian GR.K3 SR menyatakan bahwa:

Kekhawatiran tentang keamanan data siswa dan privasi dalam penggunaan platform digital juga menjadi perhatian dan

Kemudian GR.K4 WR menyatakan bahwa:

Adanya infrastruktur teknologi seperti akses internet yang lambat atau tidak stabil, kurangnya perangkat keras (komputer, proyektor, dll.), dan kurangnya dukungan teknis di sekolah menjadi hambatan utama. Dapat bilang cukup untuk pengadaan infrastruktu di sekolah kami karena belum semua kelas terpasang smartboard.

PS WS berpendapat bahwa:

Hambatan utama meliputi keterbatasan infrastruktur teknologi. Keterbatasan infrastruktur teknologi seperti akses internet yang lambat atau tidak stabil, kurangnya perangkat keras (komputer, proyektor, dll.), dan kurangnya dukungan teknis di sekolah menjadi hambatan utama. Dapat bilang cukup untuk pengadaan infrastruktu di sekolah kami karena belum semua kelas terpasang smartboard.

4.1.1.2.2.4 Kemampuan Kerja

Apakah guru mampu mengarahkan dan memotivasi siswa agar tetap focus dalam pembelajaran?

KS YH berpendapat bahwa:

Hambatan dalam mengarahkan dan memotivasi siswa agar tetap fokus dalam pembelajaran. Misalnya Guru kesulitan menghadapi perbedaan individu dalam hal minat, kemampuan, dan gaya belajar siswa.

Kemudian GR.K1 IS menyatakan bahwa:

Hambatan dalam mengarahkan dan memotivasi siswa agar tetap fokus dalam pembelajaran. Misalnya Guru kesulitan menghadapi perbedaan individu dalam hal minat, kemampuan, dan gaya belajar siswa.

Kemudian GR.K2 IR menyatakan bahwa:

Masalah pribadi, masalah keluarga, atau pengaruh lingkungan luar juga dapat mempengaruhi fokus siswa

Kemudian GR.K3 SR menyatakan bahwa:

Beberapa siswa mungkin kurang tertarik dengan materi pelajaran atau metode pembelajaran yang digunakan, sehingga mereka cenderung kehilangan fokus.

Kemudian GR.K4 WR menyatakan bahwa:

Masalah pribadi, keluarga, atau pengaruh lingkungan luar juga dapat mempengaruhi fokus siswa.

Bagaimana guru melakukan evaluasi formatif dan sumatif terhadap hasil belajar siswa?

KS YH berpendapat bahwa:

Guru menghadapi kesulitan dalam menilai hasil tes formatif dan sumatif secara objektif dan konsisten.

Kemudian GR.K2 IR menyatakan bahwa:

Guru mungkin merasa kesulitan dalam merancang instrumen evaluasi formatif yang efektif, seperti soal-soal yang relevan dengan materi pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai.

Kemudian GR.K4 WR menyatakan bahwa:

Guru mungkin merasa kesulitan dalam merancang instrumen evaluasi formatif yang efektif, seperti soal-soal yang relevan dengan materi pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai.

Kemudian GR.K5 AH menyatakan bahwa:

Guru mungkin merasa kesulitan dalam merancang instrumen evaluasi formatif yang efektif, seperti soal-soal yang relevan dengan materi pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai.

PS WS berpendapat bahwa:

Guru kesulitan saat menentukan soal yang HOTS karena kurang pemahaman terhadap penyusunan soal yang dianggap HOTS.

4.1.1.2.2.5 Komunikasi yang Baik

Bagaimana guru memberikan layanan bimbingan belajar kepada siswa yang mengalami kesulitan?

KS YH berpendapat bahwa:

Guru mengalami kesulitan saat melakukan diagnostik awal karena kurang pahami tentang diagnostic atau penilaian awal terhadap siswa.

Kemudian GR.K1 IS menyatakan bahwa:

Saya mengalami kesulitan saat melakukan diagnostik awal karena kurang pahami tentang diagnosti atau penilaian awal terhadap siswa.

Kemudian GR.K2 IR menyatakan bahwa:

Guru mungkin kurang memahami secara mendalam tentang berbagai jenis kesulitan belajar dan strategi yang efektif untuk mengatasinya.

Kemudian GR.K5 AH menyatakan bahwa:

Anak cenderung takut dan malu saat diberi pendampingan berupa bimbingan penyuluhan/ bimbingan konseling.

PS WS berpendapat bahwa:

Guru mungkin kurang memahami secara mendalam tentang berbagai jenis kesulitan belajar dan strategi yang efektif untuk mengatasinya.

Apakah guru secara aktif menyampaikan inovasi atau informasi baru dalam pembelajaran kepada siswa?

KS YH berpendapat bahwa:

Masih ada Sebagian kecil guru yang masih monoton saat mengajar, misalnya metode ceramah dan penugasan sehingga siswa belajar cenderung membosankan, kelas pun kurang kondusif dan anak kurang aktif.

Kemudian GR.K1 IS menyatakan bahwa:

Saya mengalami kesulitan saat melakukan diagnostik awal karena kurang pahami tentang diagnostik atau penilaian awal terhadap siswa.

Kemudian GR.K2 IR menyatakan bahwa:

Guru mungkin kurang memahami secara mendalam tentang berbagai jenis kesulitan belajar dan strategi yang efektif untuk mengatasinya.

Kemudian GR.K5 AH menyatakan bahwa:

Anak cenderung takut dan malu saat diberi pendampingan berupa bimbingan penyuluhan/ bimbingan konseling.

PS WS berpendapat bahwa:

Guru mungkin kurang memahami secara mendalam tentang berbagai jenis kesulitan belajar dan strategi yang efektif untuk mengatasinya.

Bagaimana guru menggunakan teknik komunikasi yang berbeda untuk menjelaskan konsep yang sulit?

Kemudian GR.K1 IS berpendapat bahwa:

Masih ada siswa yang pasif dan malu untuk bertanya.

Kemudian GR.K2 IR berpendapat bahwa:

Siswa cenderung kurang aktif.

Kemudian GR.K5 AH berpendapat bahwa:

Masih ada Sebagian siswa yang pasif dan malu untuk bertanya.

PS WS berpendapat bahwa:

Kurang pahamnya guru terhadap Teknik komunikasi yang tepat bagi perkembangan anak di usia anak sekolah dasar.

4.1.1.3 Deskripsi Data Solusi Yang Dilakukan Kepala Sekolah Mengatasi Hambatan Mengimplementasikan Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Negeri Karangbenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran

4.1.1.3.1 Solusi Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Manajer Di SD Negeri 1 Karangbenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan para narasumber adalah sebagai berikut:

4.1.1.3.1.1 Solusi Kepala Sekolah dalam Perencanaan (*Planning*)

Apakah kepala sekolah membuat perencanaan program sekolah (*planning*) dengan tujuan yang jelas sesuai dengan visi misi?

KS YH berpendapat bahwa:

Upaya yang saya lakukan ketika ada hambatan tersebut saya berupaya untuk berkolaborasi dengan rekan guru di sekolah dalam memanfaatkan sumber daya yang ada seoptimal mungkin agar hasilnya maksimal. Selain itu, bekerja sama dengan komite sekolah sebagai kepanjangan tangan orang tua, orang tua siswa dan masyarakat tentunya sehingga visi misi yang diharapkan tercapai.

Kemudian GR.K1 IS berpendapat bahwa:

Solusi yang kami lakukan karena saya sebagai guru, memberikan sumbang saran, ide atau gagasan saat rapat atau musyawarah untuk membuat perencanaan program sekolah sesuai dengan visi misi yang ada, sehingga tujuan sekolah yang ingin dituju dapat tercapai. Atau dengan mengkaji ulang visi misi yang ada disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan sekitar sekolah.

Kemudian GR.K2 IR berpendapat bahwa:

Solusi yang kami lakukan adalah dengan mengkaji ulang dan mempelajari secara mendalam dan menyeluruh tentang bagaimana cara menurunkan tujuan pembelajaran dari kurikulum yang sesuai dengan visi misi sekolah agar tujuan dapat tercapai.

Kemudian GR.K3 SR berpendapat bahwa:

Solusi yang saya lakukan sebagai pendidik untuk meningkatkan kualitas

kompetensi guru, tentu dengan mempelajari lagi berbagai model pembelajaran dan asesmen yang tepat bagi siswa sehingga membantu guru memahami karakteristik, kebutuhan, dan potensi siswa, serta membantu merencanakan pembelajaran yang sesuai.

Kemudian GR.K5 AH berpendapat bahwa:

Meningkatkan komunikasi dan koordinasi antara kepala sekolah dan TU melalui pertemuan rutin dan forum diskusi.

PS WS berpendapat bahwa:

Solusi yang kami lakukan adalah dengan mengkaji ulang dan mempelajari secara mendalam dan menyeluruh tentang bagaimana cara menurunkan tujuan sekolah yang sesuai visi misi ke dalam perencanaan program sekolah agar tujuan tersebut tercapai.

Apakah kepala sekolah membuat perencanaan dilakukan berdasarkan analisis situasi yang akurat atau menggunakan analisis SWOT?

KS YH berpendapat bahwa:

Berusaha untuk terus memperbaiki setiap kelemahan atau kekurangan, mempelajari data yang ada sebagai bahan dasar analisis seperti rapor sekolah, evaluasi diri sekolah, merefleksi, benahi hal yang masih dianggap kurang dan berkolaborasi dengan guru, komite sekolah, orang tua dan stakeholder lainnya.

Kemudian GR.K2 IR berpendapat bahwa:

Mengumpulkan berbagai data real yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menganalisis SWOT ini sehingga perencanaan yang dibuat tepat sasaran dan efektif. Misalnya data dari rapor Pendidikan, evaluasi diri sekolah (EDS), hasil akreditasi sekolah, dan hasil asesmen sekolah maupun siswa.

Kemudian GR.K4 WR berpendapat bahwa:

Mengumpulkan berbagai data real yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menganalisis SWOT ini sehingga perencanaan yang dibuat tepat sasaran dan efektif.

PS WS berpendapat bahwa:

Data yang digunakan jangan hanya berasal dari satu sumber data harus diambil dari berbagai sumber data sekolah lainnya. Misalnya data dari rapor Pendidikan, evaluasi diri sekolah (EDS), hasil akreditasi sekolah, dan hasil asesmen sekolah maupun siswa.

Apakah kepala sekolah membuat perencanaan berbasis data dengan mengidentifikasi masalah terlebih dahulu yang perlu diatasi?

KS YH berpendapat bahwa:

Mengkaji ulang data yang ada untuk dipelajari, diketahui letak kesalahannya, merefleksi, benahi perencanaan dan benahi implementasinya, serta meminta bantuan dan pendampingan ke pengawas sekolah atau memanfaatkan kombel kepala sekolah sharing atau berbagi praktik dengan rekan kepala sekolah lain.

Kemudian GR.K1 IS berpendapat bahwa:

Mengkaji ulang data yang ada untuk dipelajari, diketahui letak kekurangannya dengan kata lain IRB (identifikasi, refleksi dan benahi).

Kemudian GR.K2 IR menyatakan bahwa:

Melakukan identifikasi masalah, refleksi, dan pembenahan. Langkah-langkah ini dikenal sebagai pendekatan IRB (Identifikasi, Refleksi, dan Benahi). Selain itu, pemanfaatan data dari Rapor Pendidikan juga krusial dalam proses ini. Contohnya, jika hasil Rapor Pendidikan menunjukkan rendahnya capaian literasi, maka fokus perbaikan adalah pada program dan kegiatan yang berkaitan dengan literasi.

Kemudian GR.K3 SR berpendapat bahwa:

Berkolaborasi dengan pihak terkait dalam hal ini yaitu pendamping sekolah/pengawas untuk membantu sekolah dalam proses implementasi PBD, agar memahami dan bisa menganalisis secara selektif dan dapat memanfaatkan data secara efektif.

Kemudian GR.K4 WR berpendapat bahwa:

Melakukan identifikasi masalah, refleksi, dan pembenahan. Langkah-langkah ini dikenal sebagai pendekatan IRB (Identifikasi, Refleksi, dan Benahi). Yang dibenahi itu perencanaan dan implementasinya. Selain itu, pemanfaatan data dari Rapor Pendidikan juga krusial dalam proses ini.

PS WS berpendapat bahwa:

Melakukan identifikasi masalah, refleksi, dan pembenahan. Langkah-langkah ini dikenal sebagai pendekatan IRB (Identifikasi, Refleksi, dan Benahi). Selain itu, pemanfaatan data dari Rapor Pendidikan juga krusial dalam proses ini. Contohnya, jika hasil Rapor Pendidikan menunjukkan rendahnya capaian numerasi, maka fokus perbaikan adalah pada program dan kegiatan yang berkaitan dengan numerasi.

4.1.1.3.1.2 Solusi Kepala Sekolah dalam Pengorganisasian (*Organizing*)

Apakah kepala sekolah membuat struktur organisasi yang jelas dan terdefinisi?

KS YH berpendapat bahwa:

Keterbatasan anggaran bisa diatasi dengan mensisipkan kebutuhan pada dana yang dianggarkan sesuai baget yang ada dan memupuk rasa motivasi guru-guru untuk lebih efektif dalam bekerja.

Kemudian GR.K2 IR berpendapat bahwa:

Dengan memupuk rasa motivasi guru-guru untuk lebih efektif dalam bekerja.

Kemudian GR.K4 WR berpendapat bahwa:

Keterbatasan anggaran bisa diatasi dengan mensisipkan kebutuhan pada dana yang dianggarkan sesuai baget yang ada dan memupuk rasa motivasi guru-guru untuk lebih efektif dalam bekerja. Maka dengan solusi tersebut dapat mengantisipasi hambatan yang dialami.

Kemudian GR.K5 AH berpendapat bahwa:

Keterbatasan anggaran bisa diatasi dengan mensisipkan kebutuhan pada dana yang dianggarkan sesuai baget yang ada dan memupuk rasa motivasi guru-guru untuk lebih efektif dalam bekerja.

Bagaimana kepala sekolah melakukan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas dan efektif?

KS YH berpendapat bahwa:

Solusi yang saya lakukan yaitu dengan memusyawarahkan terlebih dahulu Bersama rekan guru di rapat internal untuk memilih orang yang tepat dalam memegang tugas dan tanggung jawab tersebut dengan syarat dan ketentuan tertentu. Setelah disepakati dan dilihat dari berbagai pertimbangan maka dibuat Keputusan dan diperkuat dengan surat tugas/ surat keputusan.

Kemudian GR.K1 IS berpendapat bahwa:

Kepala sekolah dan seluruh tendik mengadakan rapat untuk memusyawarahkan pembagian tugas guna untuk kelancaran dalam pengelolaan sekolah. Disana kami duduk Bersama untuk mengambil suatu Keputusan dalam

pembagian tugas dilihat dari kemampuan setiap guru. Dan saya pun sebagai guru diberi pengertian oleh kepala sekolah dalam menerima dan menjalankan tugas yang kami emban. Agar tidak terjadi konplik dan tidak ada yang merasa dirugikan. Setelah disepakati kemudian kepala sekolah membuat surat Keputusan (SKPBM).

Kemudian GR.K2 IR berpendapat bahwa:

Kepala sekolah membuat tugas dan tanggung jawab secara rinci, selalu melakukan koordinasi dan komunikasi. Dengan cara pertemuan rutin, berkolaborasi dan berkomunikasi dengan baik. Kepala sekolah perlu mengadakan pertemuan rutin dengan guru untuk membahas perkembangan tugas, kendala yang dihadapi, serta mencari solusi bersama. Menciptakan komunikasi yang efektif, baik secara formal maupun informal, agar guru dapat menyampaikan ide, pertanyaan, atau keluhan terkait tugas mereka dan terus mendorong guru untuk berkolaborasi dalam mengerjakan tugas, terutama jika tugas tersebut melibatkan beberapa guru atau bidang studi.

Kemudian GR.K3 SR berpendapat bahwa:

Bersikap fleKS YHibel dan adaptif terhadap perubahan. Maka dengan mengatasi hambatan ini, kepala sekolah dapat menciptakan pembagian tugas dan tanggung jawab yang lebih efektif di sekolah, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan secara keseluruhan. Kepala sekolah melakukan supervisi akademik untuk memantau dan menilai kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Kemudian GR.K4 WR berpendapat bahwa:

Kepala sekolah membuat tugas dan tanggung jawab secara rinci, selalu melakukan koordinasi dan komunikasi. Dengan cara pertemuan rutin, berkolaborasi dan berkomunikasi dengan baik. Kepala sekolah perlu mengadakan pertemuan rutin dengan guru untuk membahas perkembangan tugas, kendala yang dihadapi, serta mencari solusi bersama. Menciptakan komunikasi yang efektif, baik secara formal maupun informal, agar guru dapat menyampaikan ide, pertanyaan, atau keluhan terkait tugas mereka dan terus mendorong guru untuk berkolaborasi dalam mengerjakan tugas, terutama jika tugas tersebut melibatkan beberapa guru atau bidang studi.

Kemudian GR.K3 SR berpendapat bahwa:

Kepala sekolah perlu menjelaskan tujuan pembagian tugas, peran masing-masing staf, dan bagaimana tugas-tugas tersebut saling terkait. Komunikasi ini harus dilakukan secara rutin dan transparan, memfasilitasi kolaborasi antar staf dapat membantu dalam pembagian tugas yang lebih efektif dan efisien. Kolaborasi juga dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab staf terhadap tugas yang diberikan. Serta Pembagian tugas perlu dievaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitasnya. Jika ada masalah atau ketidaksesuaian, kepala sekolah perlu melakukan revisi dan penyesuaian.

PS WS berpendapat bahwa:

Kepala sekolah harus melakukan pembagian tugas secara adil dan merata, dilihat dari kemampuan dan kompetensi yang dimiliki guru, agar tidak membebani satu orang guru saja.

Apakah kepala sekolah mengkoordinasikan dan mengintegrasikan berbagai aktivitas dan fungsi kepada guru?

KS YH berpendapat bahwa:

Membuat memo untuk dibagikan kepada seluruh guru poin-poin penting yang harus dilakukan sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya dan membuat tata tertib disetiap kegiatan.

Kemudian GR.K1 IS berpendapat bahwa:

Menciptakan komunikasi yang efektif atau komunikasi dua arah dan selalu dimusyawarahkan saat pengambilan keputusan bersama.

Kemudian GR.K3 SR berpendapat bahwa:

Menyediakan fasilitas dan sumber daya yang dibutuhkan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya, serta mencari solusi untuk mengatasi keterbatasan yang ada.

4.1.1.3.1.3 Solusi Kepala Sekolah dalam Menggerakan Sumber Daya (*Actuating*)

Bagaimana kepala sekolah memberikan motivasi kepada anggota organisasi (guru dan siswa) untuk mencapai tujuan?

KS YH berpendapat bahwa:

Memahami hambatan-hambatan dalam memotivasi guru dan siswa sehingga saya sebagai kepala sekolah dapat mengembangkan beberapa strategi yang lebih efektif untuk memberikan motivasi kepada guru dan siswa.

Kemudian GR.K2 IR berpendapat bahwa:

Membantu guru dan siswa dalam mengatur waktu dan beban kerja agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan motivasi.

Kemudian GR.K3 SR berpendapat bahwa:

Melalui pendekatan personal. Menggunakan pendekatan personal dengan memahami kebutuhan dan karakteristik masing-masing individu untuk memberikan motivasi yang sesuai.

Kemudian GR.K4 WR berpendapat bahwa:

Membantu guru dan siswa dalam mengatur waktu dan beban kerja agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan motivasi.

PS WS berpendapat bahwa:

Membantu guru dan siswa dalam mengatur waktu dan beban kerja agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan motivasi.

Bagaimana kepala sekolah mengembangkan kemampuan dan keterampilan guru agar kompetensi guru meningkat?

KS YH berpendapat bahwa:

Mengidentifikasi kebutuhan guru dan mengembangkan program pelatihan yang sesuai mengembangkan program pelatihan yang efektif dan relevan untuk meningkatkan keterampilan guru, mendorong kolaborasi antara guru untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman, mengembangkan sumber daya internal seperti guru yang berpengalaman untuk membantuu mengembangkan terampiln guru lainnya dan mengembangkan budaya pembelajar.

Kemudian GR.K1 IS berpendapat bahwa:

Kepala sekolah mengidentifikasi kebutuhan guru dan mengembangkan program pelatihan yang sesuai mengembangkan program pelatihan yang efektif dan relevan untuk meningkatkan keterampilan guru, mendorong kolaborasi antara guru untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman, mengembangkan sumber daya internal seperti guru yang berpengalaman untuk membantuu mengembangkan terampiln guru lainnya dan mengembnagkan budaya pembelajaran.

Kemudian GR.K3 SR berpendapat bahwa:

Mengoptimisasikan anggaran. Memprioritaskan alokasi anggaran untuk program pengembangan guru yang paling mendesak dan memiliki dampak paling besar dan memanfaatkan platform online untuk pelatihan dan pengembangan, yang seringkali lebih hemat biaya.

Kemudian GR.K5 AH berpendapat bahwa:

Guru harus pintar-pintar dalam memanaj waktu, mengikuti webinar secara daring di luar jam kerja dan bekerja sama denga rekan guru lain.

PS WS berpendapat bahwa:

Melakukan pemetaan anggaran sesuai dengan kebutuhan. Gunakan anggaran seminim mungkin, namun dampaknya besar.

Bagaimana kepala sekolah mengelola konflik dan menyelesaikan masalah yang timbul?

KS YH berpendapat bahwa:

Saya mengembangkan keterampilan manajemen konflik melalui pelatihan dan pengalaman. Selain itu saya juga mengembangkan budaya sekolah yang positif. Sehingga dengan mengelola konflik dan menyelesaikan masalah secara efektif, saya dapat meningkatkan kualitas Pendidikan dan menciptakan lingkungan yang positif.

Kemudian GR.K3 SR berpendapat bahwa:

Menciptakan komunikasi yang efektif yaitu membangun komunikasi yang terbuka dan jujur antara semua pihak yang terlibat dalam konflik serta menerapkan pendekatan problem solving untuk menemukan solusi yang menguntungkan semua pihak yang terlibat.

Kemudian GR.K5 AH berpendapat bahwa:

Menciptakan suasana kekeluargaan antar personal, kepala sekolah bertindak secara bijaksana dalam menyikapi berbagai persoalan dan dapat bertindak adil.

Kepala sekolah mengembangkan komunikasi yang efektif antar anggota organisasi (guru, siswa dan orang tua)?

PS WS berpendapat bahwa:

Saya menggunakan bahasa yang jelas dan sederhana. Dengan menggunakan Bahasa yang jelas dan sederhana untuk menghindari kesalahpahaman dan meningkatkan pemahaman.

4.1.1.3.1.4 Solusi Kepala Sekolah dalam Pengawasan (*Controlling*)

Apakah kepala sekolah melakukan supervisi untuk mengamati kinerja guru untuk memastikan bahwa tujuan tercapai?

KS YH berpendapat bahwa:

Mensosialisasikan fungsi dan tujuan dari supervise akademik dan membuka mind set mereka agar lebih terbuka.

Kemudian GR.K1 IS berpendapat bahwa:

Membuka mindset saya bahwa supervisi adalah hal yang sangat penting sebagai bentuk refleksi diri dalam proses pembelajaran.

Kemudian GR.K2 IR berpendapat bahwa:

Membangun budaya supervisi positif. Dengan menciptakan suasana yang kondusif dan terbuka untuk supervisi, di mana guru merasa didukung dan termotivasi untuk belajar dan berkembang.

Kemudian GR.K3 SR berpendapat bahwa:

Melibatkan guru senior untuk membantu kepala sekolah melakukan supervisi. Guru senior dapat dilibatkan dalam proses supervisi untuk memberikan pendampingan dan bimbingan kepada guru-guru lain, serta menggunakan teknologi untuk mempermudah proses supervisi, seperti penggunaan platform online untuk pengumpulan data dan pelaporan.

Kemudian GR.K4 WR berpendapat bahwa:

Membangun budaya supervisi positif. Dengan menciptakan suasana yang kondusif dan terbuka untuk supervisi, di mana guru merasa didukung dan termotivasi untuk belajar dan berkembang. Sehingga guru akan lebih paham terhadap tujuan dan manfaat supervisi.

Kemudian GR.K5 AH berpendapat bahwa:

Membangun budaya supervisi positif. Dengan menciptakan suasana yang kondusif dan terbuka untuk supervisi, di mana guru merasa didukung dan termotivasi untuk belajar dan berkembang.

PS WS berpendapat bahwa:

Kepala sekolah meminta bantuan ke rekan sejawat atau stakeholder lainnya untuk memberikan dukungan dan bantuan, serta mempelajari lagi tentang supervisi akademik yang efektif dengan mengadakan pertemuan di komunitas KKKS dan mengikuti pelatihan.

Bagaimana kepala sekolah mengukur hasil yang dicapai oleh guru untuk memastikan bahwa tujuan tercapai?

KS YH berpendapat bahwa:

Mempelajari lagi tentang e-kinerja pada pengelolaan kinerja guru dan pintar-

pintar dalam memanaj waktu agar penilaian yang dilakukan tepat waktu.

Kemudian GR.K1 IS berpendapat bahwa:

Mempelajari lagi tentang e-kinerja pada pengelolaan kinerja guru dan pintar-pintar dalam memanaj waktu agar penilaian yang dilakukan tepat waktu.

Kemudian GR.K2 IR berpendapat bahwa:

Mengembangkan system evaluasi yang objektif. Dengan menyusun instrumen evaluasi yang jelas dan terukur, serta melibatkan guru dalam proses penyusunan, dapat membantu mengurangi faktor subjektivitas dalam penilaian.

Kemudian GR.K3 SR berpendapat bahwa:

Meningkatkan kompetensi supervisi dengan cara mengikuti pelatihan atau work shop tentang supervisi akademik dapat membantu kepala sekolah dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan terkait cara melakukan supervisi yang efektif.

Kemudian GR.K4 WR berpendapat bahwa:

Mengembangkan sistem evaluasi yang objektif. Dengan menyusun instrumen evaluasi yang jelas dan terukur, serta melibatkan guru dalam proses penyusunan, dapat membantu mengurangi faktor subjektivitas dalam penilaian.

Apakah kepala sekolah mengambil korektif untuk memperbaiki kinerja guru yang tidak memuaskan?

KS YH berpendapat bahwa:

Solusi yang saya lakukan agar guru memahami alur penilaian kinerja guru yaitu dengan melakukan *coacing* pada rekan guru (*coache*) yang dilakukan kepala sekolah bertindak sebagai *coach*. Sebelumnya guru melakukan pra observasi. Pra observasi ini bertujuan untuk memantau sejauhmana kesiapan guru, strategi pembelajaran yang akan digunakan, tujuan pembelajaran yang ingin di capai pada saat observasi nanti sesuai dengan Rencana Hasil Kerja (RHK) yang ingin dicapai. Selanjunya setelah observasi saya melakukan pasca observasi. Pada tahap ini saya memantau guru untuk merefleksi dari hasil observasi, kemudian melakukan tindak lanjut yang ingin dipelajari sampai akhirnya kemampuan guru meningkat.

Kemudian GR.K1 IS berpendapat bahwa:

Solusi yang dilakukan kepala sekolah agar guru memahami alur penilaian kinerja guru yaitu dengan melakukan *coacing* pada rekan guru (*coache*) yang dilakukan kepala sekolah bertindak sebagai *coach*. Sebelumnya guru melakukan pra observasi. Pra observasi ini bertujuan untuk memantau sejauhmana kesiapan guru, strategi pembelajaran yang akan digunakan, tujuan pembelajaran yang ingin di capai

pada saat observasi nanti sesuai dengan Rencana Hasil Kerja (RHK) yang ingin dicapai. Selanjutnya setelah observasi kepala sekolah melakukan pasca observasi. Pada tahap ini kepala sekolah memantau saya untuk merefleksikan dari hasil observasi, kemudian melakukan tindak lanjut yang ingin dipelajari sehingga kompetensi guru meningkat dengan baik.

Kemudian GR.K2 IR berpendapat bahwa:

Pemberian motivasi pada guru. Memberikan motivasi dan apresiasi kepada guru atas kinerja yang baik, serta memberikan penghargaan atas prestasi yang telah dicapai. Serta mendorong kolaborasi antar guru dan melibatkan seluruh warga sekolah dalam upaya peningkatan kinerja guru.

Kemudian GR.K3 SR berpendapat bahwa:

Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan pengembangan profesional guru.

Kemudian GR.K4 WR berpendapat bahwa:

Pemberian motivasi pada guru. Memberikan motivasi dan apresiasi kepada guru atas kinerja yang baik, serta memberikan penghargaan atas prestasi yang telah dicapai. Serta mendorong kolaborasi antar guru dan melibatkan seluruh warga sekolah dalam upaya peningkatan kinerja guru.

Kemudian GR.K5 AH berpendapat bahwa:

Pemberian motivasi pada guru. Dengan memberikan motivasi dan apresiasi kepada guru atas kinerja yang baik, serta memberikan penghargaan atas prestasi yang telah dicapai. Serta mendorong kolaborasi antar guru dan melibatkan seluruh warga sekolah

PS WS berpendapat bahwa:

Dengan memberikan motivasi dan apresiasi kepada guru atas kinerja yang baik, serta memberikan penghargaan atas prestasi yang telah dicapai. Serta mendorong kolaborasi yang efektif.

4.1.1.3.2 Solusi dalam Mengatasi Hambatan Kinerja Guru

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan para narasumber adalah sebagai berikut:

4.1.1.3.2.1 Solusi dalam Meningkatkan Kualitas Kerja

Apakah guru menyusun perangkat pembelajaran (RPP, Silabus, dll.) sebelum pelaksanaan pembelajaran?

KS YH berpendapat bahwa:

Bersikap terbuka terhadap perubahan kebijakan atau kurikulum yang berlaku. Selalu berinovasi dan menjadidi guru pembelajar sepanjang hayat.

Kemudian GR.K1 IS berpendapat bahwa:

Bersikap terbuka terhadap perubahan kebijakan atau kurikulum yang berlaku. Selalu berinovasi dan menjadidi guru pembelajar sepanjang hayat.

Kemudian GR.K2 IR berpendapat bahwa:

Mencari informasi melalui internet dan diskusi dengan rekan sejawat, mengikuti pelatihan, serta memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia

Kemudian GR.K3 SR berpendapat bahwa:

Guru perlu menyesuaikan perangkat pembelajaran dengan karakteristik siswa dan kondisi lingkungan belajar dan setelah melaksanakan pembelajaran, guru dapat melakukan refleksi terhadap perangkat pembelajaran yang telah disusun dan mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki untuk pembelajaran berikutnya.

Kemudian GR.K5 AH berpendapat bahwa:

Mencari informasi melalui internet dan diskusi dengan rekan sejawat, mengikuti pelatihan, serta memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia untuk terus mengupgrade kemampuan sebagai agen perubahan.

PS WS berpendapat bahwa:

Sebaiknya guru mengkaji ulang, mempelajari kembali dan memperbaharui RPP /modul ajar yang telah disesuaikan dengan kondisi karakteristik siswa saat ini.

Bagaimana guru memastikan bahwa penilaian hasil belajar dilakukan secara objektif dan akurat?

KS YH berpendapat bahwa:

Mempelajari berbagai metode penilaian dengan mengikuti berbagai pelatihan secara daring maupun luring atau berbagai praktik dengan rekan sejawatnya.

Kemudian GR.K1 IS berpendapat bahwa:

Mempelajari berbagai metode penilaian dengan mengikuti berbagai pelatihan secara daring maupun luring atau berbagai praktik dengan rekan sejawatnya.

Kemudian GR.K2 IR berpendapat bahwa:

Guru dapat melibatkan siswa dalam proses penilaian, seperti meminta siswa untuk melakukan penilaian diri (self-assessment) atau penilaian antar teman (peer-assessment), dan guru dapat memanfaatkan teknologi untuk memfasilitasi proses penilaian, seperti menggunakan platform pembelajaran online untuk memberikan tugas dan tes, serta mengumpulkan dan menganalisis data penilaian.

Kemudian GR.K3 SR berpendapat bahwa:

Guru dapat mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang berbagai teknik penilaian, termasuk penilaian formatif dan sumatif, serta penilaian berbasis kinerja, dan mengembangkan instrumen penilaian yang beragam, seperti tes tertulis, tes lisan, observasi, dan portofolio, untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang kemampuan siswa.

Apakah guru melakukan refleksi terhadap kualitas pembelajaran yang telah diberikan?

KS YH berpendapat bahwa:

Diberi motivasi kepada guru dalam melakukan refleksi diri secara berkesinambungan agar guru dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan sehingga pembelajaran dilakukan secara efektif.

Kemudian GR.K1 IS berpendapat bahwa:

Kepala sekolah memberi motivasi kepada saya dalam melakukan refleksi diri secara berkesinambungan agar saya dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan sehingga pembelajaran dilakukan secara efektif.

Kemudian GR.K4 WR berpendapat bahwa:

Mengikuti pelatihan tentang refleksi pembelajaran, cara menganalisis data, dan cara menyusun rencana perbaikan dapat meningkatkan keterampilan guru. Serta Kepala sekolah dan guru senior dapat mendorong budaya refleksi di sekolah dengan mengadakan pertemuan refleksi, menyediakan forum diskusi, atau memberikan apresiasi kepada guru yang aktif melakukan refleksi.

PS WS berpendapat bahwa:

Mengikuti pelatihan tentang refleksi pembelajaran dan Kepala sekolah bersama rekan guru dapat mendorong budaya refleksi di sekolah dengan mengadakan pertemuan refleksi, menyediakan forum diskusi, atau memberikan apresiasi kepada guru yang aktif melakukan refleksi.

4.1.1.3.2.2 Solusi dalam Ketepatan Kerja

Bagaimana guru menerapkan inovasi atau strategi pembelajaran baru di kelas?

KS YH berpendapat bahwa:

Mengadakan pelatihan dan berbagi praktik baik atau pengalaman antar guru yang sudah bisa ke guru yang belum mahir teknologi.

Kemudian GR.K1 IS berpendapat bahwa:

Mengadakan pelatihan dan berbagi praktik baik atau pengalaman antar guru yang sudah bisa ke guru yang belum mahir teknologi.

Kemudian GR .2 menjelaskan bahwa:

Melalui peningkatan kompetensi guru seperti: mengikuti pelatihan, work shop, atau seminar tentang inovasi pembelajaran, membaca buku, jurnal, atau artikel ilmiah yang membahas tentang topik tersebut dan mengikuti komunitas belajar online atau forum diskusi guru.

Kemudian GR .3 berpendapat bahwa:

Memanfaatkan teknologi secara optimal: Mengikuti perkembangan teknologi dan mencari tahu bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran, memanfaatkan berbagai platform pembelajaran online, media sosial, atau aplikasi yang relevan dan mengembangkan materi pembelajaran yang interaktif dan menarik menggunakan teknologi.

PS WS berpendapat bahwa:

Melalui peningkatan kompetensi guru seperti: mengikuti pelatihan, work shop, atau seminar tentang inovasi pembelajaran, membaca buku, jurnal, atau artikel ilmiah yang membahas tentang topik tersebut, karean untuk berinovasi tidak harus selalu menggunakan IT. Dana jika sangat diperlukan untuk menggunakan IT meminta bantuan pada rekan guru lainnya.

Apakah guru menyesuaikan materi ajar dengan tingkat kemampuan dan karakteristik siswa?

KS YH berpendapat bahwa:

Mengaktivasi kombel sekolah untuk membahas isu-isu Pendidikan secara berkelanjutan misalnya membahas pembelajaran berdiferensiasi di PMM dan berbagi praktik baik yang dilakukan oleh seluruh guru. Kemudian menganggarkan

dana sekolah untuk mendatangkan narasumber di kegiatan IHT.

Kemudian GR.K1 IS berpendapat bahwa:

Mengikuti kegiatan di kumpul sekolah untuk membahas isu-isu Pendidikan secara berkelanjutan misalnya membahas pembelajaran berdiferensiasi di PMM dan berkolaborasi berbagi praktik baik dengan guru lain. Kemudian mengikuti IHT.

Kemudian GR.K2 IR berpendapat bahwa:

Guru dapat melakukan tes diagnostik untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa dan mengidentifikasi potensi kesulitan belajar.

Kemudian GR.K3 SR berpendapat bahwa:

Upaya yang bisa dilakukan antara lain adalah melakukan asesmen diagnostik, menggunakan berbagai metode pembelajaran, serta memberikan perhatian dan dukungan individual kepada siswa. Dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif akan membuat semua siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar.

Kemudian GR.K4 WR berpendapat bahwa:

Guru dapat melakukan tes diagnostik untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa dan mengidentifikasi potensi kesulitan belajar.

PS WS berpendapat bahwa:

Guru dapat melakukan tes diagnostik untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa dan mengidentifikasi potensi kesulitan belajar.

Bagaimana guru memastikan bahwa seluruh materi ajar selesai sesuai dengan kalender akademik?

KS YH berpendapat bahwa:

Guru harus pintar-pintar membagi waktu agar materi ajar yang sudah direncanakan di prota atau promes dapat direalisasikan tepat waktu, atau dengan memberi waktu tambahan untuk mengejar materi yang tertinggal.

Kemudian GR.K1 IS berpendapat bahwa:

Saya harus pintar-pintar membagi waktu agar materi ajar yang sudah direncanakan di prota atau promes dapat direalisasikan tepat waktu, atau dengan memberi waktu tambahan untuk mengejar materi yang tertinggal.

Kemudian GR.K2 IR berpendapat bahwa:

Guru perlu menyusun rencana pembelajaran yang terperinci dan sistematis, termasuk tujuan pembelajaran yang jelas, kegiatan pembelajaran yang variatif, dan metode asesmen yang tepat, berkolaborasi untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan dengan guru lain dapat membantu dalam mengatasi hambatan dan menemukan solusi yang efektif dan mengikuti pelatihan dan workshop terkait kurikulum terbaru dan metode pembelajaran dapat meningkatkan kompetensi guru.

Kemudian GR. berpendapat bahwa:

Guru perlu menyusun rencana pembelajaran yang terperinci dan sistematis, termasuk tujuan pembelajaran yang jelas, kegiatan pembelajaran yang variatif, dan metode asesmen yang tepat, berkolaborasi untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan dengan guru lain dapat membantu dalam mengatasi hambatan dan menemukan solusi yang efektif dan mengikuti pelatihan dan workshop terkait kurikulum terbaru dan metode pembelajaran dapat meningkatkan kompetensi guru.

4.1.1.3.2.3 Solusi dalam Inisiatif

Apakah guru aktif menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi dalam mengajar?

KS YH berpendapat bahwa:

Berkolaborasi dengan rekan. Guru dapat berkolaborasi dengan rekan yang memiliki keterampilan teknologi untuk memperoleh bantuan dan dukungan.

Kemudian GR.K2 IR berpendapat bahwa:

Pemerintah dan sekolah perlu berinvestasi dalam penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai, termasuk akses internet yang stabil, perangkat keras yang cukup, dan dukungan teknis yang responsif. Atau bekerja sama dengan dinas Pendidikan untuk mendapatkan bantuan provinsi.

Kemudian GR.K3 SR berpendapat bahwa:

Memastikan keamanan data siswa dan privasi dalam penggunaan platform digital dengan menerapkan kebijakan dan prosedur keamanan yang ketat dan meningkatkan literasi digital siswa agar mereka dapat memanfaatkan teknologi secara efektif dan bertanggung jawab.

Kemudian GR.K4 WR berpendapat bahwa:

Pemerintah dan sekolah perlu berinvestasi dalam penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai, termasuk akses internet yang stabil, perangkat keras yang cukup, dan dukungan teknis yang responsif. Atau bekerja sama dengan dinas Pendidikan untuk mendapatkan bantuan provinsi.

PS WS berpendapat bahwa:

Pemerintah dan sekolah perlu berinvestasi dalam penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai, termasuk akses internet yang stabil, perangkat keras yang cukup, dan dukungan teknis yang responsif. Atau bekerja sama dengan dinas Pendidikan untuk mendapatkan bantuan provinsi.

Bagaimana guru mengombinasikan berbagai metode pembelajaran agar siswa lebih aktif dalam kelas?

KS YH berpendapat bahwa:

Guru dapat bekerja sama dengan rekan untuk memperoleh bantuan dan dukungan dalam mengombinasikan berbagai metode pembelajaran. Sehingga guru akan lebih terampil.

Kemudian GR.K3 SR berpendapat bahwa:

Guru perlu meningkatkan kemampuannya dalam mengelola kelas yang beragam, termasuk mengelola waktu, memberikan umpan balik, dan mengatasi masalah disiplin.

Bagaimana guru menciptakan suasana belajar yang lebih kreatif dan menarik bagi siswa?

KS YH berpendapat bahwa:

Berkolaborasi dengan rekan guru untuk mendapatkan dukungan dan mengikuti latihan dalam pengembangan kompetensi guru.

Kemudian GR.K1 IS berpendapat bahwa:

Berkolaborasi dengan rekan guru untuk mendapatkan dukungan dan mengikuti latihan dalam pengembangan kompetensi guru.

Kemudian GR.K2 IR berpendapat bahwa:

Menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan. Suasana kelas yang positif, nyaman, dan mendukung, di mana siswa merasa aman untuk bertanya, berbagi ide, dan membuat kesalahan serta membangun hubungan yang positif dan suportif dengan siswa, sehingga mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar.

Kemudian GR.K3 SR berpendapat bahwa:

Guru dapat menggunakan berbagai metode seperti diskusi kelompok, studi kasus, proyek, permainan, atau pembelajaran berbasis masalah untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan.

Kemudian GR.K5 AH berpendapat bahwa:

Menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan. Suasana kelas yang positif, nyaman, dan mendukung, di mana siswa merasa aman untuk bertanya, berbagi ide, dan membuat kesalahan serta membangun hubungan yang positif dan suportif dengan siswa, sehingga mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar. Selain itu, membuat kesepakatan kelas agar siswa saling menghormati dan menghargai antar teman dan tidak mengganggu teman lainnya.

PS WS berpendapat bahwa:

Diberi motivasi pada guru untuk menambah kemampuannya dalam mengajar yang menarik bagi siswa.

4.1.1.3.2.4 Solusi dalam Kemampuan Kerja

Apakah guru mampu mengarahkan dan memotivasi siswa agar tetap fokus dalam pembelajaran?

KS YH berpendapat bahwa:

Guru mempelajari pembelajaran berdiferensiasi melalui belajar mandiri secara daring maupun luring. Misalnya melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan melalui webinar, IHT atau pelatihan lainnya. Selain itu, guru dapat bekerja sama dengan orang tua untuk meningkatkan motivasi siswa dan membuat mereka lebih terlibat dalam proses belajar.

Kemudian GR.K1 IS berpendapat bahwa:

Guru mempelajari pembelajaran berdiferensiasi melalui belajar mandiri secara daring maupun luring. Misalnya melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan melalui webinar, IHT atau pelatihan lainnya. Selain itu, guru dapat bekerja sama dengan orang tua untuk meningkatkan motivasi siswa dan membuat mereka lebih terlibat dalam proses belajar.

Kemudian GR.K2 IR berpendapat bahwa:

Guru dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan memberikan bimbingan tambahan, mencari solusi bersama, atau melibatkan orang tua jika diperlukan.

Kemudian GR.K3 SR berpendapat bahwa:

Guru dapat menciptakan suasana belajar yang positif dan menarik dengan

menggunakan media pembelajaran yang interaktif, permainan edukatif, atau kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung.

Kemudian GR.K4 WR berpendapat bahwa:

Guru dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan memberikan bimbingan tambahan, mencari solusi bersama, atau melibatkan orang tua jika diperlukan.

Bagaimana guru melakukan evaluasi formatif dan sumatif terhadap hasil belajar siswa?

KS YH berpendapat bahwa:

Melakukan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tes formatif dan sumatif. Dan guru dapat mengembangkan rubrik untuk menilai hasil tes formatif dan sumatif secara objektif dan konsisten. Dengan mengatasi hambatan dan melakukan upaya yang tepat, guru dapat melaksanakan tes formatif dan sumatif secara lebih efektif dan efisien serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Kemudian GR.K2 IR berpendapat bahwa:

Berkolaborasi dengan guru lain, kepala sekolah, dan pengawas untuk berbagi praktik terbaik dalam evaluasi dan mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi.

Kemudian GR.K4 WR berpendapat bahwa:

Berkolaborasi dengan guru lain, kepala sekolah, dan pengawas untuk berbagi praktik terbaik dalam evaluasi dan mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi.

Kemudian GR.K5 AH berpendapat bahwa:

Berkolaborasi dengan guru lain, kepala sekolah, dan pengawas untuk berbagi praktik terbaik dalam evaluasi dan mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi.

PS WS berpendapat bahwa:

Mempelajari bagaimana penyusunan soal yang HOTS bagi siswa SD dengan mengikuti diskusi di forum KKG, memanfaatkan kombel sekolah atau dengan mengikuti pelatihan penyusunan soal.

4.1.1.3.2.5 Solusi dalam Melakukan Komunikasi yang Baik

Bagaimana guru memberikan layanan bimbingan belajar kepada siswa yang mengalami kesulitan?

KS YH berpendapat bahwa:

Mempelajari tentang berbagai macam diagnostik atau penilaian agar guru lebih paham dan bekerja sama dengan pihak luar yang lebih ahli dibidangnya. Misalnya tes intelegensi dan perkembangan kecerdasan anak.

Kemudian GR.K1 IS berpendapat bahwa:

Mempelajari pendekatan pembelajaran diferensiasi, mempelajari tentang berbagai macam diagnostik atau penilaian agar guru lebih paham dan bekerja sama dengan pihak luar yang lebih ahli dibidangnya. Misalnya tes intelegensi dan perkembangan kecerdasan anak.

Kemudian GR.K2 IR berpendapat bahwa:

Meningkatkan kompetensi diri melalui pelatihan, seminar, atau berbagi pengalaman dengan guru lain dan berkolaborasi dengan guru BK, orang tua, atau tenaga ahli lainnya untuk memberikan dukungan yang komprehensif bagi siswa

Kemudian GR.K5 AH berpendapat bahwa:

Diberi arahan berupa sosialisasi tentang layanan bimbingan baik itu BP/BK, sehingga mereka mengerti dan paham dengan keberadaan layanan bimbingan tersebut sehingga mereka tidak takut dan malu lagi.

PS WS berpendapat bahwa:

Meningkatkan kompetensi diri melalui pelatihan, seminar, atau berbagi pengalaman dengan guru lain dan berkolaborasi dengan guru BK, orang tua, atau tenaga ahli lainnya untuk memberikan dukungan yang komprehensif bagi siswa

Apakah guru secara aktif menyampaikan inovasi atau informasi baru dalam pembelajaran kepada siswa?

KS YH berpendapat bahwa:

Sekolah memfasilitasi dalam pengembangan kompetensi guru agar lebih inovatif misalnya mendatangkan narasumber dalam kegiatan IHT di sekolah, atau memanfaatkan komunitas belajar di sekolah atau komunitas belajar di luar sekolah seperti KKG untuk membahas setiap permasalahan yang dihadapi guru dalam peningkatan pembelajarannya secara berkesinambungan.

Kemudian GR.K1 IS berpendapat bahwa:

Sekolah memfasilitasi dalam penambahan jaringan internet misalnya dengan pemasangan wifi dengan kapasitas yang memadai.

Kemudian GR.K2 IR berpendapat bahwa:

Melalui pelatihan dan pengembangan. Mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan atau lembaga terkait dapat membantu guru meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka tentang inovasi pembelajaran.

Kemudian GR.K3 SR berpendapat bahwa:

Sekolah memfasilitasi dalam penambahan jaringan internet misalnya dengan pemasangan wifi dengan kapasitas yang memadai.

Kemudian GR.K4 WR berpendapat bahwa:

Melalui pelatihan dan pengembangan. Misalnya Saya mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan atau lembaga terkait dapat membantu saya meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka tentang inovasi pembelajaran.

Kemudian GR.K5 AH berpendapat bahwa:

Melalui pelatihan dan pengembangan. Mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan atau lembaga terkait dapat membantu guru meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka tentang inovasi pembelajaran.

Bagaimana guru menggunakan teknik komunikasi yang berbeda untuk menjelaskan konsep yang sulit?

Kemudian GR.K1 IS berpendapat bahwa:

Saya menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menggunakan metode diskusi atau eksperimen untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif.

Kemudian GR.K5 AH berpendapat bahwa:

Saya menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menggunakan metode diskusi atau eksperimen untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif.

PS WS berpendapat bahwa:

Dengan mempelajari berbagai teknik komunikasi baik melalui pelatihan maupun membaca buku atau artikel sebagai referensi.

4.2 Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian yang dimaksud adalah pembahasan deskripsi data yang diperoleh berdasarkan seluruh reduksi data, yang diantaranya tentang: 1) Implementasi fungsi kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 1 Karangbenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran, 2) Hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam implementasi fungsi kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 1 Karangbenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran, 3) Solusi yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi hambatan-hambatan pada saat mengimplementasikan fungsi kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 1 Karangbenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran.

Ketiga unit kajian diatas yang akan dibahas dalam bagian ini diharapkan dapat mengantarkan hasil pembahasan kepada kesimpulan rumusan dasar dalam penelitian ini. Didasarkan pada data hasil penelitian sebagaimana dideskripsikan pada bagian atas dan didukung oleh teori serta konsep sebagaimana di paparkan pada kajian pustaka BAB II.

4.2.1 Implementasi Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Negeri 1 Karangbenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran

Dalam kepemimpinan, kepala sekolah berusaha untuk memposisikan dirinya serta memberikan peran positif kepada tenaga pendidik dan kependidikan yang merupakan mitra dalam menjalankan proses pendidikan yang ada di sekolah. Dalam fungsi kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah mempunyai empat fungsi

yaitu fungsi pembuat perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi menggerakkan sumber daya (*actuating*) dan fungsi pengawasan (*controlling*). Keempat fungsi tersebut dilaksanakan melalui tata kelola yang dilakukan oleh seorang manajer yaitu kepala sekolah melalui pengkajian data sekolah, rapat-rapat koordinasi, pendekatan personal dan pendekatan teman sejawat. Selain itu kepala sekolah berusaha memanaj melalui perencanaan program sekolah yang sesuai dengan tujuan sekolah dan visi misi, mengorganisasikan seluruh unsur yang terlibat sebagai upaya memudahkan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab personal, menggerakkan seluruh sumber daya yang dimiliki sekolah secara efektif dan efisien, serta melakukan pengawasan sebagai bentuk mengevaluasi dan merefleski pelaksanaan kegiatan agar transaran dan mendapatkan umpan balik yang konstruktif.

Penelitian mengenai implementasi fungsi kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 1 Karangbenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran dilakukan dengan menganalisis 4 item yaitu; 1) Fungsi kepala sekolah dalam perencanaan, 2) Fungsi kepala sekolah dalam pengorganisasian, 3) Fungsi kepala sekolah dalam menggerakkan sumber daya, dan 4) Fungsi kepala sekolah dalam pengawasan.

Hasil penelitian mengenai implementasi fungsi kepemimpinan kepala sekolah dalam perencanaan (*planning*) di SD Negeri 1 Karangbenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran tercermin dari kepala sekolah telah berhasil membuat perencanaan sebagai langkah awal dalam menjalankan tugasnya mengelola sekolah. Perencanaan tersebut dibuat berdasarkan tujuan dan visi misi sekolah yang jelas, dirancang dan disusun berdasarkan analisi data. Perencanaan Berbasis Data (PBD) ini bersumber dari: rapor sekolah, Evaluasi Diri Sekolah (EDS), akreditasi sekolah,

hasil belajar siswa dan survey lingkungan. Kepala sekolah membuat perencanaan dalam jangka pendek maupun jangka Panjang secara terperinci sesuai data prioritas yang direkomendasikan pada rapor sekolah yang kemudian disusun menjadi Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan rencana kegiatan yang membutuhkan anggaran akan dimasukan ke dalam Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) disesuaikan dengan kode rekening kegiatan. Selain itu, dalam menyusun perencanaan kepala sekolah melakukan analisis SWOT. Analisi ini membantu mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang relevan untuk penyusunan rencana strategis. Perencanaan program yang baik akan berdampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Dengan fokus pada tujuan yang jelas dan terarah, sekolah dapat berupaya mencapai standar pendidikan yang lebih tinggi.

Fungsi kepala sekolah dalam pengorganisasian, kepala SD Negeri 1 Karangbenda sudah menunjukkan bagaimana mengorganisaikan seluruh unsur personal sekolah dengan efektif. Salah satunya dengan membuat struktur organisasi sekolah. Struktur organisasi ini penting untuk mengatur dan mengkoordinasikan berbagai kegiatan serta fungsi sekolah. Tujuannya adalah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, seperti meningkatkan kualitas pembelajaran, mengembangkan karakter siswa, dan mempersiapkan siswa untuk masa depan. Struktur organisasi ini juga membantu dalam pembagian tugas, tanggung jawab, dan wewenang di antara personel sekolah, serta memastikan kelancaran administrasi dan operasional sekolah. Struktur organisasi ini dibuat dalam masa periode yang telah ditentukan. Kepala sekolah melakukan pembagian tugas dan tanggung jawab kepada seluruh tenaga pendidik dan kependidikan dengan jelas dan efektif, adil di antara

guru dan staf sekolah serta disesuaikan dengan kompetensi atau potensi yang dimiliki guru tersebut. Kemudian dibuat dengan suatu keputusan dalam bentuk dokumen SK PBM. Kepala sekolah juga melakukan evaluasi dan umpan balik secara berkala untuk memastikan efektivitas pembagian tugas dan tanggung jawab. Selanjutnya kepala sekolah mengkoordinasikan dan mengintegrasikan berbagai aktivitas dan fungsi kepada guru di sekolah mulai dari perencanaan dan pengorganisasian kegiatan pembelajaran, supervisi dan pembinaan guru, hingga pengembangan profesionalisme guru. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menyusun perencanaan dan program kegiatan sekolah, termasuk kegiatan pembelajaran yang melibatkan guru. Dan Kepala sekolah berperan dalam memfasilitasi pengembangan profesionalisme guru melalui berbagai kegiatan, seperti pelatihan baik secara daring maupun luring.

Dalam mengimplementasikan fungsi kepemimpinan dalam menggerakkan sumber daya (*actuating*), kepala sekolah mampu menggerakkan warga sekolah untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan saling menghargai, menciptakan suasana sekolah yang terbuka bagi ide-ide baru, kemudian menggerakkan dan membimbing seluruh warga sekolah untuk berkolaborasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dan inovatif. Kepala sekolah membangun suasana kerja yang kondusif serta menyenangkan bagi guru dan siswa agar guru bebas berinovasi dan berkreasi tanpa takut akan hambatan bahkan kegagalan. Di SD Negeri 1 Karangbenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran selalu mengadakan forum diskusi (misal: kombel, KKG, KKKS), work shop, dan brainstorming yang melibatkan seluruh elemen sekolah agar mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk berinovasi. Kepala sekolah menerapkan kebijakan yang adil

dan transparan serta hubungan interpersonal yang positif untuk meningkatkan keterlibatan dan kepuasan siswa, guru serta tenaga kependidikan, yang berkontribusi pada motivasi belajar siswa. Selain itu, kepala sekolah aktif dalam pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman dan mengintegrasikan teknologi serta keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis dan pemecahan masalah, pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan alat digital. Hal tersebut digerakkan untuk membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif.

Kemudian, dalam mengimplementasikan fungsi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengawasan (*controlling*), kepala sekolah melaksanakan pengawasan sebagai bentuk evaluasi, refleksi dan transparansi, bertujuan untuk memastikan bahwa target-target yang telah ditetapkan baik secara kuantitas (jumlah) maupun kualitas (mutu) dapat tercapai. Di SD Negeri 1 Karangbenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran, kepala sekolah sudah melakukan pengawasan baik secara internal maupun eksternal untuk menjamin keberlangsungan sekolah, pengawasan akademik yang berfokus pada proses pembelajaran dan supervisi manajerial yang berkaitan dengan pengelolaan sekolah secara keseluruhan, dan pengawasan yang dilakukan sebelum, selama, dan setelah kegiatan berlangsung. Bentuk pengawasan yang dilakukan berupa supervisi, monitoring, dan evaluasi. Kepala sekolah telah melakukan supervisi untuk mengamati, menilai kinerja guru, dan memberikan umpan balik kepada guru guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan memastikan bahwa tujuan tercapai sesuai dengan visi dan misi sekolah. Supervisi ini dilakukan secara berkala. Kepala sekolah mengukur hasil yang dicapai oleh guru untuk memastikan bahwa tujuan tercapai dengan cara melakukan observasi kelas, kemudian guru merefleksi hasil observasi, melakukan tindak lanjut sebagai upaya

perbaikan kinerja guru. Hal tersebut dilakukan secara berkala di e-kinerja pada aplikasi MyASN sehingga menghasilkan Sasaran Kinerja Pegawai (SKP). Adapun metode yang dilakukan dalam pengawasan ini dengan cara observasi, wawancara, analisis dokumen, pengumpulan data dan evaluasi kinerja. Kemudian kepala sekolah mengambil korektif untuk memperbaiki kinerja guru yang tidak memuaskan dengan cara pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja guru untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan, memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru untuk memperbaiki kinerjanya melalui (coaching), meminta guru untuk mengubah metode mengajar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memastikan bahwa guru memenuhi standar yang diharapkan.

Hasil penelitian tersebut telah sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Goerge R. Terry (Danim dan Khairil, 2010:60) menyatakan bahwa fungsi manajemen kepala sekolah meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), menggerakkan sumber daya (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Kepala sekolah sangat berperan dalam mengembangkan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kinerja guru.

Hasil penelitian juga telah sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iimin Sakir dan Sri Hartiningsing pada tahun 2018 dimana kepala sekolah berperan sebagai manajer dengan melibatkan guru dalam pengelolaan program sekolah, melakukan pengelolaan kurikulum, mewujudkan iklim belajar dan berprestasi yang kondusif, mengikutkan guru-guru dalam pelatihan untuk meningkatkan kompetensinya, berperan aktif dalam mengikutsertakan SDM yang ada dalam ajang prestasi sekolah, memfasilitasi sarana dan prasarana pendukung kegiatan sekolah, merencanakan penganggaran, melakukan kegiatan pengelolaan kesiswaan, menugaskan secara

husus guru-guru untuk mengawal program, dan melakukan pengawasan. Kemudian kepala sekolah menciptakan suasana kerja yang nyaman dan kondusif, seperti dengan memberikan penghargaan, sanksi yang adil, dan mendorong guru untuk berinovasi. Kepala sekolah dapat memberikan dukungan moral, pelatihan, dan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan diri. Kemudian melakukan supervisi secara profesional dan tidak melibatkan masalah pribadi, sehingga dapat memberikan masukan yang konstruktif bagi guru. Dalam pengembangan profesionalisme guru, kepala sekolah mendorong guru untuk aktif dalam Kelompok Kerja Guru (KKG), mengikuti pelatihan, studi banding, dan evaluasi guru. Serta kepala sekolah dapat selalu berusaha melibatkan guru dalam pengambilan keputusan dan perencanaan, sehingga guru merasa lebih dihargai dan termotivasi.

Secara keseluruhan, implementasi fungsi kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 1 Karangbenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran sudah menunjukkan peran dan fungsinya sangat signifikan. Kepala sekolah dalam perencanaan memegang peranan lebih dibanding fungsi manajemen lainnya. Dalam perencanaan memutuskan “apa yang harus diputuskan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya, dan siapa yang melakukannya”. Kepala sekolah sudah mampu memilih kegiatan serta memutuskan apa yang harus dilakukan sesuai dengan tujuan dan visi misi yang jelas. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang. Kepala sekolah juga telah membuat perencanaan berdasarkan perencanaan berbasis data (PBD) dengan menerapkan analisis SWOT dengan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang relevan untuk penyusunan rencana strategis. Proses penyusunan perencanaan juga melibatkan guru secara aktif

dalam upaya kolaborasi dalam menuangkan ide dan gagasan. Sebagai pengorganisasian, kepala sekolah memiliki fungsi dalam mengkoordinasi dan mengintegrasikan tugas dan fungsi setiap unsur warga sekolah (siswa, guru, orang tua dan masyarakat). Kepala sekolah melakukan tindakan mengusahakan hubungan yang efektif antara orang-orang, hingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Kepala sekolah berfungsi sebagai organizing (pengorganisasian) sebagai solusi untuk mempertimbangkan tentang susunan organisasi, pembagaan tugas, pembagian tanggung jawab, dan lain-lain yang apabila dikerjakan secara seksama akan menjamin efisien penggunaan tenaga kerja. Kemampuan kepala sekolah menggerakkan sumber daya sekolah (*actuating*) seperti: memotivasi, mempengaruhi, mengarahkan dan berkomunikasi dengan para bawahannya akan menentukan efektifitas. Kepala sekolah berupaya untuk menimbulkan perilaku atau suatu perbuatan guru, seperti kepala sekolah telah berhasil mendorong warga sekolahnya dalam membangun budaya sekolah yang positif, kolaboratif, dan berorientasi pada pertumbuhan sekolah. Kemampuan menggerakkan potensi guru dan tenaga kependidikan menjadi motivasi eksternal dalam meraih suatu visi dan misi sekolah yang telah dirumuskan bersama. Seperti kepala sekolah mampu menggerakkan warga sekolah untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan saling menghargai, menciptakan suasana sekolah yang terbuka bagi ide-ide baru, kemudian menggerakkan dan membimbing seluruh warga sekolah untuk berkolaborasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dan inovatif.

Kemampuan dalam pengawasan (*controlling*), sering juga disebut pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan kejalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan semula. Kepala sekolah melakukan pengawasan baik secara internal maupun eksternal untuk menjamin keberlangsungan sekolah, pengawasan akademik yang berfokus pada proses pembelajaran dan supervisi manajerial yang berkaitan dengan pengelolaan sekolah secara keseluruhan, dan pengawasan yang dilakukan sebelum, selama, dan setelah kegiatan berlangsung. Bentuk pengawasan yang dilakukan berupa supervisi, monitoring, dan evaluasi. Kepala sekolah telah melakukan supervisi untuk mengamati, menilai kinerja guru, dan memberikan umpan balik kepada guru-guna dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan memastikan bahwa tujuan tercapai sesuai dengan visi dan misi sekolah.

4.2.2 Hambatan Yang Dihadapi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Manajer dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Negeri 1 Karangbenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran

Pada fungsi kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 1 Karangbenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran, tentunya kepala sekolah menemukan beberapa hambatan di lembaganya.

Fungsi dalam perencanaan, kepala sekolah SD Negeri 1 Karangbenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran menghadapi hambatan sebagai berikut: diantaranya kepala sekolah mengalami hambatan saat menyatukan visi misi yang ada dengan sumber daya yang dimiliki tidak sejalan, harapan saya untuk mencapai tujuan dari visi misi sekolah kadang terbentur dengan sumber daya sekolah, kurang

paham menurunkan tujuan sekolah dari visi misi yang ada ke dalam perencanaan. Keterbatasan itulah yang menjadi kendala dalam perencanaan program sekolah. Kesulitan kepala sekolah dalam menganalisis berdasarkan kebutuhan yang akurat, memanfaatkan peluang, dan memperbaiki kelemahan, dan minimnya pendampingan dalam proses implementasi PBD yang berkelanjutan untuk membantu memahami, menganalisis, dan memanfaatkan data secara efektif.

Berdasarkan informasi yang didapat dari penelitian, hambatan kepala sekolah dalam melaksanakan fungsinya dalam pengorganisasian (*organizing*) di SD Negeri 1 Karangbenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran yaitu, Kurangnya pemahaman guru terhadap tugas dan fungsi mereka dalam konteks sekolah secara keseluruhan, yang dapat menghambat pembagian tugas yang efektif. Adanya faktor eksternal yaitu perubahan kebijakan. Perubahan kebijakan dari dinas pendidikan atau pemerintah daerah dapat membuat kepala sekolah kesulitan untuk merencanakan dan melaksanakan pembagian tugas yang efektif dan adanya perubahan situasi sekolah seperti peningkatan jumlah siswa atau guru baru, dapat membuat pembagian tugas yang ada menjadi tidak efektif. Perubahan kurikulum atau kebijakan baru dapat menambah kompleksitas tugas dan membutuhkan penyesuaian dalam pembagian tugas dan Kemampuan kepala sekolah dalam berkomunikasi dan membangun kolaborasi dengan staf juga berperan penting dalam pembagian tugas. Jika komunikasi kurang efektif, staf mungkin tidak memahami peran mereka dengan baik. Dan adanya sedikit hambatan saat melakukan koordinasi, kadang kala pemahaman orang berbeda-beda, ada yang cepat tanggap, bahkan sebaliknya, ada yang antusias ada pula yang pura-pura tidak tahu. Belum lagi kesibukan seseorang yang melupakan fungsi dan tanggungjawabnya.

Kemudian, berdasarkan informasi yang didapat dari penelitian, hambatan kepala sekolah melaksanakan fungsinya dalam menggerakkan sumber daya (*actuating*) di SD Negeri 1 Karangbenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran yaitu, kurangnya kesadaran akan pentingnya motivasi, karena masih ada beberapa guru tidak menyadari akan pentingnya motivasi dalam meningkatkan kinerja dan hasil belajar siswa. Adanya beban kerja yang tinggi. Guru dan siswa seringkali memiliki beban kerja yang tinggi, sehingga sulit untuk mencari waktu dan energi untuk berpartisipasi dalam kegiatan motivasi. Kemudian, hambatan yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya, misalnya keterbatasan, waktu, dana atau fasilitas lainnya serta kurangnya motivasi dari guru untuk mengembangkan keterampilan mereka. Adanya keterbatasan anggaran. Seringkali, sekolah memiliki keterbatasan dana untuk mengadakan pelatihan, workshop, atau program pengembangan profesional lainnya bagi guru. Kurangnya keterampilan dalam manajemen konflik, guru tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk mengelola konflik dan menyelesaikan masalah secara efektif. Adanya pengaruh eksternal yaitu masalah di luar sekolah, seperti masalah sosial atau ekonomi, juga dapat mempengaruhi konflik di lingkungan sekolah. perbedaan latar belakang dan kepentingan. Misalnya guru atau siswa mungkin memiliki latar belakang yang berbeda – beda, sehingga komunikasi lebih kompleks.

Selanjutnya, hambatan kepala sekolah dalam melaksanakan fungsinya dalam pengawasan (*controlling*) di SD Negeri 1 Karangbenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran yaitu, kurangnya pemahaman guru terhadap supervisi menganggap bahwa supervisi itu sesuatu yang menakutkan. Adanya kompleksitas tugas kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki banyak tugas manajerial yang

seringkali menyita waktu dan energi, sehingga supervisi seringkali terabaikan. Dalam proses evaluasi, faktor subjektivitas dari kepala sekolah atau guru supervisor bisa mempengaruhi hasil penilaian. Kepala sekolah mungkin belum memiliki keterampilan yang cukup dalam melakukan supervisi akademik, seperti memberikan umpan balik yang konstruktif dan melakukan evaluasi yang objektif. Serta kurangnya motivasi guru, fasilitas sekolah yang kurang memadai, dan kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah.

4.2.3 Solusi Yang Dilakukan Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Hambatan-Hambatan Pada Saat Mengimplementasikan Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Negeri 1 Karangbenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran

Solusi yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi hambatan sebagai manajer untuk meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 1 Karangbenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran yaitu:

1. Melakukan sosialisasi dan diskusi

Kepala SD Negeri 1 Karangbenda rutin mengadakan sosialisasi dan diskusi untuk menjelaskan mengenai berbagai perencanaan program sekolah dan manfaat perubahan serta berkolaborasi bagi kemajuan sekolah. Sehingga dengan bertahap akan membangun kesadaran guru dalam menjalankan tugas pokok dan memunculkan kinerja guru.

2. Membangun komunikasi yang efektif dan pemetaan kompetensi guru

Kepala SD Negeri 1 Karangbenda berusaha membangun komunikasi yang terbuka dan memberikan motivasi secara personal maupun kelompok, agar guru dan tenaga kependidikan merasa dihargai serta termotivasi untuk berkembang. Kemudian melakukan pemetaan kompetensi secara berkala dan memberikan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan guru maupun tenaga kependidikan sebagai

upaya untuk menghadapi hambatan dalam mengarahkan sumber daya manusia di sekolah. Solusi yang Kepala SD Negeri 1 Karangbenda lakukan yaitu berusaha mendorong guru untuk menggunakan media komunikasi yang mudah diakses dan mengadakan forum diskusi terbuka untuk menyelesaikan perbedaan persepsi dan membangun pemahaman bersama. Kepala sekolah mengarahkan guru dan tenaga kependidikan untuk menciptakan suasana kerja yang kondusif dan inovatif dengan membangun komunikasi efektif, baik secara formal maupun informal antara seluruh warga sekolah. Hal ini penting untuk menumbuhkan kerja sama dan rasa saling mendukung dalam mencapai tujuan sekolah.

3. Mengikuti pelatihan, *webinar*, *IHT* dan *workshop*

Pelatihan atau diklat tercermin sebagai upaya Kepala SD Negeri 1 Karangbenda dalam mendorong rekan guru untuk meningkatkan prestasi dan profesionalitasnya. Solusi yang dilakukan kepala sekolah tentunya akan menjadikan para guru dan tenaga kependidikan memperoleh pengalaman dan keterampilan baru dalam melaksanakan tugas-tugas yang nantinya akan meningkatkan hasil kerja. Kepala sekolah juga menggerakkan guru untuk mengikuti webinar, IHT, pemanfaatan platform pada PMM secara mandiri, dan workshop yang relevan untuk meningkatkan kompetensi dan kreativitas dalam menggunakan metode pembelajaran inovatif dan teknologi digital.

4. Pemenuhan sarana dan prasarana.

Pemenuhan sarana dan prasarana disini dalam artian Kepala SD Negeri 1 Karangbenda berusaha mendorong guru dan tenaga kependidikan untuk dapat memanfaatkan fasilitas yang ada secara maksimal dan aktif mencari bantuan dari pihak lain baik itu pengajuan ke pihak dinas pendidikan maupun dari komunitas luar

seperti alumni sekolah dan paguyuban orang tua siswa. Memastikan ketersediaan sumber belajar yang relevan, seperti buku teks, buku referensi, modul, media pembelajaran, dan akses internet. Sumber belajar ini dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berkualitas dan meningkatkan pemahaman siswa.

5. Mengadakan kolaborasi

Kepala SD Negeri 1 Karangbenda mengarahkan kolaborasi antar guru untuk berbagi referensi dan mengembangkan bahan ajar secara bersama-sama agar lebih efektif dan efisien. Kolaborasi bisa dilakukan di komunitas belajar sekolah maupun di Kelompok Kerja Guru (KKG dan KKKS). Kemudian membangun budaya kerja sama dan memberikan apresiasi atas kontribusi positif, sehingga memotivasi semua pihak untuk berkomitmen dan berpartisipasi aktif. Kepala SD Negeri 1 Karangbenda juga mendorong kerja tim dan kolaborasi antar guru dengan membentuk kelompok kerja atau tim pengajaran yang memperkuat sinergi dan pertukaran ide untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga kinerja guru meningkat

6. Pemberian *reward* dan membangun budaya apresiasi.

Kinerja guru dan tenaga kependidikan tentunya perlu dihargai, oleh sebab itu Kepala SD Negeri 1 Karangbenda memberikan pengakuan dan penghargaan/*reward* merupakan salah satu bentuk upaya kepala sekolah dalam memotivasi bawahannya. Pemberian sebuah penghargaan dalam bentuk apapun seperti ucapan, pujian, dan apresiasi tentunya akan mendorong semangat kerja, dengan pemberian *reward* para guru dan tenaga kependidikan akan merasa bahwa mereka diperhatikan hasil kerjanya, merasa diakui, dan dihargai.

7. Melakukan supervisi, evaluasi, dan refleksi

Dengan melakukan supervisi, pembinaan, dan pendampingan oleh Kepala SD Negeri 1 Karangbenda, diharapkan guru dapat mengatasi kendala dalam tugas serta meningkatkan motivasi kerjanya. Evaluasi berkala dilakukan oleh Kepala SD Negeri 1 Karangbenda, baik secara individu maupun kelompok untuk memastikan setiap program berjalan sesuai dengan tujuan, serta untuk memantau pelaksanaan kurikulum, efektivitas metode pembelajaran, dan hasil belajar siswa yang kemudian menjadi bahan refleksi untuk perbaikan ke depannya dan mendapatkan umpan balik yang bersifat konstruktif.

8. Melakukan *mentoring* dan *coaching*

Kepala SD Negeri 1 Karangbenda berupaya membangun sistem *mentoring* antar guru, di mana guru yang lebih mahir khususnya dalam bidang teknologi dapat membimbing rekan sejawatnya, sehingga peningkatan literasi digital terjadi secara kolektif dan berkelanjutan. Pendampingan dari sesama rekan guru merupakan bentuk *mentoring* dan *coaching* supaya guru merasa nyaman dan percaya diri. Upaya lain kepala sekolah adalah memberikan tanggung jawab tambahan yang menantang, seperti menjadi mentor bagi guru baru atau memimpin proyek sekolah, sehingga mereka dapat mengembangkan kepemimpinan dan potensi dirinya.

9. Melakukan koordinasi dan mengintegrasikan dengan guru dan tenaga kependidikan.

Koordinasi dapat diartikan sebagai mengatur kegiatan yang akan dilakukan agar jelas tugas, wewenang dan tanggung jawab setiap personal sehingga sesuai dengan struktur organisasi. Hal yang harus dilakukan oleh kepala sekolah sebagai manajer dalam pengoptimalan kinerja guru dan tenaga kependidikan oleh Kepala SD Negeri 1 Karangbenda melalui koordinasi dengan semua guru dan tenaga

kependidikan. Wujud dari koordinasi yang dilakukan yaitu kepala sekolah selalu memantau kegiatan guru dan tenaga kependidikan sebagai upaya pengoptimalan kinerja guru dan tenaga kependidikan. Selain itu kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah yang lain yaitu: 1) kepala sekolah selalu mengadakan rapat informal untuk membahas kendala-kendala yang dihadapi dalam proses kegiatan yang berlangsung disekolah; 2) kepala sekolah melibatkan guru dan tenaga kependidikan dalam melakukan tindakan penyelesaian masalah yang dihadapi sesuai dengan tanggung jawab dan tugasnya; 3) kepala sekolah mengarahkan guru dalam membangun komunikasi baik dalam rapat koordinasi maupun di grup komunikasi digital.

Berikut merupakan hasil observasi untuk penilaian kinerja kepala sekolah SD Negeri 1 Karangbenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Penilaian Kinerja Kepala Sekolah (PKKS)
SD Negeri 1 Karangbenda Kabupaten Pangandaran Tahun 2024

Tahun PKKM	Aspek yang Dinilai							
	Pengembangan Sekolah		Manajerial/ Pengelolaan		Supervisi		Kewirausahaan	
	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian
2024	100%	95%	100%	93,5%	100%	92%	100%	94%

Sumber: Koordinator Pengawas SD Kabupaten Pangandaran, 2024

Dari tabel di atas dengan menggunakan kategori rentang nilai 90 – 100 adalah Baik (Optimal), 75-89 adalah Cukup (Perlu Peningkatan) dan 10-74 adalah Kurang (Belum Optimal), maka berdasarkan tabel di atas mengandung makna bahwa kompetensi Kepala Sekolah di SD Negeri 1 Karangbenda Kabupaten Pangandaran sudah menunjukkan baik (optimal). Angka capaian sudah optimal

sesuai target yang diharapkan. Dan pada aspek managerial/pengelolaan menunjukkan angka 93,5%, dengan demikian berarti aspek manajerial termasuk kategori baik (optimal).

Berikut merupakan hasil observasi untuk kemampuan kepala sekolah sebagai manajer di SD Negeri 1 Karangbenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran adalah sebagai berikut:

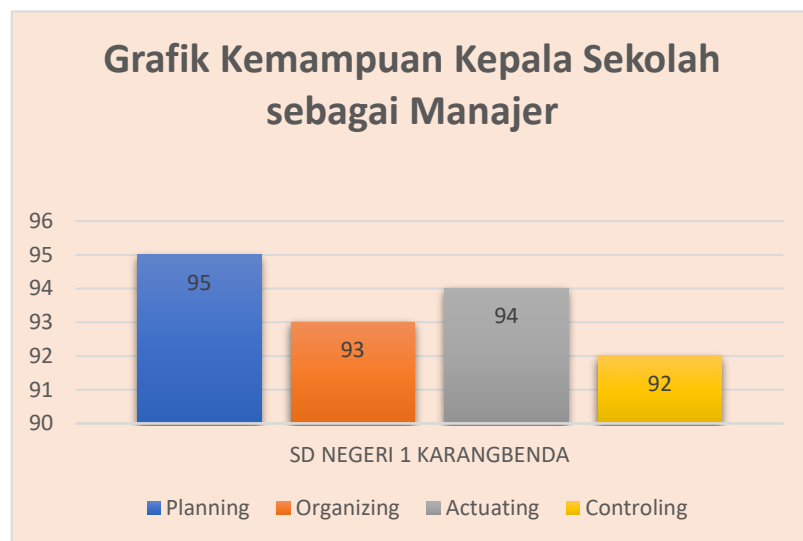
Tabel 4.2
Hasil Observasi Kemampuan Kepala Sekolah sebagai Manajer
Di SD Negeri 1 Karangbenda

No	Indikator	Target	Ketercapaian
1	Kemampuan membuat perencanaan program sekolah (<i>planing</i>)	100%	95%
2	Kemampuan dalam pengorganisasian sekolah (<i>organizing</i>)	100%	93%
3	Kemampuan menggerakkan sumber daya sekolah, dan (<i>actuating</i>)	100%	94%
4	Kemampuan melakukan pengawasan (<i>controlling</i>)	100%	92%
Rata-rata		100%	93,5%

Sumber: Dokumen PKKS SD Negeri 1 Karangbenda tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas hasil penilaian kinerja kepala sekolah di SD Negeri 1 Karangbenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran, dapat dijelaskan bahwa kepala sekolah menunjukan kemampuan yang beragam dalam berbagai aspek penilaian. Kepala sekolah menunjukan fungsi kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer dengan capaian rata-rata sebesar 93,5%. Kemampuan kepala sekolah dalam membuat perencanaan program sekolah (*planning*) sudah mencapai 90%, kemampuan dalam pengorganisasian sekolah (*organizing*) mencapai 93%, kemampuan menggerakkan sumber daya sekolah, dan (*actuating*) sudah mencapai 94%, sementara kemampuan melakukan pengawasan (*controlling*) mencapai 92%.

Dengan demikian, rata-rata pencapaian fungsi kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer secara keseluruhan naik mencapai 78,33%. Berdasarkan data di atas semua mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Untuk lebih jelasnya ketercapaian hasil observasi tentang fungsi kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.1

Grafik Capaian Hasil Observasi Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Manajer Di SD Negeri 1 Karangbenda

Berdasarkan gambar grafik 4.1 dapat dilihat bahwa pada indikator fungsi kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer dalam perencanaan (*planning*) dengan capaian 95%, demikian pula kemampuan kepala sekolah dalam pengorganisasian sekolah (*organizing*) sudah mencapai 93%, kepala sekolah juga mampu menggerakkan sumber daya sekolah (*actuating*) dengan capaian 94%, dan sementara kemampuan kepala sekolah dalam melakukan pengawasan (*controlling*) mencapai 92%. Dengan demikian rata-rata pencapaian fungsi kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan kinerja guru secara keseluruhan naik

mencapai 78,33%. Berdasarkan data di atas semua mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya.

Berikut hasil observasi terhadap peningkatan kinerja guru juga tahun 2024 dalam bentuk tabel.

Tabel 4.3
Hasil Observasi Kinerja Guru
Di SD Negeri 1 Karangbenda Tahun 2024

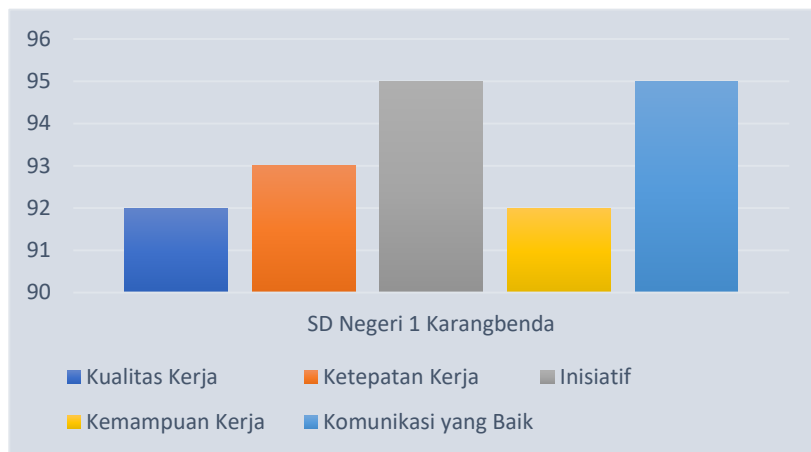
No.	Aspek	Target	Ketercapaian
1	Kualitas Kerja	100%	92%
2	Ketepatan Kerja	100%	93%
3	Inisiatif	100%	95%
4	Kemampuan Kerja	100%	92%
5	Komunikasi yang Baik	100%	95%
Rata-Rata		100%	93,4%

Sumber: SD Negeri 1 Karangbenda Kecamatan Parigi, 2024.

Dengan kategori rentang nilai 90 – 100 adalah Baik (Optimal), 75-89 adalah Cukup (Perlu Peningkatan) dan 10-74 adalah Kurang (Belum Optimal), maka berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa ketercapaian kinerja guru SD Negeri 1 Karangbenda Kecamatan Parigi sudah mencapai rata-rata 93,4%. Hal ini menunjukkan kinerja guru di Sekolah adalah sudah mencapai target yang diharapkan optimal. Dalam menjalankan peran dan fungsinya pada proses pembelajaran di kelas, kinerja guru dapat terlihat pada kegiatannya merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang intensitasnya dilandasi oleh sikap moral dan profesional seorang guru. Keterlaksanaan kinerja tersebut tidak terlepas dari peran kepala sekolah selaku manajer dalam instansi sekolah. Dengan demikian, kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Untuk lebih jelasnya ketercapaian hasil observasi tentang peningkatan

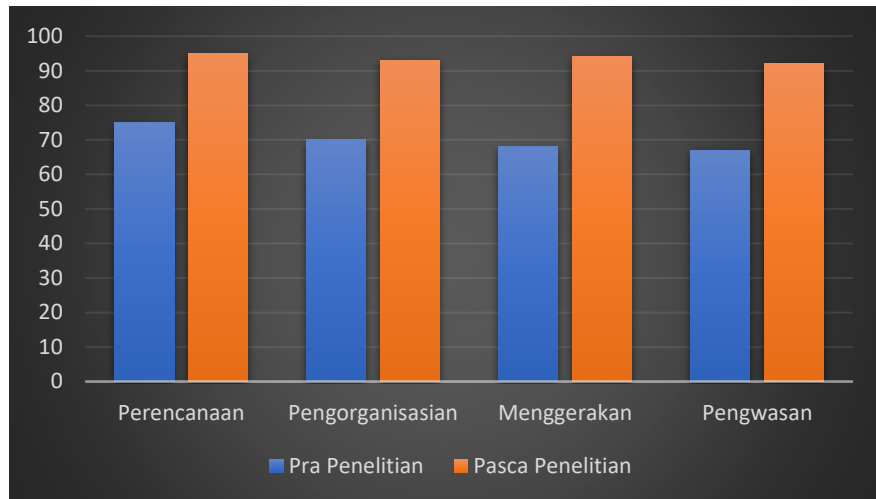
kinerja guru dapat dilihat dari grafik berikut.



Gambar 4.2
Grafik Capaian Hasil Observasi Kinerja Guru
Di SD Negeri 1 Karangbenda

Berdasarkan hasil observasi terhadap peningkatan kinerja guru Di SD Negeri 1 Karangbenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran dilihat dari berbagai aspek. Dengan kategori rentang nilai 90 – 100 adalah Baik (Optimal), 75-89 adalah Cukup (Perlu Peningkatan) dan 10-74 adalah Kurang (Belum Optimal), maka berdasarkan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa ketercapaian kinerja guru SD Negeri 1 Karangbenda Kecamatan Parigi sudah mencapai rata-rata 93,4%. Maka capaian kinerja guru dapat dikategorikan baik (optimal). Dilihat dari kualitas kerja guru sudah mencapai 92%, ketepatan kerja guru 93%, inisiatif guru mencapai 95%, kemampuan dalam bekerja 92% dan kemampuan berkomunikasi yang baik mencapai 95%. Dengan demikian, rata-rata pencapaian kinerja guru secara keseluruhan naik mencapai 77,59%. Dengan gambaran ketercapaian kinerja guru ada peningkatan Keterlaksanaan kinerja tersebut tidak terlepas dari peran kepala sekolah selaku manajer dalam instansi sekolah.

Berikut dijelaskan melalui grafik perbandingan pencapaian fungsi kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan kinerja guru pra dan pasca penelitian.



Gambar 4.3

Grafik Capaian Hasil Pra Observasi dan Pasca Observasi Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Manajer dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Berdasarkan grafik capaian fungsi kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 1 Karangbenda Kecamatan Parigi mengalami peningkatan dari sebelumnya. Dengan kategori rentang nilai 90-100 adalah Baik (Optimal), 75-89 adalah Cukup (Perlu Peningkatan) dan 10-74 adalah Kurang (Belum Optimal). Kepala sekolah menunjukkan fungsi kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer dengan capaian rata-rata sebesar 93,5%. Maka capaian kepala sekolah sebagai manajer dapat dikategorikan baik (optimal). Sebelumnya hanya mencapai rata-rata 70 % dengan kategori (kurang). Dilihat dari data tersebut menyatakan bahwa ada progres dari pencapaian setiap indikatornya. Dengan meningkatnya capaian fungsi kepala sekolah sebagai manajer, maka berdampak pada kualitas kinerja guru. Rata-rata kinerja guru sekarang mencapai

93,40% dapat dikategorikan baik (optimal). Sebelumnya kinerja guru hanya mencapai 70,6% dengan kategori (kurang). Sehingga dapat disimpulkan dengan kepala sekolah dapat mengimplementasikan fungsi kepemimpinan kepala ssekolah sebagai manajer dengan optimal, maka berpengaruh pada kualitas kinerja guru sehingga kinerja guru meningkat.

Adapun hal-hal kritis yang dilakukan kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 1 Karangbenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran diantaranya:

1. Perencanaan (*planning*)

- a. Kepala sekolah telah membuat perencanaan program sekolah sesuai dengan tujuan dan visi misi sekolah.
- b. Kepala sekolah telah membuat perencanaan berdasarkan perencanaan berbasis data (PBD) dengan menerapkan analisis SWOT dengan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang relevan untuk penyusunan rencana yang strategis.
- c. Proses penyusunan perencanaan juga melibatkan guru secara aktif dalam upaya kolaborasi dalam menuangkan ide dan gagasan.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

- a. Kepala sekolah mengkoordinasikan dan mengintegrasikan seluruh sumber daya atau aset yang ada di sekolah secara efektif, seperti aset manusia, sosial, aset fisik, lingkungan atau alam, politik, finansial, agama dan budaya.
- b. Kepala sekolah membuat struktur organisasi untuk mengatur dan mengkoordinasikan pembagian tugas dalam berbagai kegiatan serta fungsi sekolah.

- c. Kepala sekolah menyusun pembagian tugas guru dan tenaga pendidikan untuk memudahkan staf melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan dibuatkan surat keputusan SK PBM.
 - d. Kepala sekolah menciptakan suasana kerja yang kondusif dengan menunjukan sikap kekeluargaan yang harmonis dan menciptakan komunikasi yang efektif.
3. Menggerakan Sumber Daya Sekolah (*actuating*)
- a. Kepala sekolah memotivasi, mempengaruhi, mengarahkan dan berkomunikasi dengan para bawahannya akan menentukan efektifitas kinerja guru, seperti kepala sekolah telah berhasil mendorong warga sekolahnya dalam membangun budaya sekolah yang positif, kolaboratif, dan berorientasi pada pertumbuhan sekolah.
 - b. Kepala sekolah mampu menggerakkan warga sekolah untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan saling menghargai, menciptakan suasana sekolah yang terbuka bagi ide-ide baru, kemudian menggerakkan dan membimbing seluruh warga sekolah untuk berkolaborasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dan inovatif melalui *In House Training* (IHT), workshop, komunitas belajar (KKG) atau melalui pelatihan lainnya.
4. Pengawasan (*controlling*)
- a. Kepala sekolah melakukan pengawasan baik secara internal maupun eksternal untuk menjamin keberlangsungan sekolah, pengawasan akademik yang berfokus pada proses pembelajaran dan supervisi manajerial yang berkaitan dengan pengelolaan sekolah secara keseluruhan, dan pengawasan

yang dilakukan sebelum, selama, dan setelah kegiatan berlangsung. Bentuk pengawasan yang dilakukan kepala sekolah berupa supervisi, monitoring, dan evaluasi.

- b. Kepala sekolah telah melakukan supervisi untuk mengamati, menilai kinerja guru, dan memberikan umpan balik kepada guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan memastikan bahwa tujuan tercapai sesuai dengan visi dan misi sekolah.

4.2.3 Hasil Triangulasi

Berdasarkan hasil triangulasi informan dan luar informan tentang fungsi kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer, diperoleh pemahaman bahwa betul dapat meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 1 Karangbenda. Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Kepala sekolah sebagai manajer memiliki peran krusial dalam meningkatkan kinerja guru. Melalui berbagai strategi, kepala sekolah dapat membuat perencanaan program sekolah yang sesuai dengan tujuan dan visi misi yang jelas serta berdampak positif, melakukan koordinasi dan mengintegrasikan seluruh unsur sekolah dengan jelas dan efektif, menggerakkan seluruh sumber daya yang dimiliki sekolah baik sumber daya fisik maupun non fisik, dan melakukan pengawasan dalam bentuk supervisi akademik, monitoring kegiatan sekolah, maupun evaluasi dan refleksi untuk mendapatkan umpan balik yang bersifat membangun, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja guru.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, studi dokumentasi dan observasi mengenai fungsi kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 1 Karangbenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi fungsi kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 1 Karangbenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran sudah optimal dalam menjalankan fungsi dalam perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), menggerakkan sumber daya sekolah (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Sebagai pembuat perencanaan, kepala sekolah telah berhasil membuat perencanaan program sekolah sesuai dengan tujuan dan visi misi sekolah, kepala sekolah juga telah membuat perencanaan berdasarkan perencanaan berbasis data (PBD) dengan menerapkan analisis SWOT dengan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang relevan untuk penyusunan rencana yang strategis. Proses penyusunan perencanaan juga melibatkan guru secara aktif dalam upaya kolaborasi dalam menuangkan ide dan gagasan. Dalam pengorganisasian, kepala sekolah dapat mengkoordinasi dan mengintegrasikan tugas dan fungsi setiap unsur warga sekolah (siswa, guru, orang tua dan masyarakat), kepala sekolah juga melakukan tindakan mengusahakan hubungan yang efektif antara orang-orang, hingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu

dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Selain itu, kepala sekolah sudah mampu mempertimbangkan tentang susunan organisasi, pembagian tugas, pembagian tanggung jawab, dan lain-lain yang apabila dikerjakan secara seksama akan menjamin efisien penggunaan tenaga kerja. Kemudian fungsinya sebagai penggerak sumber daya sekolah, kepala sekolah sudah optimal dalam memotivasi, mempengaruhi, mengarahkan dan berkomunikasi dengan para bawahannya akan menentukan efektifitas kinerja guru, kepala sekolah berupaya untuk menimbulkan perilaku atau suatu perbuatan guru, seperti kepala sekolah telah berhasil mendorong warga sekolahnya dalam membangun budaya sekolah yang positif, kolaboratif, dan berorientasi pada pertumbuhan sekolah. Kemampuan menggerakkan potensi guru dan tenaga kependidikan menjadi motivasi eksternal dalam meraih suatu visi dan misi sekolah yang telah dirumuskan bersama. Seperti kepala sekolah mampu menggerakkan warga sekolah untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan saling menghargai, menciptakan suasana sekolah yang terbuka bagi ide-ide baru, kemudian menggerakkan dan membimbing seluruh warga sekolah untuk berkolaborasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dan inovatif. Fungsinya dalam melakukan pengawasan, kepala sekolah melakukan pengawasan baik secara internal maupun eksternal untuk menjamin keberlangsungan sekolah, pengawasan akademik yang berfokus pada proses pembelajaran dan supervisi manajerial yang berkaitan dengan pengelolaan sekolah secara keseluruhan, dan pengawasan yang dilakukan sebelum, selama, dan setelah kegiatan berlangsung. Bentuk pengawasan yang dilakukan berupa supervisi, monitoring, dan evaluasi. Kepala sekolah telah melakukan supervisi

- untuk mengamati, menilai kinerja guru, dan memberikan umpan balik kepada guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan memastikan bahwa tujuan tercapai sesuai dengan visi dan misi sekolah.
2. Hambatan yang dihadapi kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 1 Karangbenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran yaitu: 1) Sulit dalam menganalisis berdasarkan kebutuhan yang akurat; 2) Guru enggan keluar dari zona nyaman; 3) Komunikasi kurang efektif; 4) Guru kurang pandai dalam manajemen waktu; 5) Belum meratanya kemampuan atau *skill* dalam penggunaan *internet* dan teknologi terkini sesuai perkembangan zaman; 6) Terkendala dengan sarana dan prasarana berupa kurangnya dana dan fasilitas sekolah yang kurang memadai; 7) Masih adanya bawahan yang menutup diri untuk menerima masukan dari orang lain; 8) Masih ada guru yang kurang disiplin dan konsisten dalam efektivitas bekerjanya; dan 9) kurangnya pemahaman guru tentang supervisi akademik.
 3. Solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan kepala sekolah sebagai manajer untuk meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 1 Karangbenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran diantaranya: 1) Melakukan sosialisasi dan diskusi untuk membangun kesadaran guru serta menjelaskan mengenai manfaat perubahan; 2) Membangun komunikasi terbuka dan pemetaan kompetensi secara berkala; 3) Mengikuti pelatihan, *webinar* dan *workshop* untuk meningkatkan prestasi dan profesionalitasnya; 4) Pemenuhan sarana dan prasarana serta sumber belajar; 5) Mengadakan kolaborasi, membangun budaya kerja sama dan memberikan apresiasi atas kontribusi positif; 6) Pemberian *reward* dan membangun budaya apresiasi sebagai bentuk

upaya kepala sekolah dalam memotivasi bawahannya; 7) Melakukan supervisi dan evaluasi secara berkala, dan hasilnya untuk dijadikan bahan refleksi dan mendapatkan umpan balik yang konstruktif; 8) Melakukan *mentoring* dan *coaching* dimana guru yang lebih mahir dapat membimbing rekan sejawatnya; dan 9) Melakukan koordinasi dengan guru dan tenaga kependidikan mengenai pengoptimalan kinerja.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang diuraikan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi upaya peningkatan fungsi kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 1 Karangbenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Berikut beberapa saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Kepala sekolah dalam mengimplementasikan fungsi kepemimpinannya sebagai manajer untuk meningkatkan kinerja guru diharapkan dapat membuat perencanaan (*planning*) dalam pengelolaan Pendidikan yang sesuai dengan tujuan dan visi misi sekolah dan perencanaan dibuat berdasarkan perencanaan berbasis data (PBD) dengan menerapkan analisis SWOT terlebih dahulu untuk penyusunan rencana yang strategis. Perencanaan tersebut meliputi administrasi kurikulum, program sekolah (kesiswaan dan tenaga pendidik), Rencana Kerja Tahunan (RKT) jangka pendek dan jangka panjang, dan Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS). Guru sebagai pendidik dan pengajar harus dapat melakukan perencanaan dengan membuat Program Tahunan, Program

- Semester, Silabus atau Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar dan Program Asesmen.
2. Diharapkan kepala sekolah dalam aspek pengorganisasian (*organizing*) dapat mengkoordinasi dan mengintegrasikan tugas dan fungsi setiap unsur warga sekolah dengan efektif, mampu berkolaborasi dengan menciptakan lingkungan yang kondusif dan solid untuk mencapai tujuan bersama. Bentuk pengorganisasian meliputi membentuk tim kerja atau kepanitiaan kegiatan sekolah, membuat struktur organisasi sekolah, membuat SK PBM setiap semester, dan pembagian tanggung jawab lainnya.
 3. Diharapkan kepala sekolah dalam menggerakkan sumber daya sekolah (*actuating*) dapat menjadi motivator bagi warga sekolah (siswa, guru dan tendik) dalam meraih tujuan sesuai visi dan misi sekolah. Melalui hubungan yang harmonis dan saling menghargai, komunikasi yang efektif, menciptakan suasana sekolah yang terbuka bagi ide-ide baru, kemudian menggerakkan dan membimbing seluruh warga sekolah untuk berkolaborasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dan inovatif.
 4. Diharapkan kepala sekolah dapat mengawasi (*controlling*) secara internal maupun eksternal untuk menjamin mutu pendidikan di lembaganya. Pengawasan akademik fokus dilakukan pada proses pembelajaran, sedangkan supervisi manajerial berkaitan dengan pengelolaan sekolah secara keseluruhan. Bentuk pengawasan yang dilakukan berupa supervisi, monitoring dan evaluasi. Setelah pengawasan ini kepala sekolah diharapkan dapat melakukan identifikasi, refleksi dan benahi (IRB) setelah mendapatkan umpan balik yang bersifat konstruktif.

5. Terkait dengan hambatan yang dihadapi, diperlukan strategi pemberdayaan yang lebih luas. Hambatan dalam perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan sumber daya sekolah maupun pengawasan diperlukan adanya kerja sama antar personal di lembaga maupun melibatkan *stakeholder* lainnya. Mulai dari sosialisasi program sekolah, peningkatan kompetensi guru dengan berbagai pelatihan, melibatkan orang tua dalam setiap program sekolah, pemenuhan sarana dan prasarana yang memadai, dan pengalokasian dana sekolah yang cukup.
6. Dalam hal solusi peningkatan, sangat disarankan agar fungsi kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan kinerja guru terus diperkuat, tidak hanya dalam administrasi manajerial saja tetapi dalam perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan dilakukan secara optimal. Melakukan sosialisasi dan diskusi untuk membangun kesadaran guru mengenai manfaat perubahan, membangun komunikasi terbuka, guru mengikuti pelatihan untuk meningkatkan prestasi dan profesionalitasnya, mengadakan kolaborasi, membangun budaya kerja sama dan memberikan apresiasi atas kontribusi positif, melakukan supervisi dan evaluasi secara berkala, melakukan *mentoring* dan *coaching*, melakukan koordinasi dengan guru dan tenaga kependidikan mengenai pengoptimalan kinerja.
7. Diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk peneliti yang lain terutama dalam penyusunan desain penelitian yang relevan dan lebih bervariasi. Penulis juga sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.